

SKRIPSI

**UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATKAN
NILAI RELIGIUS PESERTA DIDIK SMP NEGERI 1 RUMBIA**

Oleh:

WIWIN APRIANI

NPM. 2101011102



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)

METRO LAMPUNG

1446 H / 2025 M

**UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATKAN
NILAI RELIGIUS PESERTA DIDIK SMP NEGERI 1 RUMBIA**

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas dan Memenuhi Syarat

Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Oleh:

WIWIN APRIANI

NPM. 2101011102

Pembimbing : Sarah Ayu Ramadhani, M.Pd

Program Studi Pendidikan Agama Islam

Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO

1446 H / 2025 M



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Inggmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

NOTA DINAS

Nomor :
Lampiran : 1 (Satu) Berkas
Perihal : Permohonan Dimunaqsyahkan

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Metro
di-

Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Setelah kami mengadakan pemeriksaan dan bimbingan seperlunya, maka skripsi penelitian yang telah disusun oleh :

Nama : WIWIN APRIANI
NPM : 2101011102
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Yang berjudul : UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DALAM PENINGKATAN NILAI RELIGIUS PESERTA
DIDIK SMP NEGERI 1 RUMBIA

Sudah kami setuju dan dapat diajukan ke Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro untuk dimunaqsyahkan.

Demikian harapan kami dan atas perhatiannya saya ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Mengetahui,
Kepala Program Studi PAI



Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 197803142007101003

Metro, 16 April 2025
Pembimbing

Sarah Ayu Ramadhani, M.Pd
NIP. 19940228 202012 2 028

PERSETUJUAN

Judul : UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DALAM PENINGKATAN NILAI RELIGIUS PESERTA
DIDIK SMP NEGERI 1 RUMBIA

Nama : WIWIN APRIANI

NPM : 2101011102

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

DISETUJUI

Untuk diajukan dalam sidang munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan
Ilmu Keguruan IAIN Metro.

Metro, 16 April 2025
Pembimbing



Sarah Ayu Ramadhani, M.Pd
NIP. 19940228 202012 2 028



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. Ki Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 3411
Telp. (0725) 41507; faksimili (0725) 47296; website: www.metrouniv.ac.id; E-
mail: iaimetro@metrouniv.ac.id

PENGESAHAN SKRIPSI

Nomor : B-1918/1n.28.1/D/PP.00.5/06/2024

Skripsi dengan Judul "UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATKAN NILAI RELIGIUS PESERTA DIDIK SMP NEGERI 1 RUMBIA", disusun oleh WIWIN APRIANI, NPM. 2101011102, Program Studi Pendidikan Agama Islam yang telah ditujikan dalam sidang munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro pada hari/tanggal : Rabu, 07 Mei 2025.

TIM PENGUJI

Ketua / Moderator	: Sarah Ayu Ramadhani, M.Pd	(.....)
Penguji I	: Drs. M. Ardi, M.Pd.	(.....)
Penguji II	: Wiwi Dwi Daniyarti, M.Pd.	(.....)
Sekretaris	: Aneka, M.Pd	(.....)

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



ABSTRAK

UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATKAN NILAI RELIGIUS PESERTA DIDIK SMP NEGERI 1 RUMBIA

Oleh:

WIWIN APRIANI

Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar yang dilakukan pendidik dalam rangka mempersiapkan peserta didik untuk meyakini, memahami, dan mengamalkan ajaran Islam. Pendidikan Agama dimaksudkan untuk meningkatkan potensi religius dan membentuk peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang Esa dan berakhlak mulia. Upaya meningkatkan nilai-nilai religius sangat diprioritaskan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam karena Pendidikan Agama Islam berperan penting dalam pembentukan spiritual, sikap, maupun perilaku dalam kehidupan sehari-hari.

Maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Nilai Religius Peserta Didik SMP Negeri 1 Rumbia. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan metode pengumpulan data berupa wawancara, observasi dan dokumentasi. Sumber data dalam penelitian ini adalah guru PAI yang mengajar di kelas VIII sebagai sumber data primer sedangkan sumber data sekunder adalah peserta didik kelas VIII dan kepala sekolah. Teknik penjamin keabsahan data yang digunakan peneliti pada penelitian ini adalah triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Analisis data pada penelitian dilakukan dengan proses reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan nilai religius peserta didik SMP Negeri 1 Rumbia telah dilaksanakan dengan baik. Upaya tersebut mencakup meningkatkan nilai ibadah, melalui penjadwalan salat Zuhur berjamaah dengan pembiasaan serta pengamalan dalam kehidupan sehari-hari serta nilai ruhul jihad, melalui penghafalan surat-surat pendek Al-Qur'an dan praktik keagamaan. Selanjutnya nilai akhlak dan disiplin, melalui pemberian teguran atau sanksi, serta penerapan prinsip 5S (senyum, salam, sapa, sopan, dan santun). Nilai keteladanan, melalui pemberian keteladanan dengan penerapan kredit poin tata tertib dan nilai amanah dan ikhlas, melalui pemberian nasihat serta kejujuran yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Kata Kunci : Upaya, Guru, Nilai Religius

ORISINALITAS PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : WIWIN APRIANI

NPM : 2101011102

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah asli hasil penelitian saya kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Metro, 16 April 2025

Yang menyatakan



WIWIN APRIANI
NPM. 2101011102

MOTTO

"Ing ngarso sung tulodo, ing madya mangun karsa, tut wuri handayani."¹

Artinya : "Di depan memberi contoh, di tengah membangun semangat, di belakang memberi dorongan.

(Ki Hajar Dewantara)

¹ <https://fahum.umsu.ac.id/info/makna-3-semboyan-ki-hajar-dewantara-yang-dikenal-bapak-pendidikan-indonesia/>

PERSEMBAHAN

Dengan kerendahan hati dan rasa syukur kepada Allah SWT yang selalu melimpahkan rahmat dan karunia-Nya untuk terus mengiringi langkah penulis menggapai cita-cita.

Penulis persembahkan keberhasilan skripsi ini kepada:

1. Kepada cinta pertama dan pintu surga, Bapak Katirin dan Ibu Wiji Lestari. Terima kasih atas segala kasih sayang, doa, dan dukungan berupa moril maupun materil yang tidak terhingga sehingga penulis mampu menyelesaikan studi sarjana hingga selesai di IAIN Metro.
2. Saudara dan Saudari Wiwik Lestari, Ani Lestari, Tri Suyanto, Tuter Prasetyo dan Amiolivia Sari yang selalu menasihati, memberikan do'a dan semangat dalam berjuang menyelesaikan pendidikan.
3. Terimakasih kepada dosen pembimbing Ibu Sarah Ayu Ramadhani, M. Pd yang telah membimbing dalam menyelesaikan Skripsi ini.
4. Almamater Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT, karena atas limpahan rahmat, taufik, dan inayah-Nya peneliti mampu menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam meningkatkan Nilai Religius Peserta Didik Smp Negeri 1 Rumbia”.

Dalam upaya penyusunan skripsi ini, penulis telah menerima banyak bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karenanya penulis mengucapkan terimakasih kepada Ibu Prof. Dr. Hj. Ida Umami, M.Pd. Kons Rektor IAIN Metro, Ibu Dr. Siti Annisah, M.Pd Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro, Ibu Dewi Marsitoh, M.Pd Ketua Program studi Pendidikan Agama Islam serta Ibu Sarah Ayu Ramadhani, M.Pd Dosen Pembimbing yang selalu membimbing, mengarahkan, serta memberikan motivasi dalam penyusunan skripsi ini, Ibu Novita Herawati, M.Pd Sekertaris Program Studi Pendidikan Agama Islam, dan Bapak Lasito, S.Pd Kepala SMP Negeri 1 Rumbia yang telah memberikan izin tempat dan menyambut hangat penulis untuk melakukan penelitian.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih terdapat kekurangan dan kesalahan. Oleh karena itu kritik dan saran sangat diharapkan dan akan diterima sebagai bagian untuk menghasilkan penelitian yang lebih baik.

Metro, 16 April 2025

Penulis



Wiwin Apriani

NPM. 2101011102

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN JUDUL	ii
NOTA DINAS.....	iii
PERSETUJUAN.....	iv
PENGESAHAN.....	v
ABSTRAK.....	vi
ORISINALITAS PENELITIAN.....	vii
HALAMAN MOTTO	viii
PERSEMBAHAN.....	ix
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB 1 PENDAHULUAN.....	1

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Pertanyaan penelitian.....	5
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	6
D. Penelitian Relevan.....	7-*
BAB II LANDASAN TEORI.....	13
A. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam.....	13
1. Pengertian Upaya Guru Pendidikan Agama Islam.....	13
2. Peran dan Tangung Jawab Guru Pendidikan Agama Islam.....	14
3. Tujuan Pendidikan Agama Islam.....	16
B. Meningkatkan Nilai Religius.....	17
1. Pengertian nilai Religius.....	17
2. Macam-macam Nilai Religius.....	18
3. Metode Meningkatkan Nilai Religius.....	22
4. Kendala-kendala dalam Meningkatkan Nilai Religius.....	27
C. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Nilai Religius Peserta Didik.....	31
BAB III METODE PENELITIAN.....	33
A. Jenis dan Sifat Penelitian.....	33
B. Sumber Data.....	34
C. Teknik Pengumpulan Data.....	35

D. Teknik Penjamin Keabsahan Data.....	39
E. Teknik Analisa Data.....	41
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	44
A. Temuan Umum.....	44
1. Sejarah singkat berdirinya SMP Negeri 1 Rumbia.....	44
2. Visi dan Misi SMP Negeri 1 Rumbia.....	45
3. Denah Lokasi SMP Negeri 1 Rumbia.....	46
4. Keadaan Guru, Staf, dan Peserta Didik SMP Negeri 1 Rumbia.....	47
5. Keadaan Sarana dan Prasarana SMP Negeri 1 Rumbia.....	50
B. Hasil Penelitian.....	51
1. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Nilai Religius Peserta Didik.....	51
C. Pembahasan.....	69
1. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Nilai Religius Peserta Didik.....	69
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	88
B. Saran	88
DAFTAR PUSTAKA.....	99
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	92

RIWAYAT HIDUP..... 164

DAFTAR TABEL

Penelitian Terdahulu.....	11
Keadaan Guru SMP Negeri 1 Rumbia Lampung Tengah.....	47
Keadaan Staf SMP Negeri 1 Rumbia Lampung Tengah.....	49
Keadaan Siswa SMP Negeri 1 Rumbia Lampung Tengah.....	50
Keadaan Sarana dan Prasarana SMP Negeri 1 Rumbia	50

DAFTAR GAMBAR

Denah Lokasi SMP Negeri 1 Rumbia Lampung Tengah.....	46
--	----

DAFTAR LAMPIRAN

1. Surat Bimbingan Skripsi	93
2. Surat Izin Prasurvey	94
3. Surat Balasan Prasurvey.....	95
4. Surat Izin Research.....	96
5. Surat Tugas.....	97
6. Surat Balasan Izin Research.....	98
7. Surat Keterangan Bebas Pustaka Prodi	99
8. Surat Keterangan Bebas Pustaka Perpustakaan.....	100
9. Outline.....	101
10. Alat Pengumpul Data	104
11. Hasil Wawancara dengan Guru.....	113
12. Hasil Wawancara dengan Peserta Didik	123
13. Hasil Wawancara Kepala Sekolah	132
14. Hasil Observasi Penelitian.....	135
15. Hasil Dokumentasi Penelitian	137
16. Kartu Konsultasi Bimbingan Skripsi.....	148
17. Hasil Cek Turnitin.....	161

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha dan langkah untuk mencapai tujuan melalui proses latihan dan pembelajaran. “Pendidikan adalah kegiatan dan usaha untuk mengembangkan karakter seseorang dengan mengembangkan kemampuan diri, yaitu rohani (pikiran, tujuan, kreativitas dan hati nurani) dan jasmani (panca indera dan keterampilan).”¹ Salah satu aspek penting dari pendidikan adalah pendidikan agama, pendidikan yang memberikan pengetahuan dan membentuk sikap, kepribadian, dan keterampilan peserta didik dalam menamalkan ajaran agamanya.²

Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mampu mengenal, memahami, menghayati, mengimani, bertakwa, berakhlak mulia, mengamalkan ajaran-ajaran islam yang sesuai dengan petunjuk kitab suci al-Qur’an dan hadist melalui kegiatan pembinaan, bimbingan, latihan, serta penggunaan pengalaman.³

Pendidikan Agama Islam dirancang untuk mengedepankan nilai-nilai keagamaan sebagai bentuk pencegahan peserta didik dari konflik budaya asing yang masuk dan bahaya pergaulan yang semakin bebas. Secara hakiki, sebenarnya nilai religius adalah nilai-nilai yang mempunyai landasan kebenaran yang paling kuat dibandingkan dengan nilai-nilai lainnya. Nilai ini berasal dari

¹Fuad Ihsan, *Dasar-dasar Kependidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), 07.

²Ema Fatmawati, *Pendidikan Agama untuk Semua* (Kalangan Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Group Yogyakarta, 2020), 06.

³Rafika Maherah, *Peranan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Sikap Keagamaan Pada Siswa*, no. 1 (At-Ta’lim: Media Informasi Pendidikan Islam 19, 2020), 211.

kebenaran tertinggi yang berasal dari Tuhan dan ruang lingkup nilai ini sangat luas dan mengatur seluruh aspek kehidupan manusia.⁴ Nilai-nilai religius terbagi menjadi 5, sebagai berikut:

1. Nilai Ibadah, dalam bahasa arab adalah *Masdar'abada* yang artinya menyembah. Maka ibadah adalah ketaatan manusia kepada Tuhan yang diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari misalnya *sholat, puasa, zakat, dan lain sebagainya*.⁵
2. Nilai Ruhul Jihad, adalah jiwa yang mendorong manusia untuk bekerja atau berjuang dengan sungguh-sungguh. Dengan mencari ilmu yang merupakan salah satu pelaksanaan dari jihadun nafsu yaitu memerangi kebodohan dan kemalasan.⁶
3. Nilai akidah dan disiplin, Akhlak adalah kelakuan yang ada pada diri manusia dalam kehidupan sehari-hari.⁷ Sedangkan kedisiplinan itu termanifestasi dalam kebiasaan manusia melaksanakan ibadah rutin setiap hari.⁸
4. Nilai keteladanan, nilai ini tercermin dari perilaku guru. Al-Ghazali menasehati, kepada setiap guru agar senantiasa menjadi teladan pusat perhatian bagi muridnya.⁹

⁴Muhammad Fathurrohman, *Budaya Religius Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan* (Yogyakarta: Kalimedia, 2015), 58.

⁵Muhammad Fathurrohman, *Budaya Religius Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*, 60.

⁶ Muhammad Fathurrohman, 62.

⁷*Ibid*, 63.

⁸*Ibid*, 65.

⁹*Ibid*.

5. Nilai Amanah dan ikhlas, secara etimologi amanah artinya dapat dipercaya dan tanggung jawab.¹⁰ Sedangkan ikhlas berarti bersih hilangnya rasa pamrih atas segala sesuatu yang diperbuat.¹¹

Bahwa nilai-nilai religius harus dapat tercerminkan di sekolah. Pada semua jenjang pendidikan baik dasar maupun menengah, termasuk sekolah menengah pertama. Salah satunya Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Rumbia ini, sebagai sekolah negeri umum yang selain berusaha untuk menghasilkan lulusan yang berprestasi dalam bidang akademik maupun non-akademik akan tetapi juga berusaha meningkatkan nilai-nilai religius pada diri peserta didiknya melalui pembiasaan menjalankan syariat agama yang dianut. Hal ini tercermin dari visi pada sekolah ini berupa: menjadikan SMP Negeri 1 Rumbia “Berprestasi, Beriman, dan Bertakwa.”

Masalah yang mendasar muncul dalam penyelenggaraan Pendidikan Agama Islam disekolah adalah hasil pelaksanaan pendidikan agama islam yang kurang maksimal karena lebih dirasakan sebagai pengajaran yang kurang mempengaruhi sikap, perilaku dan pembiasaan. Selain itu, pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP memiliki alokasi yang lebih sedikit dibandingkan dengan MTS. Sehingga nilai-nilai keagamaan sangat terbatas diterima oleh peserta didik di kalangan SMP.

¹⁰Agus Maimun dan Zainal Fitri, *Madrasah Unggul Lembaga Pendidikan Alternatif di Era Kompetitif* (Malang: UIN-Maliki, Press, 2010), 86.

¹¹ Muhammad Fathurrohman, *Budaya Religius Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*, 68.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti pada hari sabtu tanggal 31 juli 2024 dengan ibu Mar'atus Shaliha, S.Ag. MM selaku guru mata pelajaran PAI kelas VIII SMP Negeri 1 Rumbia beliau menjelaskan bahwa nilai religius pada siswa belum terimplementasi dengan maksimal, hal ini dapat terlihat dari adanya peserta didik yang tidak menunaikan shalat dzuhur berjamaah peserta didik lebih memilih pergi kekantin dari pada ke masjid, terdapat siswa yang belum bisa membaca Al-Qur'an dengan baik, terdapat siswa yang sering telat masuk kelas, tidak mengucapkan salam saat memasuki kelas serta ditemukan siswa yang pacaran dilingkungan sekolah. Dengan jumlah 313 peserta didik kelas VIII yang terdiri dari 152 laki-laki dan 161 perempuan terbagi menjadi 10 rombel. Ada pun upaya yang telah dilakukan oleh guru pendidikan agama islam guna meningkatkan nilai-nilai religius di lingkungan sekolah salah satunya adalah dengan membuat jadwal diwajibkan setiap kelas untuk melaksanakan shalat dzuhur di masjid sekolah. Dimana setiap harinya dijadwalkan 3 sampai 4 kelas untuk melaksanakan shalat dzuhur berjamaah disekolah. Akan tetapi masih banyak peserta didik yang enggan melaksanakan jadwal yang telah ditetapkan oleh guru PAI.¹²

Selanjutnya wawancara dengan beberapa siswa siswi kelas VIII di SMP Negeri 1 Rumbia juga memberikan keterangan yang serupa. Siswi tersebut juga menerangkan bahwa masih ada beberapa dari teman-temannya yang belum begitu lancar bahkan tidak bisa membaca Al-Qur'an, masih banyak siswa-siswi

¹²W/G/31-07-2024)

yang telat masuk kelas bahkan hampir dilakukan setiap hari, dan tidak melaksanakan shalat berjamaah disekolah.¹³

Dari hasil wawancara tersebut diketahui bahwa guru PAI telah melakukan upayanya dengan baik disekolah, akan tetapi masih banyak pelanggaran-pelanggaran yang dilakukan oleh peserta didik. Terutama pelanggaran dalam hal nilai religius seperti shalat berjamaah, membaca Al-Qu'an, sopan santun, pacaran dan kedisiplinan. Yang mana merupakan hal yang tidak sesuai dengan poin nilai religius yaitu akidah, akhlak, dan syari'at.

Dari sinilah peneliti ingin mengkaji lebih dalam sejauh mana upaya yang dilakukan oleh guru PAI dalam meningkatkan nilai-nilai religius kepada peserta didik, baik di dalam maupun di luar kelas. Penelitian ini penting dilakukan untuk mengetahui metode atau cara yang digunakan oleh guru PAI dalam meningkatkan nilai-nilai religius kepada peserta didik. Sehingga diharapkan peserta didik dapat mengembangkan perilaku dan sikap religius yang sesuai dengan ajaran agama Islam. Oleh karena itu, peneliti merasa perlu melakukan penelitian dengan judul "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Nilai Religius Peserta Didik SMP Negeri 1 Rumbia".

B. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka pertanyaan dalam penelitian ini adalah "Bagaimana Upaya Guru Pendidikan

¹³(W/S/31-07-2024)

Agama Islam dalam Meningkatkan Nilai Religius Peserta Didik SMP Negeri 1 Rumbia?”

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai melalui penelitian ini adalah “Untuk mendeskripsikan Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Nilai Religius Peserta Didik SMP Negeri 1 Rumbia.”

2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini mencakup dua hal:

a. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi para ahli di bidang yang diteliti dan menambah pengetahuan tentang peningkatan nilai religius pada peserta didik.

b. Manfaat praktis

1) Bagi siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan serta motivasi dalam mengamalkan nilai religius dalam kehidupan sehari-hari

2) Bagi guru

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi dorongan untuk terus meningkatkan nilai religius peserta didik.

3) Bagi sekolah

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan untuk bahan evaluasi bagi kepala sekolah serta pendidik dalam upaya meningkatkan nilai religius peserta didik.

D. Penelitian Relevan

Sebagai acuan dalam melakukan penelitian, peneliti mencantumkan berbagai penelusuran terhadap penelitian terdahulu yang terkait. Dari hasil penelusuran diperoleh beberapa masalah yang memiliki kaitan yang sama dengan masalah yang akan diteliti, diantaranya:

1. Skripsi dengan judul: *“Penanaman Nilai-Nilai Karakter Religius Pada Peserta Didik Melalui Ekstrakurikuler Rohis Di SMA Negeri 4 Metro Timur”*. Disusun oleh Bagus Prasetyo, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro pada tahun 2023. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa penanaman nilai karakter religius melalui ekstrakurikuler rohhis sudah dilakukan dengan cara pembinaan anggota rohhis dan dalam kegiatan-kegiatan rohhis.¹⁴

Kedua penelitian ini sama-sama membahas tentang nilai religius, perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu terletak pada metode pembinaan dalam penelitiannya, yakni metode pembinaan penelitian diatas adalah Ekstarkulikuler Rohis dalam penanaman nilai karakter religius sedangkan yang peneliti teliti adalah guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam meningkatkan nilai religius.

¹⁴Bagus Prasetyo, *“Penanaman Nilai-Nilai Karakter Religius Pada Peserta Didik Melalui Ekstrakurikuler Rohis Di SMA Negeri 4 Metro Timur”* (Metro, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro, 2023).

2. Skripsi dengan judul: *“Upaya Guru Pai Dalam Menanamkan Nilai-nilai Religius Melalui Kegiatan Keagamaan Di SMA Bima Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember”*. Disusun oleh Arif Rohmatulloh pada tahun 2021. Dengan hasil penelitian menunjukkan penanaman nilai-nilai ibadah melalui kegiatan keagamaan diantaranya mengadakan sholat dhuhur berjama’ah, memperingati hari besar keagamaan seperti Maulid Nabi, Isra’ Mi’raj, pondok Ramadhan, zakat fitrah, sholat idul adha di sekolah. Sedangkan mengenai penanaman nilai-nilai akhlak melalui kegiatan keagamaan diantaranya yaitu dengan menerapkan kultur Islami 4S (senyum, sapa, salam, santun) dan 2M (mematikan dan menuntun) kendaraan bermotor di area sekolah serta memasang slogan-slogan yang mengandung unsur religius.¹⁵ Persamaannya sama-sama mengkaji tentang nilai religius. Dengan perbedaan penelitian terdahulu memfokuskan pada kegiatan upaya guru pendidikan agama islam melalui kegiatan keagamaan dalam menanamkan nilai religius sedangkan penelitian yang akan dilakukan lebih memfokuskan pada proses upaya guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan nilai religius secara umum kepada peserta didik.
3. Skripsi dengan judul *“Kegiatan Keislaman Sebagai Upaya Meningkatkan Nilai Religius Siswa (Studi Khusus Di SMP Negeri 1 Sambu Tahun Pelajaran 2018/2019”*. Disusun oleh Mahmudah Rohman, Universitas Muhammadiyah

¹⁵Arif Rohmatulloh, *“Upaya Guru PAI dalam Menanamkan Nilai-nilai Religius Melalui Kegiatan Keagamaan di SMA Bima Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember”* (Jember, Institut Agama Islam (IAIN) Jember, 2021).

Surrakarta pada tahun 2019. Hasil penelitian Hasil menunjukkan bahwa pelaksanaan kegiatan keislaman sebagai upaya meningkatkan nilai religius siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Sambu meliputi: Pertama, tadarus Al-Qur'an dan tausiyah dilaksanakan setiap hari selasa – kamis dengan menerapkan kegiatan metode ceramah dan membaca ayat suci Al-Qur'an melalui pengeras suara. Kedua, shalat dhuha dilaksanakan setiap hari oleh siswa beragama Islam pada jam istirahat pertama. ketiga, jama'ah shalat dzuhur dilaksanakan setiap hari pada jam istirahat kedua dan wajib diikuti oleh seluruh siswa beragama Islam. Keempat, shalat jum'at dilaksanakan setiap hari jum'at terjadwal dan wajib diikuti oleh siswa beragama islam yang sudah dijadwalkan sesuai kelas masingmasing. Kelima, jum'at kerohanian kegiatan yang terjadwal setiap 1 bulan sekali pada pekan terakhir dan diikuti oleh siswa beragama Islam. Keenam, BTA dan SBA (Baca Tulis Al-Qur'an dan Seni Baca Al-Qur'an) kegiatan yang dilaksanakan secara kondisional dan terjadwal mengikuti guru Pendidikan Agama Islam. Ketujuh, Peringatan Hari Besar Islam (PHBI) dilaksanakan pada hari besar Islam saja, seperti Isra' Mi'raj, Maulid Nabi SAW, Idul Adha, menyesuaikan keadaan sekolah. Namun yang sering dilaksanakan ialah perayaan idul Adha dengan sholat berjamaah dan memotong hewan qurban. Kedelapan, infaq secara sukarela dilaksanakan terjadwal dan rutin pada pagi hari setelah kegiatan jumat kerohanian, setiap hari jumat. Kesembilan, tahfidzul Qur'an dijadwalkan setiap hari selasa, namun pelaksanaannya kondisional menyesuaikan waktu

guru Pendidikan Agama Islam.¹⁶

Penelitian tersebut memiliki persamaan dan perbedaan dengan apa yang akan diteliti oleh penulis. Persamaan penelitian ini dengan yang akan penulis kaji yaitu sama-sama membahas tentang nilai-nilai religius. Adapun perbedaannya penelitian ini dengan penelitian diatas adalah metode pembinaannya. Dimana penelitian diatas membahas tentang nilai-nilai religius melalui metode kegiatan keislaman sedangkan penelitian penulis lakukan membahas tentang nilai religius melalui upaya guru Pendidikan Agama Islam.

4. Skripsi dengan judul: *“Upaya Kepala Sekolah Dalam Menanamkan Nilai-nilai Agama Islam Pada Siswa di SMP Negeri 8 Kediri”*. Disusun oleh Muhammad Fandi Ilyas, Intitut Agama Islam Negeri (IAIN) Kediri pada tahun 2018. Dengan hasil penelitian upaya kepala sekolah dalam penanaman nilai-nilai agama islam pada siswa yaitu melalui pembiasaan, nasihat, Keteladanan, dan ekstrakurikuler keagamaan.¹⁷

Penelitian tersebut memiliki persamaan dan pebedaan dengan apa yang akan diteliti oleh penulis. Persamaan penelitian ini dengan yang akan diteliti adalah sama-sama mengkaji tentang nilai religius (keagamaan). Adapun perbedaan dari penelitian ini adalah tema yang akan dikaji yang terletak pada

¹⁶Mahmudah Rohman, *“Kegiatan Keislaman Sebagai Upaya Meningkatkan Nilai Religius Siswa (Studi Khusus Di SMP Negeri 1 Sambi Tahun Pelajaran 2018/2019)”* (Surakarta, Univerrsitat Muhammadiyah Surakarta, 2019).

¹⁷Muhammad Fandi Ilyas, *“Upaya Kepala Sekolah Dalam Menanamkan Nilai-nilai Agama Islam Pada Siswa di SMP Negeri 8 Kediri”* (Kediri, ntitut Agama Islam Negeri (IAIN) Kediri, 2018)

tempat dan objek yang akan diteliti. Pada penelitian diatas yang diteliti adalah kepala sekolah sedangkan pada penelitian ini adalah guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Negeri 1 Rumbia.

Table 1
Table Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Judul	Tahun	Metode	APD
1.	Bagus Prasetyo	Penanaman Nilai-Nilai Karakter Religius Pada Peserta Didik Melalui Ekstrakurikuler Rohis Di SMA Negeri 4 Metro Timur	2023	Kualitatif dengan jenis penelitian kualitatif lapangan (field reasearch)	Wawancara Dokumentasi Observasi
2.	Arif Rohmatulloh	Upaya Guru Pai Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Religius Melalui Kegiatan Keagamaan Di SMA Bima Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember.	2021	Kualitatif dengan jenis penelitian kualitatif lapangan (field reasearch)	Wawancara Dokumentasi Observasi
3.	Mahmudah Rohman	Kegiatan Keislaman Sebagai Upaya Meningkatkan Nilai Religius Siswa (Studi Khusus Di SMP Negeri 1 Sambu Tahun Pelajaran 2018/2019	2019	Kualitatif dengan jenis penelitian kualitatif lapangan (field reasearch)	Wawancara Dokumentasi Observasi
4.	Muhammad Fandi Ilyas	Upaya Kepala Sekolah Dalam Menanamkan Nilai-nilai Agama	2018	Kualitatif dengan jenis	Wawancara Dokumentasi Observasi

		Islam Pada Siswa di SMP Negeri 8 Kediri.		penelitian studi kasus	
--	--	--	--	------------------------	--

Dari tiga penelitian tersebut memiliki perbedaan penelitian yang peneliti akan lakukan, yaitu terletak pada variabel penelitian, ketiga penelitian ini masing-masing hanya mengacu pada satu metode pembinaan yaitu penelitian yang dilakukan oleh Bagus Prasetyo melalui ekstrakurikuler Rohis, penelitian yang dilakukan oleh Arif Rohmatulloh melalui kegiatan keagamaan dan penelitian yang dilakukan oleh Mahmudah Rohman melalui kegiatan keislaman. sedang penelitian yang akan diteliti memfokuskan pada upaya guru PAI dimana mencakup semua metode pembinaan yang telah dilakukan baik kegiatan didalam kelas (pembelajaran) maupun diluar kelas (organisasi) Sedangkan satu penelitian tersebut terdapat perbedaan pada tema yang akan dikaji terletak pada subjek penelitian. Pada penelitian tersebut yang diteliti adalah upaya kepala sekolah dalam menanamkan nilai-nilai agama islam sedangkan penelitian yang akan dilakukan adalah guru PAI dalam meningkatkan nilai religius.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Upaya Guru Pendidikan Agama Islam

Menurut W.J.S. Poerwadarminta “Upaya merupakan usaha atau syarat untuk menyampaikan suatu maksud”.¹ Jadi yang dimaksud dengan upaya disini adalah suatu usaha yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam.

Guru adalah semua orang yang berwenang dan bertanggung jawab terhadap pendidikan murid, baik secara individu ataupun klasik, baik disekolah maupun di luar sekolah.² Dari pengertian tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa guru dalam melaksanakan pendidikan baik di lingkungan formal dan non-formal dituntut untuk mendidik dan mengajar. Dikarenakan keduanya memiliki peranan yang penting dalam proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang optimal pendidikan.

Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, mengimani, bertakwa, berahlak mulia, mengamalkan ajaran agama islam

¹W.J.S Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, 3 ed. (Jakarta: Balai Pustaka, 2006), 1226.

² Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2000), 32.

dari sumber yang utamanya kitab suci al-Qur'an dan al-Hadits, melalui kegiatan bimbingan, penajaran latihan, serta penggunaan pengalaman.³

Dengan demikian upaya guru Pendidikan Agama Islam adalah keseluruhan usaha yang dilakukan pendidik yang bertugas untuk menyiapkan siswa dalam meyakini, memahami, menghayati, dan mengamalkan agama islam melalui kegiatan bimbingan, pengarahan atau latihan dengan memerhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat.

2. Peran dan Tangung Jawab Guru Pendidikan Agama Islam

a. Peran Guru Pendidikan Agama Islam

Dalam keseluruhan proses pendidikan, khususnya pembelajaran di sekolah dan madrasah, guru memegang peran utama dan amat penting. Peran guru artinya keseluruhan tingkah laku yang harus dilakukan guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai guru. Guru memiliki peranan yang amat luas, baik di sekolah, keluarga, dan di dalam masyarakat. Di sekolah guru berperan sebagai perancang atau perencana, pengelola pengajaran dan pengelola hasil pembelajaran peserta didik.⁴

³Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2014), 21.

⁴Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Berbasis Integrasi dan Kompetensi)* (Jakarta Barat: PT RajaGrafindo Persada, 2011), 165.

Peran guru yang utama khususnya guru Pendidikan Agama Islam adalah bagaimana ia mampu menuangkan aspek kognitif, efektif dan psikomotorik dalam setiap proses pembelajaran.⁵ Dengan demikian peran guru Pendidikan Agama Islam yang terutama ialah membentuk akhlak yang mulia dalam diri setiap peserta didik, sampai bisa diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

b. Tanggung jawab Guru Pendidikan Agama Islam

Dalam melaksanakan perannya, seorang guru mempunyai tanggung jawab yang utama. Menurut cece Wijaya tanggung jawab guru meliputi bidang moral, pendidikan di sekolah, bidang kemasyarakatan serta bidang keilmuan.⁶

Sedangkan menurut Oemar Hamalik tanggung jawab guru meliputi:

- 1) Menuntut murid belajar.
- 2) Ikut serta membina kurikulum di sekolah.
- 3) Melakukan pembinaan terhadap pembinaan kepada diri peserta didik.
- 4) Memberikan bimbingan.
- 5) Melakukan diagnosa kesulitan belajar dan kemajuan belajar.
- 6) Menyelenggarakan penelitian
- 7) Mengenal masyarakat dan turut serta aktif menyukseskan pembangunan.
- 8) Membantu terciptanya kesatuan dan persatuan bangsa serta perdamaian dunia.
- 9) Menghayati, mengamalkan dan mengamankan Pancasila.

⁵Akmal Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam* (Depok: PT RajaGrafindo Persada, 2013), 46.

⁶*Ibid.*, 43.

10) Meninggikan profesi guru.⁷

3. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama di sekolah bertujuan menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengalaman, serta pengalaman peserta didik tentang agama sehingga menjadi manusia muslim yang berkembang dalam keimanan, ketaqwaannya terhadap Allah swt serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara dan dapat melanjutkan pada tingkat pendidikan yang lebih tinggi.⁸

Tujuan Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah membimbing, mendorong, mengasuh, menusahakan, menumbuhkembangkan manusia takwa. Takwa merupakan derajat yang menunjukkan kualitas diri manusia tidak hanya dihadapan sesama manusia akan tetapi juga dihadapan Allah.⁹ Tujuan Pendidikan Agama Islam bukanlah hanya sekedar untuk memenuhi kebutuhan intelektual saja, melainkan segi pemahaman juga pengalaman serta menerapkan dalam kehidupan dan sekaligus menjadi pegangan hidup.

Pendidikan Agama Islam diharapkan mampu menghasilkan manusia yang selalu berupaya menyempurnakan iman, takwa, dan akhlak,

⁷*Ibid.*, 44.

⁸Asmaun Sahlan, *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah upaya Mengembangkan PAI dari Teori ke Aksi* (Malang: UIN-Maliki Press, 2010), 17.

⁹Nusa Putra dan Santi Lisnawati, *Penelitian Kualitatif Pendidikan Agama Islam* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), 01.

serta giat membangun membangun peradaban yang bermatrabat. Manusia seperti ini diharapkan tangguh dalam menghadapi tantangan, hambatan, dan perubahan yang muncul dalam pergaulan masyarakat baik dalam lingkup lokal, nasional, regional ataupun global.

Dengan demikian, tujuan Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan peserta didik mengenai agama islam, sehingga dapat menjadi manusia muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah Swt.

B. Nilai Religius

1. Pengertian nilai Religius

Nilai atau value yang artinya harga atau kualitas sesuatu. Karena nilai memiliki arti harga, pesan, makan, semangat yang terkandung dalam fakta, konsep atau teor, maka pada dasarnya nilai tidak berdiri sendiri tetapi perlu disandarkan kepada konsep tertentu,¹⁰ dalam hal ini adalah religius, sehingga menjadi nilai religius.

Istilah religiustitas berasal dari kata religi (*religio*, bahasa Latin; *religion*, bahasa Inggris), dan kata ini sudah kita kenal yang berarti agama, dan din (*al-diin*, bahasa Arab).¹¹ Religius menurut bahasa memiliki dua istilah yang berbeda makna, yaitu religi dan religiusita. Religi berasal dari kata religion sebagai bentuk dari kata benda yang berarti agama atau

¹⁰Subur, *Pembelajaran nilai Moral berbasis Kisah* (Yogyakarta: Kalimedia, 2015), 51.

¹¹Subiyantoro dan Sutipyo R, *Mengkristalkan Religiusitas Pada Anak (Kajian Sosiologi Pendidikan Islam)* (Sukoharjo Ngaglik Sleman: Samodra Ilmu, 2018), 31.

keyakinan adanya sesuatu kekuatan kodrati di atas manusia, sementara religiusitas berasal dari kata religius yang berkenaan dengan religi atau sifat yang melekat pada diri seseorang.¹²

Religius adalah suatu sikap dan perilaku yang patuh terhadap pelaksanaan ajaran agama yang dianutnya, yang menoleransi praktik ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain. Secara hakiki, sebenarnya nilai religius adalah nilai-nilai yang mempunyai landasan kebenaran yang paling kuat dibandingkan dengan nilai-nilai lainnya. Nilai ini berasal dari kebenaran tertinggi yang berasal dari Tuhan dan ruang lingkup nilai ini sangat luas dan mengatur seluruh aspek kehidupan manusia.¹³

Dengan demikian nilai religius adalah sesuatu yang bermanfaat dan dilakukan oleh manusia, berupa sikap dan perilaku yang sesuai dengan ajaran agama yang dianutnya dalam kehidupan sehari-hari.

2. Macam-macam Nilai Religius

Beberapa nilai-nilai religius yang mendasar yang harus ditanamkan pada peserta didik dan kegiatan meningkatkan nilai-nilai pendidikan inilah yang sesungguhnya menjadi inti dari pendidikan keagamaan.

Menurut Muhammad Fatuhurrohman nilai-nilai religius terbagi menjadi 5, sebagai berikut:

¹² Djamaludin Ancok, *Psikologi Islam* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1995), 76.

¹³ Muhammad Fathurrohman, *Budaya Religius Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*, 58.

a. Nilai Ibadah

Ibadah dalam bahasa Arab adalah *Masdar'abada* yang berarti penyembahan. Sedangkan secara istilah berarti khidmat kepada Tuhan, taat mengerjakan perintahNya dan menjauhi laranganNya.¹⁴ Maka ibadah adalah ketaatan manusia kepada Tuhan yang diimplementasikan dalam kegiatan sehari-hari misalnya sholat, puasa, zakat, dan lain sebagainya.

Nilai ibadah perlu ditingkatkan kepada diri anak didik, agar anak didik menyadari bahwa pentingnya beribadah kepada Allah.

Sebagai seorang pendidik hendaknya senantiasa mengawasi anak didiknya dalam melaksanakan ibadah, karena ibadah tidak hanya kepada Allah atau ibadah madhlah saja, melainkan juga mencakup ibadah terhadap sesama atau ghairu mahdlah. Ibadah di sini tidak hanya terbatas pada menunaikan shalat, puasa, mengeluarkan zakat dan ibadah haji serta mengucapkan syahadat tauhid dan syahadat Rasul, namun juga mencakup segala amalan, perasaan manusia, selama manusia itu dihadapkan karena Allah SWT. ibadah adalah jalan hidup yang mencakup seluruh aspek kehidupan serta segala yang dilakukan manusia dalam mengabdikan diri kepada Allah SWT.

b. Nilai Ruhul Jihad

Ruhul jihad adalah jiwa yang mendorong manusia untuk bekerja atau berjuang dengan sungguh-sungguh. Hal ini didasari adanya tujuan hidup manusia yaitu *hablum minallah*, *hablum min al-nas* dan *hablum min al-alam*. Dengan adanya komitmen ruhul jihad, maka aktualisasi diri dan pekerjaan selalu didasari sikap berjuang

¹⁴Muhammad Fathurrohman, 60.

dan ikhtiar dengan sungguh-sungguh.¹⁵ Dengan mencari ilmu merupakan salah satu pelaksanaan dari sifat jihadun nafsi yaitu memerangi kebodohan dan kemalasan. Sebagaimana tercantum dalam surah An-Nahl ayat 78. Allah berfirman:

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَرَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

Artinya: *“Dan Allah mengeluarkan kamu dari perutibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan dia memberi kamu pendengaran, pengelihatn dan hati, agar kamu bersyukur.”*

Surat ini menekankan bahwa manusia dilahirkan dalam keadaan tidak mengetahui apa-apa, namun kemudian diberi pendengaran, pengelihatn, dan hati agar dapat bersyukur. Allah memberikan potensi untuk belajar, maka dapat dipahami bahwa memerangi kebodohan adalah kewajiban manusia. Hal ini karena kebodohan adalah yang beawalan dengan memanfaatkan potensi yang diberikan oleh Allah.

c. Nilai Akhlak dan Disiplinan

Akhlak adalah kelakuan yang ada pada diri manusia dalam kehidupan sehari-hari.¹⁶ Sedangkan kedisiplinan itu termanifestasi dalam kebiasaan manusia ketika melaksanakan ibadah rutin setiap hari.¹⁷ Apabila manusia melaksanakan ibadah dengan tepat waktu, maka secara otomatis tertanam nilai kedisiplinan dalam diri orang tersebut. Sebagaimana tercantum dalam surah Al-Qamal ayat 4. Allah berfirman:

¹⁵*Ibid.*, 62.

¹⁶*Ibid.*, 63.

¹⁷*Ibid.*, 65.

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ ﴿٤﴾

Artinya: “*Sesungguhnya engkau benar-benar berbudi pekerti yang agung.*”

Ayat ini menjelaskan kepada peserta didik dalam membentuk akhlak terpuji. menjadi peringatan untuk menghindari akhlak yangburuk, seperti dusta, mengumpat, fitnah, dan sebagainya. Peserta didik harus menjauhi akhlak buruk tersebut dan berusaha menjadi pribadi yang memiliki akhlak mulia.

d. Nilai Keteladanan

Nilai Keteladanan ini tercermin dari perilaku guru. Keteladanan merupakan hal yang sangat penting dalam Pendidikan dan pembelajaran.¹⁸ Bahkan al-Ghazali menasehatkan, kepada setiap guru agar senantiasa menjadi teladan pusat perhatian bagi muridnya.¹⁹ Sebagaimana tercantum dalam surah Al-Qamal ayat 4. Allah berfirman:

أَتَأْمُرُونَ النَّاسَ بِالْبِرِّ وَتَنْسَوْنَ أَنْفُسَكُمْ وَأَنْتُمْ تَتْلُونَ الْكِتَابَ أَفَلَا تَعْقِلُونَ

Artinya: “*Mengapa kamu menyuruh orang lain untuk (mengerjakan) kebajikan, sedangkan kamu melupakan dirimu sendiri, padahal kamu membaca suci (Taurat)? Tidakkah kamu mengerti?*”

¹⁸ Agus Maimun dan Zainul Fitri, *Madrasah Unggul Lembaga Pendidikan Alternatif di Era Kompetitif* (Malang: UIN-Maliki Press, 2010), 84.

¹⁹ Muhammad Fathurrohman, *Budaya Religius Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*, 65.

Ayat ini menunjukkan bahwa seharusnya seorang yang menyuruh kepada suatu perbuatan hendaknya dimulai dari diri sendiri. Demikian juga guru sebelum menyampaikan pembelajaran, misalnya tentang bersikap jujur, maka hendaknya guru tersebut memiliki sifat jujur terlebih dahulu.

e. Nilai Amanah dan Ikhlas

Secara etimologi amanah artinya dapat dipercaya dan tanggung jawab.²⁰ Dalam konteks pendidikan, nilai amanah harus dipegang oleh seluruh pengelola lembaga pendidikan, baik kepala lembaga pendidikan, guru, tenaga kependidikan, staf, maupun komite lembaga tersebut.

Nilai yang tidak kalah penting ditanamkan kepada peserta didik adalah nilai ikhlas. Ikhlas berarti bersih hilangnya rasa pamrih atas segala sesuatu yang diperbuat.²¹ Setiap manusia dalam melakukan segala perbuatan diharapkan dapat ikhlas, karena hal ini akan menjadi amal tersebut memiliki arti. Terlebih dalam dunia pendidikan, pendidikan yang dilakukan dan segala perbuatan manusia akan mempunyai arti dihadapan Allah SWT.

3. Metode meningkatkan Nilai Religius

Dalam kamus Besar Bahasa Indonesia metode ialah cara kerja yang bersistem guna memudahkan dalam pelaksanaan kegiatan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.²² Maka dari itu metode peningkatan adalah cara yang dilakukan agar memudahkan dalam menyampaikan materi untuk

²⁰Agus Maimun dan Zainul Fitri, *Madrasah Unggul Lembaga Pendidikan Alternatif di Era Kompetitif*, 86.

²¹Muhammad Fathurrohman, *Budaya Religius Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*, 68.

²²Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga* (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), 869.

mencapai tujuan yang efektif dan efisien dalam meningkatkan nilai-nilai religius.

Untuk mencapai tujuan pendidikan diperlukan adanya metode-metode dalam prosesnya. Menurut Abdullah Nashih Ulwan metode pendidikan islam secara garis besar terdiri dari lima, yaitu metode keteladanan (*uswatun khazanah*), metode pembiasaan, metode nasehat, metode memberi perhatian/pengawasan, dan metode hukuman.²³ Metode-metode yang digunakan dalam meningkatkan nilai religius sebagai berikut:

a. Metode Keteladanan

Keteladanan berasal dari kata “Teladan” yang memiliki arti sesuatu yang patut ditiru atau baik untuk dicontoh.²⁴ Keteladanan dalam pendidikan adalah cara yang paling efektif dan berhasil dalam mempersiapkan anak dari segi akhlak, membentuk mental dan rasa sosialnya. Hal ini dikarenakan pendidik diartikan digugu dan ditiru. Anak akan meniru baik itu akhlaknya, perkataanya, perbuatannya dan akan senantiasa tertanam dalam diri mereka. Secara psikologis seorang anak memang senang meniru, tidak hanya hal baik saja akan tetapi juga meniru hal yang buruk. Maka dari itu metode keteladanan menjadi faktor penting dalam menentukan baik buruknya kepribadian anak.

141.

²³Abdullah Nashih Ulwah, *Pendidikan Anak dalam Islam* (Jakarta: Khatulistiwa Press, 2013),

²⁴Akmal Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, 193.

Metode Keteladanan berarti memperlihatkan teladan, baik yang langsung melalui penciptaan kondisi pergaulan yang akrab antara personal sekolah, perilaku penidik dan tenaga kependidikan lainnya yang mencerminkan sikap dan tingkah laku yang menjunjung tinggi nilai-nilai agama dan akhlaqul karimah, maupun yang tidak langsung melalui ilustrasi berupa kisah-kisah keteladanan.²⁵

Dari definisi di atas, maka dapat diketahui bahwa metode keteladanan adalah suatu cara yang digunakan seseorang dalam proses pendidikan melalui prilaku atau perbuatan yang patut untuk ditiru.

b. Metode Pembiasaan

Pembiasaan adalah proses pembentukan sikap dan prilaku yang dilakukan secara terus menerus dalam kehidupan sehari-hari sehingga akan menjadi rutinitas.²⁶

Pendidikan akan menjadi angan-angan belaka, apabila sikap dan perilaku yang ada tidak diikuti serta didukung dengan adanya praktik dan pembiasaan pada diri. Metode pembiasaan ini berlandaskan dengan pengalaman. Dengan adanya pembiasaan akan mendorong dan memberikan ruang kepada peserta didik yang membutuhkan teori langsung, sehingga teori tersebut akan lebih mudah dipahami karena

²⁵Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2004), 33.

²⁶Asmaun Sahlan, *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah upaya Mengembangkan PAI dari Teori ke Aksi*, 138.

sering dilakukan secara berulang-ulang. Dalam Al-Qur'an telah dijelaskan memberikan peringatan secara berulang-ulang surah Al-Isra':

وَلَقَدْ صَرَّفْنَا فِي هَذَا الْقُرْآنِ لِيَذَكَّرُوا وَمَا يَزِيدُهُمْ إِلَّا نُفُورًا

Artinya: “Dan sesungguhnya dalam Al-Qur'an ini kami telah ulamh-
ulangi (peringatan-peringatan), agar mereka selalu ingat. Dan ulangan
peringatan itu tidak lain hanya menambah merekan lari (dari
kebenaran).²⁷

Pengulangan pada ayat tersebut merupakan suatu cara untuk
menguatkan dan mrngingatkan agar selalu bersyukur atas nikmat yang
Allah berikan. Pada metode pembiasaan ini sangat sesuai dalam
meningkatkan nilai-nilai religius dan menjauhkan sikap negatif sesuai
dengan yang diharapkan dalam Pendidikan Agama Islam. Selain itu
Metode pembiasaan sangat efektif diterapkan kepada peserta didik guna
meningkatkan daya ingat dan keterampilan mereka, sehingga mereka
terbiasa dengan kebiasaan-kebiasaan yang sering mereka lakukan setiap
hari. Dalam prosess peningkatan nilai-nilai religius, metode pembiasaan
akan membantu peserta didik agar tertanam kuat dalam diri mereka
nilai-nilai religius yang baik.

²⁷Departemen Agama Republik Indonesia, Al-Qur'an dan Terjemahannya (Surabaya: CV. Asiyah, 1998), 286

c. Metode Nasihat

Metode nasihat adalah metode yang sering digunakan oleh para pendidik dalam membentuk keimanan anak, mempersiapkan akhlak, mental dan sosialnya. Hal ini dikarenakan nasihat memiliki pengaruh besar untuk membentuk anak mengerti tentang hakikat sesuatu dan memberikan kesadaran tentang prinsip-prinsip islam.²⁸

Metode nasihat akan berjalan dengan baik apabila seseorang memberikan nasihat dengan juga melaksanakan apa yang telah ia sampaikan dengan teladan. Jika tersedia teladan maka nasihat akan sangat berpengaruh terhadap jiwanya serta dalam proses peningkatan religius.

d. Metode Perhatian/Pengawasan

Maksud dari metode perhatian adalah senantiasa mencurahkan perhatian penuh, mengikuti perkembangan anak dan mengawasinya dalam membentuk akidah, akhlak, mengawasi kesiapan mental, rasa sosialnya dan juga terus mengecek keadaan fisik maupun intelektualnya. Metode ini dapat membentuk manusia secara utuh mendorongnya untuk menunaikan tanggung jawab dan kewajibannya secara sempurna. Metode perhatian merupakan salah satu asas yang kuat dalam

²⁸Abdullah Nashih Ulwa, *Pendidikan Anak dalam Islam* (Jakarta: Khatulistiwa Press, 2013),

membentuk muslim yang hakiki sebagai dasar untuk membangun pondasi Islam yang kokoh.²⁹

e. Metode Hukum

Metode hukuman merupakan suatu cara yang dapat digunakan oleh guru dalam mendidik anak apabila metode-metode yang lain tidak mampu membuat anak berubah menjadi lebih baik. Dalam menghukum anak, tidak hanya menggunakan pukulan saja, akan tetapi bisa menggunakan sesuatu yang bersifat mendidik. Adapun metode hukuman yang dapat digunakan dalam menghukum anak adalah:

- 1) Lemah lembut dan kasih sayang.
- 2) Menjaga tabi'at yan salah dalam menggunakan hukuman.
- 3) Dalam upaya pembenahan, hendaknya dilakukan secara bertahap dari paling ringan hingga yang paling berat.³⁰

4. Kendala-kendala dalam Peningkatan Nilai Religius

Pendidikan agama mempunyai posisi yang penting dalam meningkatkan nilai religius. karena hanya dengan Pendidikan agama, anak didik akan menyadari bahwa pentingnya nilai religius dalam kehidupan. Namun terdapat berbagai kendala dalam meningkatkan nilai religius. Kendala-kendala tersebut antara lain:

²⁹*Ibid.*, 421.

³⁰*Ibid.*, 439–441.

a. Budaya globalisasi yang melanda kehidupan masyarakat

Budaya globalisasi yang menimpa kehidupan masyarakat juga merambah dalam kehidupan para pelajar, sehingga para pelajar ikut terpengaruh oleh budaya globalisasi yang merusak moral. Kemerosotan akhlak pada manusia menjadi salah satu masalah dalam perkembangan pendidikan nasional, dimana terkadang para tokoh pendidik sering menyalahkan pada adanya globalisasi kebudayaan, sebagaimana dijelaskan oleh tafsir dalam bahwa globalisasi kebudayaan sering dianggap sebagai penyebab kemerosotan akhlak tersebut.³¹

Adanya kemerosotan akhlak yang terjadi pada masyarakat ini dapat dilihat dengan adanya kenakalan remaja. Kenakalan remaja dapat merusak lingkungan masyarakat. Kenakalan remaja dapat berupa perbuatan kejahatan, ataupun penyiksaan terhadap diri sendiri, seperti perampokan, narkoba, minuman keras yang semua ini adalah imbas dari modernisasi industri dan pergaulan. Akibat pergeseran sosial, dewasa ini kebiasaan pacaran masyarakat menjadi kian terbuka. Kadang kala seorang remaja menganggap perlu pacaran untuk tidak hanya mengenal pribadi pasangannya, melainkan sebagai penggalaman, uji coba, maupun senang-senang.

³¹Muhammad Fathurrohman, *Budaya Religius Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*, 73.

Budaya globalisasi tersebut menjadi penyebab terhambatnya peningkatan nilai-nilai religius ke dalam diri peserta didik, karena seorang peserta didik yang sudah terpengaruh oleh suatu budaya akan berlaku sesuai dengan budaya yang diadopsinya tersebut. Bahkan peserta didik lebih memilih mengadopsi budaya tersebut dibandingkan melaksanakan budaya sendiri yang merupakan warisan leluhur.

Budaya globalisasi merupakan salah satu kendala yang menghambat pelaksanaan peningkatan religius.³² Peserta didik akan sulit menyadari nilai-nilai religius yang ditingkatkan. Bahkan mereka akan menentang apabila diingatkan untuk melaksanakan salah satu kegiatan atau sikap religius.

b. Penerapan model, pendekatan metode yang tidak tepat

Model, pendekatan dan metode pendidikan merupakan sesuatu yang wajib serta harus ada dalam meningkatkan nilai religius ke dalam diri peserta didik sebagai upaya pendidikan religius.³³ Jadi dalam meningkatkan nilai religius ke dalam diri peserta didik, pendidik harus menggunakan model, pendekatan dan metode yang tepat. Agar peningkatan nilai religius tersebut berhasil maka pendidik harus memerlukan seorang anak sesuai dengan tahapan pendidikannya.

³²*Ibid.*, 74.

³³*Ibid.*, 76.

Orang terkadang lain yang dia katakan, lain pula yang dia kerjakan. Banyak orang yang mengatakan “ini harus lurus”, akan tetapi dalam perbuatannya tidak lurus. Ini banyak sekali terjadi dalam kehidupan di sekitar kita. Apabila seorang pemimpin memiliki sifat demikian, maka orang banyak tidak akan percaya padanya. Mereka tidak mau lagi menerima atau mau melaksanakan tugas darinya. Ucapan pemimpin seperti itu tidak lagi berwibawa dan ditaati bawahannya semua itu terjadi karena yang berbicara tidak setia pada apa yang dia bicarakan kepada orang lain. Bahkan, ia tidak setia pada dirinya sendiri.

Keteladanan dari pendidik juga merupakan faktor yang penting dalam peningkatan nilai religius. Tanpa keteladanan dari pendidik, maka peserta didik akan bermoral yang bejat dan tidak mempunyai budi pekerti yang luhur. Maka dari itu terdapat istilah, guru kencing berdiri murid kencing berlari.³⁴

c. Kurangnya keteladanan dari para pendidik

Kopetensi guru atau pendidik adalah segala kemampuan yang harus dimiliki oleh pendidik misalnya persyaratan, sifat, kepribadian, sehingga dia dapat melaksanakan tugas dengan benar.³⁵ Untuk menjadi

³⁴*Ibid.*, 77.

³⁵*Ibid.*, 78.

pendidik profesional tidaklah mudah, karena ia harus memiliki kompetensi-kompetensi keguruan.

Apabila kompetensi guru memadai, maka guru akan mampu menanamkan nilai dan melaksanakan pendidikan nilai kepada peserta didik dengan baik, dan dilakukan dengan hati. Guru harus memiliki kompetensi untuk melakukan interaksi sosial dengan peserta didik.

C. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Peningkatan Nilai Religius Peserta Didik

Guru Pendidikan Agama Islam mempunyai andil yang besar dalam meningkatkan nilai-nilai religius peserta didiknya, perlu adanya upaya untuk hal tersebut. Masalah yang muncul dalam penyelenggaraan pendidikan agama di sekolah adalah hasil pelaksanaan pendidikan agama yang kurang optimal karena pendidikan agama lebih dirasakan sebagai pengajaran yang kurang menyentuh aspek sikap perilaku dan pembiasaan peserta didik. Kurang optimalnya pendidikan agama sangat dipengaruhi oleh berbagai factor seperti terbatasnya waktu dan kultur/budaya sekolah yang berkembang.

Hal tersebut menyebabkan perlunya pembinaan secara terus menerus dan berkelanjutan di luar jam pelajaran pendidikan agama, baik di dalam kelas maupun di luar sekolah. Bahkan pula kerjasama yang harmonis dan interaktif di antara warga sekolah dan para tenaga kependidikan yang ada di dalamnya.³⁶

³⁶Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah, Madrasah dan Perguruan Tinggi* (Jakarta: Rajawali Pres, 2012), 60.

Oleh karena itu spiritnya adalah solusi supaya esensinya bias tercapai. Salah satu yang ditawaekan oleh Abuddin Nata yang terulang pada karya Maskudi adalah menciptakan suasana religius di lingkungan sekolah dengan melalui cara:

Pertama, dengan mengubah orientasi dan focus pengajaran agama yang semula bersifat subject matter oriented yakni dari yang semula berpusat pada pemberian pengetahuan agama dalam arti memahami dan menghafal ajaran agama secara kulikurum. Mejadi pengajaran agama yang berorienrasi pada pengamalan dan pembentukan sikap keagamaan melalui pembiasaan hidup sesuai dengan ajaran agama.

Kedua, dengan cara menambah jam pelajaran agama melalui kegiatan ekstrakurikuler atau jam pelajaran di luar jam pelajaran yang ditetapkan dalam kulikurum. Kegiatan ini dirancang sedemikian rupa sesuai dengan stressing-nya pada pengamalan agama peserta didik dalam kehidupan sehari-hari.

Ketiga, pembinaan sikap keagamaan dengan memanfaatkan media bacaan sekolah, surat kabar, madding yang dipasang di sekolah.³⁷

Ketiga cara tersebut dapat direlasasikan oleh guru Pendidikan Agama Islam melalui kreatifitas yang di milikinya. Melalui dengan memulai membuka ruang bimbingan rohani dengan menambah jam pelajaran, memberikan suri tauladan, serta mengajak untuk mengamalkan.

Guru juga dapat membuat peraturan yang diterapkan kepada peserta didik, semisal mewajibkan siswanya untuk berbudaya salam, senyum, sapa kepada orang yang dijumpainya. Mewajibkan berdoa sebelum dan sesudah belajar. Mewajibkan duduk saat minum maupun makan. Apabila melamggar peraturan tersebut dikenakan sanksi untuk menghafal ayat-ayat Al-Qu'an.

³⁷Maskudi Duryat, *Pradigma Pendidikan Islam*, (Bandung: Alfabeta, 2016), 119.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Sifat Penelitian

1. Jenis Penelitian

Dengan menggunakan penelitian kualitatif lapangan (*field reasearch*) yaitu penelitian yang dilakukan peneliti secara langsung ke lapangan untuk mengadakan pengamatan tentang suatu keadaan ilmiah.¹

Penulis menggunakan jenis penelitian kualitatif, karena permasalahan yang penulis teliti bersifat holistik, kompleks, dinamis dan penuh makna, hal ini sulit dilakukan jika menggunakan metode penelitian kuantitatif. Permasalahan yang dikaji penulis dikatakan dinamis dan kompleks, karena tujuan yang diteliti adalah untuk meningkatkan nilai-nilai keagamaan yang mengandung aktivitas dan proses yang terjadi secara terus menerus, oleh karena itu diperlukan suatu jenis penelitian yang dapat menafsirkan data dalam kaitannya dengan makna peristiwa.

Jenis penelitian kualitatif digunakan pada penelitian ini agar dapat mengungkap data secara mendalam tentang upaya peningkatan nilai religius guru Pendidikan Agama Islam terhadap peserta didik SMP N 1 Rumbia.

¹Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015), 26.

2. Sifat Penelitian

Penelitian kualitatif bersifat deskriptif, yaitu penelitian yang dilakukan dengan mengadakan deskripsi untuk menggambarkan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat populasi sehingga data yang terkumpul lebih banyak berbentuk kata-kata atau gambar.² Tujuan penelitian deskriptif adalah untuk membuat pencadnaan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat populasi atau daerah tertentu.³

Berdasarkan sifat penelitian di atas, maka penelitian ini berupaya untuk mendiskripsikan secara sistematis dan faktual mengenai upaya penanaman nilai religius guru pendidikan agama islam terhadap peserta didik SMP Negeri 1 Rumbia. Data tersebut berdasarkan pada data-data yang terkumpul selama penelitian.

B. Sumber Data

Sumber data adalah subjek dari mana data diperoleh. Maka, sumber data menunjukkan asal informasi yang diperoleh.⁴ Data yang diperoleh harus dari sumber yang tepat, apabila sumber data maka dapat mengakibatkan data yang terkumpul tidak relevan dengan masalah yang sedang diteliti.

²Almahdi Syahza, *Metodologi Penelitian* (Pekanbaru: UR Press Pekanbaru, 2021), 28.

³Sumadi, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2008), 75.

⁴Suharsimi Arikunto, *Posedur Penelitian Suatu Pendekatan Paktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 172.

Peneliti menggunakan beberapa sumber data dalam penelitian ini diantaranya data primer dan data skunder.

1. Sumber Data Primer

Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Maksudnya data yang diperoleh peneliti langsung dari sumber utamanya.⁵ Sumber data primer pada penelitian ini adalah guru Pendidikan Agama Islam kelas VIII sebagai sumber informasi utama untuk mengetahui upaya peningkatan nilai religius guru Pendidikan Agama islam.

2. Sumber Data skunder

Sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data.⁶ Sumber data sekunder pada penelitian ini adalah kepala sekolah dan peserta didik kelas VIII sebagai informasi pendukung terkait upaya guru PAI dalam meningkatkan nilai religius.

Berdasarkan penjelasan diatas penelitian ini menggunakan sumber data primer dan sekunder, sehingga data-data yang diperlukan untuk penelitian terkumpul sesuai dengan kebutuhan peneliti.

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, dikarenakan tujuan utama dari penelitian adalah menapatkan

⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2022), 137.

⁶*Ibid.*

data.⁷ Dalam rangka mengumpulkan data, peneliti perlu menggunakan metode atau teknik agar data yang diperoleh terjaga tingkat validitas dan reabilitasnya. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Metode Wawancara

Wawancara adalah bentuk komunikasi antara dua orang, melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari seorang lainnya dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan, berdasarkan tujuan tertentu.⁸

Berdasarkan pendapat di atas dapat dijelaskan bahwa wawancara adalah metode pengumpulan data yang dilakukan oleh seseorang peneliti terhadap narasumber secara langsung dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan secara lisan dan sistematis berdasarkan pada tujuan penelitian.

Adapun tinjauan dari segi pelaksanaannya menurut Sugiyono mengemukakan beberapa macam wawancara, yaitu:

- a. Wawancara Terstruktur (*Structured Interview*)
Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Maka dari itu dalam melakukan wawancara, pengumpul data telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya pun telah disiapkan.
- b. Wawancara Semi-struktur (*Semistruktur Interview*)
Jenis wawancara ini sudah termasuk dalam kategori in-dept interview, di mana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk

⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 224.

⁸Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2010), 180.

menentukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, dan ide-idenya.

c. Wawancara Tak Berstruktur (*Unstructured Interview*)

Wawancara tidak berstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.⁹

Peneliti menggunakan wawancara Semi-struktur untuk memperoleh data secara terbuka yang berkenaan dengan upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam peningkatan nilai religius peserta didik SMP Negeri 1 Rumbia.

2. Metode Obsevasi

Observasi adalah kegiatan mencari data yang dapat digunakan untuk memberikan suatu kesimpulan atau dianogsa. Jadi observasi dapat dilakukan hanya pada perilaku/sesuatu yang tampak, sehingga potensi perilaku seperti sikap, pendapat jelas tidak dapat diobservasi. Di samping itu, sesuatu disebut obsevasi apabila mempunyai tujuan, melihat, mengamati, mencermati sesuatu perilaku tidak dapat disebut observasi jika tidak memiliki tujuan.¹⁰

Dari segi proses pelaksanaan pengumpulan data, observasi dapat dibedakan menjadi:

a. Observasi Berperanserta (*participant observation*)

⁹*Ibid*, 223–224.

¹⁰Uhar Suharsaputra, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan* (Bandung: PT Refika Aditama, 2012), 209.

Dalam observasi ini, peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data, dan ikut merasakan suka dukanya. Dengan observasi partisipan ini, maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam, dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang nampak.¹¹

b. Observasi Nonpartisipan (*participant observation*)

Kalau dalam observasi partisipan peneliti terlibat langsung dengan aktivitas orang-orang yang sedang diamati, maka dalam observasi nonpartisipan peneliti tidak terlibat dan hanya sebagai pengamat independen (mencatat, menganalisis dan membuat kesimpulan).¹²

Dalam penelitian kualitatif obyek penelitian yang diobservasi “dinamakan situasi sosial yang terdiri atas tiga komponen, yaitu *place* (tempat), *actor* (pelaku), dan *activities* (aktivitas). Berdasarkan teori tersebut, maka penulis akan mengamati menggunakan tiga komponen tersebut diantaranya:

- a. Tempat atau lokasi penelitian, SMP N 1 Rumbia
- b. Subjek penelitian, yaitu guru Pendidikan Agama Islam

¹¹Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2015), 204.

¹²Ibid.

- c. Aktivitas guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan nilai-nilai religius.

Observasi yang dilakukan peneliti adalah observasi nonpartisipan dimaksudkan untuk mengkonfirmasi hasil wawancara terhadap guru Pendidikan Agama Islam dan siswa. Dengan mengamati, peneliti dapat menemukan hal-hal yang sebelumnya tidak ditemukan oleh narasumber.

3. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya.¹³

Metode dokumentasi digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data yang terkait dengan sejarah berdirinya SMP Negeri 1 Rumbia Lampung Tengah, keadaan peserta didik, keadaan guru, karyawan, sarana dan prasarana, dan dokumen lain yang menunjang kelengkapan data yang terkait dengan pelaksanaan kegiatan upaya guru dalam menanamkan nilai religius.

D. Teknik Penjamin Keabsahan Data

Tidak setiap data yang diperoleh peneliti selalu benar atau sah sesuai dengan realita yang ada. Oleh karena itu, peneliti harus melakukan pemeriksaan apakah data yang diperoleh memiliki absahan atau tidak. Teknik penjamin keabsahan data merupakan suatu langkah untuk mengurangi kesalahan dalam

¹³Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, 274.

proses perolehan data penelitian, yang tentu saja mempengaruhi hasil akhir suatu penelitian.

Data yang telah dikumpulkan oleh peneliti, maka selanjutnya akan di periksa keabsahan datanya menggunakan triangulasi data. Teknik triangulasi data adalah pengujian kredibilitas yang diartikan sebagai pengecekan data berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Triangulasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber dan triangulasi Teknik.

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.¹⁴ Data yang didapatkan tersebut kemudian dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu hasil kesimpulan.

Triangulasi sumber dilakukan dengan cara membandingkan hasil wawancara oleh guru Pendidikan Agama Islam (PAI), peserta didik kelas VIII dan kepala sekolah SMP Negeri 1 Rumbia Lampung Tengah mengenai upaya yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan nilai religius terhadap peserta didik. Kemudian data tersebut di analisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu hasil kesimpulan.

¹⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 174.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kreabilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.¹⁵ Peneliti menggunakan triangulasi teknik membandingkan dan mengecek ketiga Teknik pengujian kreabilitas data tersebut menghasilkan data yang sinkron atau berbeda-beda. Bila data yang dihasilkan sama/sinkron, maka data tersebut dikatakan kredibel. Namun bila tidak sinkron/berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lainnya, untuk memastikan data mana yang dianggap benar. Atau mungkin semuanya benar, karena sudut pandangnya berbeda-beda.

Dengan demikian, dalam penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Sehingga data yang diperoleh memiliki keabsahan data yang valid.

E. Teknik Analisa Data

Analisis data menurut patton adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya dalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian dasar.¹⁶ Definisi analisis data dalam penelitian kualitatif merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh melalui wawancara mendalam,

¹⁵*Ibid.*

¹⁶ Moh. Kasim, *Metodologi Penelitian Kuantitatif-Kualitatif* (Malang: Sukses Offset, 2010), 288.

catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga mudah dipahami, dan hasil temuannya dapat disampaikan kepada orang lain.¹⁷

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian kualitatif lapangan adalah aktivitas dalam analisis data kualitatif secara intensif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu data reduction (reduksi data), data display (penyajian data), dan conclusion drawing/verification (penarikan kesimpulan dan verifikasi).¹⁸

Tahap pertama adalah mereduksi data artinya merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. *Tahap kedua* adalah penyajian data dengan bentuk uraian singkat, bagan maupun naratif. *Tahap ketiga* adalah penarikan kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan.

Mengenai analisis yang penulis lakukan dalam penelitian ini yaitu semua data yang penulis kumpulkan melalui observasi, wawancara penulis membaca dengan cermat, mempelajari dan mengkaji, kemudian merangkum dan memilih poin-poin penting dan mengklasifikasikannya secara deskriptif, sistematis untuk memberikan gambaran umum mengenai penelitian tersebut.

¹⁷ M. Djamal, *Paradigma Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2015), 138.

¹⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 246.

Peneliti menarik kesimpulan dengan menggunakan teknik analisis data secara induktif, yaitu berdasarkan fakta-fakta tertentu, kemudian menganalisis dan akhirnya menemukan solusi umum dari permasalahan tersebut.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum

1. Sejarah singkat berdirinya SMP Negeri 1 Rumbia

Berdirinya SMP Negeri 1 Rumbia Lampung Tengah dilatarbelakangi oleh pentingnya pendidikan secara mendasar masyarakat Rumbia terhadap pendidikan. Yang sesuai dengan program nasional yang bermaklup pada Tap MPR tentang Pendidikan Nasional. Berdirinya SMP Negeri 1 Rumbia tidak terlepas dari peran Tokoh Masyarakat dan para cendekia di Rumbia, tepatnya pada tahun 1982.

SMP Negeri 1 Rumbia Lampung Tengah beralamat di jalan Reno Basuki, Kecamatan Rumbia, Kabupaten Lampung Tengah, Provinsi Lampung. Pada saat awal berdirinya SMP Negeri 1 Rumbia dipimpin oleh bapak Soedjimin RA, kemudian pada tahun 1988 digantikan oleh bapak Drs. Suwanto, selanjutnya pada tahun 1998 digantikan oleh bapak Drs. Tugiman, kemudian pada tahun 2003 digantikan oleh bapak Drs. Hadi Saputra hingga tahun 2006.

selanjutnya pada tahun 2006 digantikan oleh bapak Drs. Made Mawan, MM. Kemudian pada tahun 2009 digantian oleh bapak Drs. Meserianto, selanjutnya pada tahun 2012 digantikan oleh bapak Siswanto, S.Pd, MM. Kemudian digantikan oleh bapak Sahad, P.W. S.Pd.MM pada tahun hingga tahun 2015, selanjutnya digantikan oleh

bapak Ahmad Roji, S.Pd, MM sampai tahun 2021, dan kemudian gantikan oleh bapak Lasito, S.Pd sampai dengan sekarang.

2. Visi dan Misi SMP Negeri 1 Rumbia

a. Visi SMP Negeri 1 Rumbia

Menjadikan SMP Negeri 1 Rumbia **“Terbentuknya peserta didik beriman, bertaqwa, berprestasi, mandiri, kreatif, inovatif, peduli lingkungan, menguasai IT serta berkarakter profil pelajar pancasila.”**

b. Misi SMP Negeri 1 Rumbia

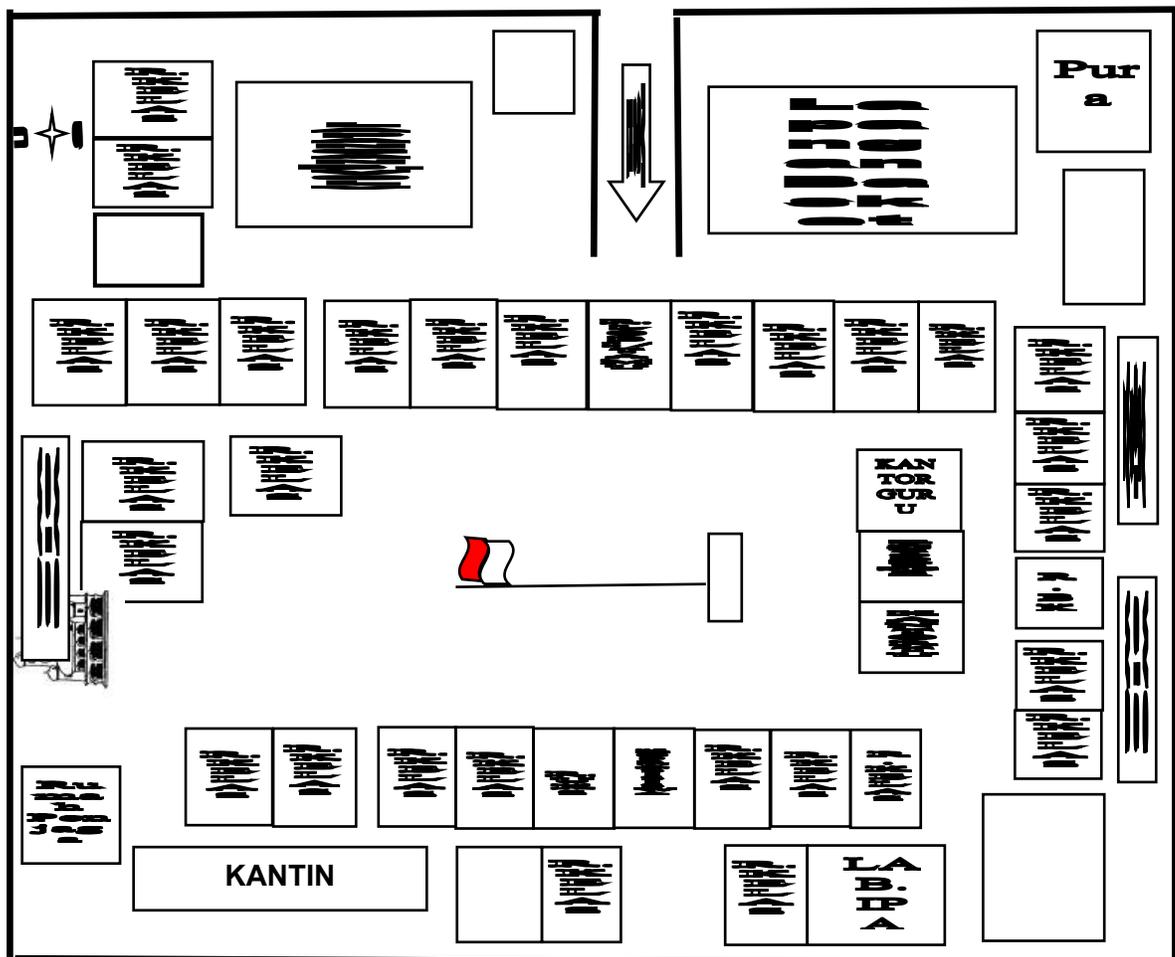
- 1) Meningkatkan pemahaman, penghayatan dan pengalaman ajaran agama, melakukan teori dan praktik
- 2) Melaksanakan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik dapat berkembang secara optimal.
- 3) Meningkatkan prestasi siswa unggul dalam prestasi keagamaan yang berkarakter, dalam keterampilan, maupun menguasai IT.
- 4) Memberikan bimbingan khusus bagi siswa yang berbakat.
- 5) Meningkatkan kegiatan ekstrakurikuler dan mengoptimalkan projek.
- 6) Menumbuh kembangkan kreatifitas peserta didik.
- 7) Melestarikan fungsi lingkungan sekolah dengan berbudaya baik.
- 8) Mewujudkan lingkungan sekolah yang bersih dan sehat.

- 9) Memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai salah satu sumber belajar.
- 10) Menerapkan manajemen partisipatif, melibatkan warga sekolah, masyarakat, wali murid dan aparat setempat.
- 11) Meningkatkan pengetahuan, pemahaman dan aplikasi lima butir Pancasila.

3. Denah Lokasi SMP Negeri 1 Rumbia

Gambar 1

Lokasi Bangunan SMP N 1 Rumbia



Sumber Data: Dokumentasi Bag. Administrasi Guru dan Kepegawaian

SMP Negeri 1 Rumbia Lampung Tengah

4. Keadaan Guru, Staf, dan Peserta Didik SMP Negeri 1 Rumbia

Tabel 2

Keadaan Guru SMP Negeri 1 Rumbia Lampung Tengah

No	Nama	Jenis PTK
1	Lasito	Kepala Sekolah
2	Arif Hanafi	Guru BK
3	Dalimi	Guru Mapel
4	Edi Junaedi	Guru Mapel
5	Endro Martoyo	Guru Mapel
6	Enny Novianti D.A	Guru Mapel
7	Fahliarmi	Guru Mapel
8	Farida	Guru Mapel
9	Gempar Wirand	Guru Mapel
10	Hamdinur	Guru Mapel
11	Hendri Agus Setiawan	Guru Mapel
12	Heri Indrianto	Guru Mapel
13	I Gusti Ngurah Adi Narendra Yoga	Guru Mapel
14	I Nyoman Mudiarto	Guru Mapel
15	I Wayan Agus Winata	Guru Mapel
16	Jesicha Komala Putri	Guru Mapel
17	Kusten Abadi	Guru Mapel
18	Lisa Khairima	Guru Mapel

19	Luthfi Yulizar Maruf	Guru Mapel
20	M Edo Husain Darmawan	Guru Mapel
21	Made Koga	Guru Mapel
22	Mar'atus Solekhah	Guru Mapel PAI
23	Mugi Hartono	Guru Mapel
24	Nengah Dwipayan	Guru BK
25	Nengah Sumartha	Guru Mapel
26	Ni Komang Sukanasih	Guru Mapel
27	Ni Negah Tirtawati	Guru Mapel
28	Ni Putu Darma Yanti	Guru Mapel
29	Ni Putu Mega Artini	Guru Mapel
30	Ni Sayu Ketut Suladriasih	Guru Mapel
31	Putri Lestari Ningrum	Guru Mapel
32	Resma Yantina	Guru Mapel
33	Risnawati	Guru Mapel
34	Roza Evalina	Guru Mapel
35	Septi Wulandari	Guru Mapel
36	Siluh Putu Supini	Guru Mapel
37	Siti Kusmiati	Guru Mapel
38	Sri Kusumawati	Guru Mapel
39	Sri Mulyani	Guru Mapel
40	Sriatun	Guru Mapel
41	Subeno	Guru Mapel
42	Subhan Jayadi Anas	Guru Mapel
43	Sukma Hamdani	Guru Mapel
44	Sumarlan	Guru BK
45	Titi Maesaroh	Guru Mapel

46	Tri Ayu Yuniarti	Guru Mapel
47	Trianto	Guru Mapel
48	Yoga Rahayu Hardani	Guru BK
49	Yuda Kiranasari	Guru Mapel
50	Yunita Sapitri	Guru Mapel
51	Yustin Lawrensia Larona Laroni	Guru Mapel

Sumber Data : Dokumentasi Bag. Administrasi Guru dan Kepegawaian

SMP Negeri 1 Rumbia Lampung Tengah

Tabel 3

Keadaan Staf SMP Negeri 1 Rumbia Lampung Tengah

No	Nama	Keterangan jabatan
1	Bunarsono	Tenaga Administrasi Sekolah
2	Dewi Ariyati	Tenaga Administrasi Sekolah
3	Ema Oktaviani	Tenaga Administrasi Sekolah
4	Muhammad Ali	Tenaga Administrasi Sekolah
5	Muhasim	Petugas Keamanan
6	Ni Made Suarjani	Tenaga Administrasi Sekolah
7	Ni Putu Ratmi	Tenaga Administrasi Sekolah
8	Norita Rajaguguk	Tenaga Administrasi Sekolah
9	Sujarwo	Tenaga Administrasi Sekolah

Sumber Data: Dokumentasi Bag. Administrasi Guru dan Kepegawaian

SMP Negeri 1 Rumbia Lampung Tengah

Tabel 4

Keadaan Siswa SMP Negeri 1 Rumbia Lampung Tengah

No	kelas	Jumlah Kelas	Jumlah siswa		Total siswa
			Pria	Wanita	
1	VII	10 Rombel	162	165	327
2	VIII	10 Rombel	152	161	313
3	IX	10 Rombel	155	174	329
Jumlah total			469	500	969

Sumber Data: Dokumentasi Bag. Administrasi Guru dan Kepegawaian

SMP Negeri 1 Rumbia Lampung Tengah

5. Keadaan Sarana dan Prasarana SMP Negeri 1 Rumbia

Tabel 5

Keadaan sarana dan prasarana SMP Negeri 1 Rumbia Lampung Tengah

No	Nama Sarana/Prasarana	Jumlah
1	Ruang Kepala Sekolah	1
2	Ruang Guru	1
3	Ruang Tata Usaha	1
4	Ruang Kelas	30
5	Ruang BK	1
6	Perpustakaan	1
7	Ruang UKS	1
8	Toilet Siswa	9
9	Tempat Ibadah	2
10	Lapangan	3
11	Koperasi Sekolah	1

12	Kantin	1
13	Papan Tulis	30
14	Meja Belajar	1020
15	Kursi Belajar	1020
16	Meja Guru	30
17	Kursi Guru	30
18	Jam Dinding	30
19	Proyektor	7
20	Tempat Sampah	15

Sumber Data: Dokumentasi Bag. Administrasi Guru dan Kepegawaian

SMP Negeri 1 Rumbia Lampung Tengah

B. Hasil Penelitian

1. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan Nilai Religius Peserta Didik

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Dari proses wawancara yang di dapat dari Guru Pendidikan Agama Islam kelas VIII dan 5 peserta didik yang menjadi subjek penelitian ini di peroleh data tentang upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan nilai-nilai religius di SMP Negeri 1 Rumbia.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah peneliti dilakukan kepada kepala sekolah SMP Negeri 1 Rumbia dengan pertanyaan “Bagaimana tanggapan bapak mengenai peningkatan nilai religius peserta didik, di SMP Negeri 1 Rumbia?”

Dengan jawaban:

Dalam peningkatan nilai-nilai ibadah pada peserta didik sangatlah penting. Sebab, sekolah ini adalah sekolah umum dan sekolah menengah pertama yang otomatis pembelajaran agama yang terbatas, hanya 3 jam pelajaran dalam seminggu. Akan tetapi walaupun begitu sekolah ini sudah ada kegiatan-kegiatan keagamaan yang dijadikan sebagai peningkatan nilai-nilai religius. Kegiatannya juga lumayan banyak yang mana semua kegiatan itu di koordinir oleh guru PAI. Dari pihak sekolah juga mendukung dan memberikan fasilitas yang diperlukan.

(W/KS/F.1/17-01-2025)

Pertanyaan kedua “Bagaimana tanggapan bapak mengenai peranan guru PAI dalam peningkatan nilai religius peserta didik?”

Dengan jawaban:

Peran utama guru Pendidikan Agama Islam adalah didalam meningkatkan karakter religius peserta didik dilingkungan sekolah. Mereka menjadi panutan dan motivator dalam mengajarkan nilai-nilai kejujuran, disiplin, sopan santun, serta menjadi teladan bagi peserta didik.

(W/KS/F.2/17-01-2025)

Pertanyaan ketiga “Sejauhmana keterlibatan pihak sekolah dalam mendukung guru PAI dalam peningkatan nilai religius peserta didik?”

Dengan jawaban:

Sekolah ini memiliki Textline pada Visi Sekolah memuat Terbentuknya peserta didik beriman, bertaqwa, berprestasi, mandiri, kreatif, inovatif, peduli lingkungan, menguasai IT serta berkarakter profil pelajar pancasila. Dimana visi ini memuat kata beriman dan bertaqwa yang memiliki harapan terbentuknya peserta didik yang nilai agama yang bagus. Pihak sekolah memberikan keleluasaan untuk mengembangkan nilai-nilai agama sesuai dengan islam. bentuk dukungan lainnya dapat berupa diadakannya program membaca Al-Qur'an sebelum pelajaran dimulai, memberikan izin dan dana ketika

akan mengadakan acara keagamaan serta berpartisipasi menjadwalkan shalat dhuhur berjama'ah. Tidak hanya itu terdapat sarana dan prasarana yang mendukung seperti tempat ibadah, Al-Qur'an, buku keagamaan, mading dan lainnya. Dengan renovasi pembangunan masjid agar memiliki daya tampung lebih besar dari sebelumnya. Dimana sebelumnya hanya dapat menampung sebanyak 2 kelas sekarang diperkirakan mampu menampung kurang lebih 5 sampai 6 kelas. Sehingga dapat melakukan ibadah atau kegiatan keagamaan dengan nyaman dan tidak perlu berdesakan. Selain itu juga kerjasama antara guru dan peserta didik. Kolaborasi yang solid antara rekan guru dan pihak sekolah sangat diperlukan agar peserta didik dapat terlibat aktif dalam kegiatan ibadah dan pembangunan masjid. Selain itu, untuk memastikan kegiatan peserta didik sejalan dengan kurikulum, diharapkan para guru mengikuti program MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran) PAI.

(W/KS/F.3/17-01-2025)

Selanjutnya hasil wawancara yang telah peneliti lakukan kepada Guru Pendidikan Agama Islam dengan pertanyaan “Bagaimana ibu melihat perkembangan nilai-nilai religius peserta didik setelah mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Islam?”

Dengan jawaban:

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) biasanya diikuti dengan praktik nyata, sehingga nilai-nilai religius dapat diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari. Contohnya, setelah mempelajari tentang shalat, peserta didik melaksanakan shalat secara rutin. Setelah mempelajari rukun iman, mereka mengamalkan dengan membaca Al-Qur'an atau minimal Iqro. Selain itu, nilai kejujuran juga diterapkan dalam sikap dan perilaku keseharian.

(W/G/F.1/ 08-01-2025)

Pertanyaan kedua “Bagaimana cara ibu memastikan bahwa pembelajaran agama islam tidak hanya diterima sebagai teori, tetapi juga diterapkan dalam kehidupan sehari-hari peserta didik?”

Dengan jawaban:

Agara pembelajaran agama islam tidak hanya diterima sebagai teori maka Saya memberikan tugas pembelajaran seperti setoran hafalan surat-surat pendek Al-Qur'an untuk mengembangkan kemampuan membaca dan menghafal peserta didik. Selain itu, saya juga memberikan motivasi dan penugasan untuk mengembangkan nilai-nilai keagamaan dan akhlak mulia, seperti berbakti kepada orang tua dan menghormati guru. Untuk memantau perkembangan tersebut, saya menyediakan angket yang memuat pertanyaan tentang cara-cara berbakti kepada orang tua dan menghormati guru.

(W/G/F.2/ 08-01-2025)

Pertanyaan ketiga “Bagaimana cara ibu untuk meningkatkan nilai akidah pada peserta didik?”

Dengan jawaban:

Akidah adalah kepercayaan yang harus diyakini kebenarannya. Maka dari itu dalam meningkatkan nilai akidah melalui dua pendekatan pertama pembelajaran materi misalnya mengenai kejujuran mereka dituntun untuk berperilaku jujur serta diberikan nasihat bahwa setiap perbuatan yang kita lakukan dilihat dan diketahui oleh Allah SWT. Selanjutnya melalui perbuatan seperti membiasakan berdoa sebelum pelajaran memohon kemudahan dalam memperoleh ilmu meskipun berdoa dalam hati, dengan ini mereka akan terbiasa berdoa sebelum memulai apapun kegiatan mereka sehari-hari.

(W/G/F.3/ 08-01-2025)

Pertanyaan keempat “Bagaimana cara ibu untuk meningkatkan nilai akhlak pada peserta didik?”

Dengan jawaban:

Untuk meningkatkan nilai akhlak, sebagai guru saya yang merupakan suri tauladan bagi peserta didik maka saya sangat berhati-hati dalam setiap perilaku dan berucap. Saya berusaha memberikan contoh perilaku yang baik bagi mereka dalam setiap pembelajaran dikelas maupun kegiatan diluar kelas. Serta melatih peserta didik untuk menjalankan etika dan menerapkan 5s (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, Santun), seperti bersalaman dengan guru saat datang dan pulang, bertegur sapa bila bertemu di luar lingkungan sekolah. Apabila peserta didik tidak berbicara dengan baik, mereka akan diberikan teguran dan nasihat di ruang Bimbingan Konseling (BK) sebagai bagian dari proses penanaman nilai-nilai akhlak. Peserta didik juga memiliki kredit poin setiap pelanggaran yang mereka lakukan dan nilai poin berbeda-beda sesuai dengan tingkat pelanggaran yang dilakukan.

(W/G/F.4/ 08-01-2025)

Pertanyaan kelima “Bagaimana cara ibu untuk meningkatkan nilai syari’at pada peserta didik?”

Dengan jawaban:

Nilai syari’at seputar hukum dan ibadah yang pelaksanaannya tidak hanya teori tetapi juga pengalaman ilmu dalam kehidupan sehari-hari peserta didik. Untuk meningkatkan pemahaman nilai-nilai syariat kepada peserta didik, hal ini dilakukan dengan cara melaksanakan praktik ibadah, misalnya dalam hal salat, wudhu, dan bersuci, di mana mereka dilatih untuk melakukannya sesuai dengan tata cara dan ketentuan hukumnya. Selain itu, dalam pembelajaran teori mengenai penyembelihan hewan, tidak hanya diberikan pengetahuan secara teoritis, tetapi juga dilakukan praktik yang disimulasikan, dengan menggunakan metode yang tidak melibatkan hewan sungguhan. Kita juga memiliki mengamalkan kegiatan membaca Al-Qur’an setiap pagi hari sebelum pembelajaran dimulai serta shalat berjamaah. Kegiatan shalat Dzuhur berjamaah dilaksanakan secara bergantian untuk 2-3 kelas setiap hari. Namun, karena pembangunan masjid

sekolah, kegiatan ini awalnya dialihkan ke Masjid Besar Amirul Mu'minin yang letaknya terhalang oleh lapangan Merdeka Rumbia. Sayangnya, hal ini menimbulkan beberapa kendala, seperti peserta didik yang tidak terkondisikan. Oleh karena itu, kami memutuskan untuk mengalihkan kegiatan shalat Dzuhur berjamaah ke rumah masing-masing peserta didik setelah pulang sekolah pukul 13.00. waktu tersebut masih cukup untuk mereka melaksanakan shalat dirumah.

(W/G/F.5/ 08-01-2025)

Pertanyaan keenam “Apakah kegiatan atau program khusus yang ibu lakukan untuk memperkuat aspek religiusitas peserta didik?”

Dengan jawaban:

Ada beberapa kegiatan yang kami lakukan diantaranya setidaknya satu bulan sekali organisasi Rohis mengadakan kegiatan seperti mengaji bersama, ceramah serta hari besar lainnya, membuat jadwal shalat dhuhur berjama'ah yang dilakukan 2-3 kelas setiap harinya dan membaca Al-Qur'an yang dilakukan setiap pagi sebelum jam pelajaran dimulai.

(W/G/F.6/ 08-01-2025)

Pertanyaan ketujuh “Apakah ibu melihat adanya perubahan sikap atau perilaku peserta didik yang mencerminkan peningkatan nilai religius setelah mereka mengikuti kegiatan atau program tersebut?”

Dengan jawaban:

Ada, dimana yang awalnya, kegiatan mengaji terasa sangat asing atau jarang dilakukan, namun kini menjadi lebih familiar karena setiap pagi sebelum pembelajaran dimulai, mereka membaca Al-Qur'an. Selain itu, jika ditanya mengenai agama, mereka kini lebih mampu memberikan jawaban dengan lancar, yang sebelumnya merasa bingung atau tidak terbiasa dengan hal-hal tersebut.

(W/G/F.7/ 08-01-2025)

Selanjutnya hasil wawancara yang telah peneliti lakukan kepada peserta didik kelas VIII dengan pertanyaan “Bagaimana cara guru mengajarkan Pendidikan Agama Islam? Apakah adik merasa cara tersebut membantu adik dalam memahami ajaran agama?”

Siswa 1 dengan jawaban:

Melalui ceramah dan paktek. Dengan cara tersebut dapat sangat membantu saya karena guru tidak hanya menjelaskan secara teori tetapi juga melalui paktek seperti shalat jenazah.
(W/S.1/F.1/10-01-2025)

Siswa 2 dengan jawaban:

Dengan bercerita dari kisah-kisah nabi dan para sahabat, memberikan tugas baik individu maupun kelompok. Hal ini cukup membantu saya dalam mengingat dan memahami materi pelajaran.
(W/S.2/F.1/11-01-2025)

Siswi 3 dengan jawaban:

Ceramah, tanya jawab dan praktek. Dengan cara tersebut membantu saya dalam mengingat materi pelajaran. Apalagi dengan adanya paktek seperti sholat jenazah dan Tayamum yang membuat saya mengingat dan memahami materi pembelajaran.
(W/S.3/F.1/10-01-2025)

Siswi 4 dengan jawaban:

Guru menggunakan cara menjelaskan materi di depan kelas, diskusi kelompok dan praktek. Cara ini membantu saya memahami materi pelajaran. Guru juga akan memberikan tugas untuk menghafal surat-surat pendek minimal 5 surat.
(W/S.4/F.1/10-01-2025)

Siswi 5 dengan jawaban:

Cara yang digunakan guru berupa ceramah, tugas, diskusi dan praktek. Dengan cara ini saya memahami materi yang disampaikan karena guru tidak hanya menjelaskan secara lisan tetapi juga memberikan tugas dan mempraktekan langsung seperti ketika materi tentang shalat jenazah.

(W/S.5/F.1/10-01-2025)

Pertanyaan kedua “Apakah guru mengajak adik untuk mempraktikkan nilai religius, seperti shalat berjama’ah atau kegiatan keagamaan lainnya diluar pelajaran?”

Siswa 1 dengan jawaban:

Iya, tidak hanya melalui teori akan tetapi juga dilakukan dalam kehidupan sehari-hari. Guru PAI telah membuat jadwal shalat dzuhur berjamaah yang dilakukan 2-3 kelas setiap hari secara bergantian. Tidak hanya itu setiap pagi sebelum jam pelajaran dimulai kita bersama-sama membaca Al-Qur’an.

(W/S.1/F.2/10-01-2025)

Siswa 2 dengan jawaban:

Iya bahkan setiap hari kita melakukan ngaji Bersama sebelum jam pelajaran dimulai dan menjadwalkan waktu shalat dzuhur berjamaah akan tetapi untuk saat ini kegiatan shalat berjamaah berhenti dikarenakan masjid masih dalam pembangunan. Shalat dzuhur sempat dialih kan ke masjid Besar Amirul mu’minin depan sekolah tetapi tidak bertahan lama karena banyak teman-teman yang keluyuran atau bolos.

(W/S.2/F.2/11-01-2025)

Siswi 3 dengan jawaban:

Sering, setiap pagi sebelum jam pelajaran kita akan membaca Al-Qur’an dan guru menjadwalkan shalat dzuhur berjama’ah. Meskipun awalnya terpaksa namun seiring berjalannya waktu saya sudah terbiasa melakukan hal-hal tersebut.

(W/S.3/F.2/10-01-2025)

Siswi 4 dengan jawaban:

Iya, guru memberikan jadwal shalat dhuhur berjama'ah, berperilaku sopan santun terhadap guru maupun teman dan membaca Al-Qur'an setiap pagi sebelum pelajaran di mulai.

(W/S.4/F.2/10-01-2025)

Siswi 5 dengan jawaban:

Iya, hal ini dilakukan melalui membiasakan membaca Al-Qur'an dipagi hari, mejadwalkan shalat dzuhur berjamaah dan memberikan angket berbakti kepada orang tua.

(W/S.5/F.2/10-01-2025)

Pertanyaan ketiga "Upaya apa saja yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam untuk meningkatkan nilai akidah?"

Siswa 1 dengan jawaban:

Guru juga akan memberikan nasihat dan motivasi kepada siswa pada awal atau akhir kegiatan belajar mengajar baik dalam berperilaku maupun dalam berucap.

(W/S.1/F.3/10-01-2025)

Siswa 2 dengan jawaban:

Akidah itu kan kepercayaan kita, guru akan menasihati kita seperti pada saat ujian kita dinasehatin bahwa Allah Maha Melihat, Maha Mengetahui apapun meskipun ibu tidak melihat tapi kalo kalian tidak jujur dosanya sudah dicatat sama malaikat.

(W/S.2/F.3/11-01-2025)

Siswi 3 dengan jawaban:

Memberikan nasihat serta motivasi melalui cerita-certa yang bu ma'ratus bawakan didalam kelas baik cerita para nabi maupun para sahabatnya.

(W/S.3/F.3/10-01-2025)

Siswi 4 dengan jawaban:

Membiasakan kita untuk senantiasa berdoa dalam setiap melakukan kegiatan belajar mengajar dan tidak lupa mengucapkan salam.

(W/S.4/F.3/10-01-2025)

Siswi 5 dengan jawaban:

Akidah kan seputar kepercayaan kita kepada kuasa tuhan ya kak, Biasanya bu Mar'atus kasih cerita atau nasehat tentang Allah yang Maha Mengetahui apapun yang kita kerjakan, kita diberi arahan untuk selalu berbuat kebaikan agar yang dicatat oleh malaikat selalu pahala-pahala kita bukan dosa-dosa kita.

(W/S.5/F.3/10-01-2025)

Pertanyaan keempat “Upaya apa saja yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam untuk meningkatkan nilai akhlak?”

Siswa 1 dengan jawaban:

Biasanya bu Mar'atus akan memberikat angket yang berisikan pertanyaan tentang cara-cara berbakti kepada orang tua dan menghormati guru. Selain itu, mengucapkan salam atau menyapa orang yang kita kenal. Apalagi dikelas ini kan ada 3 agama yaitu islam, hindu dan Kristen ya kak maka dari itu kita harus saling menghormati kepercayaan orang lain.

(W/S.1/F.4/10-01-2025)

Siswa 2 dengan jawaban:

Dengan memberikan pertanya mengenai ibadah wajib yang kita lakukan jika melakukan akan angkat tangan begitu pun sebaliknya sehingga banyak teman-teman yang akan malu jika tidak mengerjakan disini pula dapat mengetes kejujuran kita kak.

(W/S.2/F.4/11-01-2025)

Siswi 3 dengan jawaban:

Guru memberikan contoh dalam berpakaian bagi seorang Muslimah, berkata dan bersikap sopan santun. Selain itu guru akan memberikan teguran atau sanksi kepada siswa yang melanggar peraturan. Apalagi kita memiliki keredit poin tata tertib yang telah disepakati pada awal penerimaan peserta didik baru (PPDB).
(W/S.3/F.4/10-01-2025)

Siswi 4 dengan jawaban:

Dengan menerapkan 5s (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, Santun) kak memberi salam atau sapa bila bertemu dan saling menghormati.
(W/S.4/F.4/10-01-2025)

Siswi 5 dengan jawaban:

Bu guru datang tepat waktu pada saat jam pelajaran beliau dimulai serta memberikan salam saat bertemu ataupun masuk kelas dan memberikan teguran bagi yang terlambat masuk kelas apalagi dalam keadaan seragam sekolah yang kurang rapi.
(W/S.5/F.4/10-01-2025)

Pertanyaan kelima “Upaya apa saja yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam untuk meningkatkan nilai syari’at?”

Siswa 1 dengan jawaban:

Bisa lewat belajar dikelas maupun diluar kelas. Ketika akan memulai pelajaran setiap pagi membaca Al-Qur’an. Selain itu, ada program yang mewajibkan kita melaksanakan shalat dhuhur dimana telah dijadwalkan. Program tersebut berhenti dikarenakan renovasi masjid yang belum selesai.
(W/S.1/F.5/10-01-2025)

Siswa 2 dengan jawaban:

Bu Mar'arus tidak hanya menjelaskan materi secara lisan akan tetapi juga mempraktikkan secara langsung sehingga dapat di amalkan dalam beribadah seperti tata cara berwudhu dan shalat.

(W/S.2/F.5/11-01-2025)

Siswi 3 dengan jawaban:

Lewat anjuran-anjuran untuk memperbanyak ibadah shalat sunah, shalat wajib berjama'ah, membaca Al-Qur'an, dan menyisihkan uang saku untuk infak.

(W/S.3/F.5/10-01-2025)

Siswi 4 dengan jawaban:

Membiasakan membaca Al-Qur'an sebelum jam pelajaran dimulai selain itu guru juga memberikan tugas berupa hafalan surat-surat pendek Al-Qur'an, shalat wajib berjama'ah, dan anjuran memperbanyak ibadah.

(W/S.4/F.5/10-01-2025)

Siswi 5 dengan jawaban:

Dengan memberikan tugas menghafal surat-surat pendek setidaknya 5 surat dan membaca Al-Qur'an setiap pagi.

(W/S.5/F.5/10-01-2025)

Pertanyaan keenam "Apakah jenis kegiatan ekstrakurikuler atau program khusus yang dilakukan guru untuk memperkuat nilai religius peserta didik?"

Siswa 1 dengan jawaban:

Ada Rohis (Rohani Islam) yang biasanya mengadakan acara kegiatan seperti ceramah bershalawat bersama serta hari besar lainnya, membaca Al-Quran setiap pagi sebelum jam pelajaran akan dimulai dan melaksanakan shalat dhuhur berjamaah yang telah di jadwalkan oleh guru PAI.

(W/S.1/F.6/10-01-2025)

Siswa 2 dengan jawaban:

Shalawat bersama biasanya dilakukan setidaknya satu bulan sekali dan mengadakan acara dihari-hari besar islam seperti isra' mi'raj dan maulid nabi.

(W/S.2/F.6/11-01-2025)

Siswi 3 dengan jawaban:

Tadarus dipagi hari dan setidaknya satu bulan sekali Rohis mengadakan pengajian dan bershalawat bersama.

(W/S.3/F.6/10-01-2025)

Siswi 4 dengan jawaban:

Biasanya Rohis pengajian dan bershalawat setidaknya satu bulan sekali.

(W/S.4/F.6/10-01-2025)

Siswi 5 dengan jawaban:

Mengadakan kegiatan keagamaan setiap hari besar islam, membuat jadwal shalat membaca Al-Qur'an dipagi hari.

(W/S.5/F.6/10-01-2025)

Pertanyaan ketujuh “Apakah adik merasa ada perubahan dalam perilaku atau sikap adik setelah mengikuti program atau kegiatan tersebut?”

Siswa 1 dengan jawaban:

Ada perubahan yang saya alami salah satunya yang biasanya jarang bahkan tidak membaca Al-Qur'an dengan diadakan kegiatan yang mewajibkan membaca Al-Qur'an setiap pagi membuat saya terbiasa mengamalkannya setiap hari.

(W/S.1/F.7/10-01-2025)

Siswa 2 dengan jawaban:

Ada, yang awalnya saya masih terbata-bata dalam membaca Al-Qur'an sekarang saya cukup lancar. Tidak hanya itu biasanya guru akan memberikan tugas dengan menghafal surat-surat pendek.
(W/S.2/F.7/11-01-2025)

Siswi 3 dengan jawaban:

Ada, yang awalnya shalat wajibnya bolong-bolong Alhamdulillah sekarang bisa full.
(W/S.3/F.7/10-01-2025)

Siswi 4 dengan jawaban:

Ada, yang awalnya jarang mendengar maupun membaca Al-Qur'an sekarang saya terbiasa dengan hal-hal tersebut.
(W/S.4/F.7/10-01-2025)

Siswi 5 dengan jawaban:

Dengan adanya kebiasaan membaca Al-Qur'an dan shalat berjamaah membuat saya terbiasa melakukan kegiatan tersebut.
(W/S.5/F.7/10-01-2025)

Selain itu penulis juga menggunakan teknik lain untuk memperkuat hasil wawancara dengan teknik observasi dengan hasil penelitian:

Pada hari rabu, 08 Januari 2025 pukul 07.15 sebelum memasuki gerbang sekolah ada guru yang akan stanby didepan gerbang untuk bersalam serta mengawasi siswa yang terlambat. Jika terdapat peserta didik yang berpakaian yang tidak sesuai dengan yang telah ditentukan sekolah atau terlambat akan mendapatkan point yang telah disepakati dalam kredit poin tata tertib SMP Negeri 1 Rumbia dan terdapat peserta didik yang terlambat masuk sekolah sehingga diberikan sanksi atau hukuman dengan

menghafalkan surat-surat pendek Al-Qur'an, memungut sampah dilapangan, atau memberikan poin pelanggaran tata tertib sesuai pelanggaran yang dilakukan yang diberikan oleh guru piket pada hari tersebut.

Mengenai shalat dhuhur berjama'ah disekolah, peneliti telah melakukan observasi langsung di SMP Negeri 1 Rumbia. Peneliti mendapati bahwasanya masjid yang digunakan untuk melaksanakan shalat berjama'ah sedang dalam renovasi sehingga tidak dapat digunakan. Maka dari itu shalat berjama'ah yang awalnya dialihkan ke masjid Masjid Besar Amirul Mu'minin yang letaknya terhalang oleh lapangan Merdeka Rumbia. Akan tetapi tidak bertahan lama dikarenakan menimbulkan beberapa kendala, seperti peserta didik yang tidak terkondisikan dimana mereka membolos. Oleh karena itu, sekolah memutuskan untuk mengalihkan kegiatan shalat dhuhur berjama'ah ke rumah masing-masing peserta didik setelah pulang sekolah pukul 13.00. waktu tersebut masih cukup untuk mereka melaksanakan shalat dirumah.

Pada hari jum'at, 10 Januari 2025 pukul 09.00 dikelas VIII.2 sebelum memasuki materi guru terlebih dahulu bercerita tentang sahabat nabi bernama Uwais Al Qarni yang patuh dan menghormati ibunya yang lumpuh. Hal tersebut dilakukan sebagai bentuk motivasi agar para peserta didik memuliakan orang tua, utamanya ibu, sebagai jalan membuka pintu gerbang kesuksesan. Hal tersebut merupakan bentuk kepedulian guru kepada peserta didik agar mereka merasa terdorong untuk berbakti kepada orang tua. Guru PAI juga memberikan angket yang memuat pertanyaan tentang cara-cara

berbakti kepada orang tua. Pada saat jam pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada bab 8 materi ilmu tajwid yang di jelaskan oleh guru PAI. Mempelajari hukum tajwid tentang ikhfaq, dan idhar. Yang diamalkan melalui pembacaan Al-Qur'an setiap pagi pada saat jam pelajaran akan dimulai. Terdapat kredit poin pelanggaran tata tertib sekolah yang tertempel di dinding ruang kelas dan setiap kelas memilikinya dengan dibuat sekreatif mungkin Untuk mengingatkan hal-hal yang melanggar peraturan.

Pada hari selasa, 14 Januari 2025 pukul 09.00 dikelas VIII.2 sebelum memasuki materi siswa dipimpin berdoa oleh ketua kelas kemudian di lanjutkan membaca beberapa ayat Al-Quran.

Hasil Dokumentasi



Wawancara Kepala Sekolah



Wawancara Guru PAI



Wawancara dengan siswa 1



Wawancara dengan siswa 2



Wawancara dengan siswi 3



Wawancara dengan siswi 3



Wawancara dengan siswi 5



Renovasi masjid sekolah



Membaca Al-Qur'an sebelum jam pelajaran dimulai

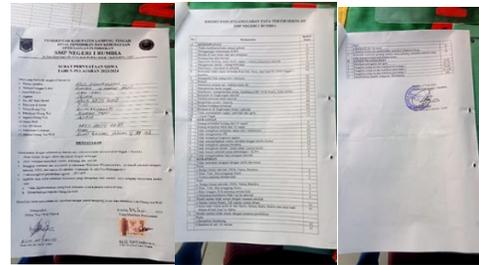
Pemberian nasihat melalui cerita



Materi pembelajaran ilmu tajwid



Penerapan 5S



Kegiatan memperingati Isra mi'raj

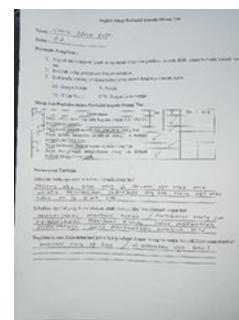
Persetujuan kredit poin pelanggaran

tata tertib



Mading kelas

Banner visi misi sekolah



Banner kredit poin pelanggaran

Angket berbakti kepada orang tua

tata tertib

Daftar nilai praktek

C. Pembahasan

1. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Peningkatan Nilai Religius Peserta Didik

Guru Pendidikan Agama Islam mempunyai andil yang besar dalam meningkatkan nilai-nilai religius siswanya, perlu adanya upaya untuk hal tersebut. Sebab, nilai religius tidak akan mudah terbentuk begitu saja tanpa adanya nilai-nilai ibadah yang masuk dalam diri siswa. Dengan adanya peningkatan nilai-nilai ibadah yang telah diterapkan oleh guru Pendidikan Agama Islam tersebut dalam setiap harinya, maka hal itu menjadi sebuah kebiasaan religius dan bahkan membudaya. Nilai religius itu pun akan terbentuk dengan sendirinya dan melekat pada diri siswa.

Terkait meningkatkan nilai-nilai religius di sekolah SMP Negeri 1 Rumbia ini, peneliti melakukan wawancara dengan bapak kepala sekolah, beliau menyatakan:

“Dalam meningkatkan nilai-nilai ibadah pada peserta didik sangatlah penting. Sebab, sekolah ini adalah sekolah umum dan sekolah menengah pertama yang otomatis pembelajaran agama yang terbatas, hanya 3 jam pelajaran dalam seminggu. Akan tetapi walaupun begitu sekolah ini sudah ada kegiatan-kegiatan keagamaan yang dijadikan sebagai peningkatan nilai-nilai religius. Kegiatannya juga lumayan banyak yang mana semua kegiatan itu di koordinir oleh guru PAI. Dari pihak sekolah juga mendukung dan memberikan fasilitas yang diperlukan.”

(W/KS/F.1/08-01-2025)

Mengenai meningkatkan nilai-nilai religius yang telah di terapkan, banyak kegiatan-kegiatan keagamaan yang dilakukan, hal ini sesuai dengan yang dipaparkan oleh Guru Pendidikan Agama Islam kelas VIII, yang menyatakan bahwa:

“Ada beberapa kegiatan yang kami lakukan diantaranya setidaknya satu bulan sekali organisasi Rohis mengadakan kegiatan seperti mengaji bersama, ceramah serta hari besar lainnya, membaca Al-Qur’an yang dilakukan setiap pagi sebelum jam pelajaran dimulai dan membuat jadwal shalat dhuhur berjama’ah yang dilakukan 2-3 kelas setiap harinya. Namun, karena renovasi pembangunan masjid sekolah, kegiatan ini awalnya dialihkan ke Masjid Amirul Mu'minin. Sayangnya, hal ini menimbulkan beberapa kendala, seperti peserta didik yang tidak terkondisikan. Oleh karena itu, kami memutuskan untuk mengalihkan kegiatan shalat Dzuhur berjamaah ke rumah masing-masing peserta didik setelah pulang sekolah pukul 13.00. waktu tersebut masih cukup untuk mereka melaksanakan shalat dirumah.”

(W/G/F.5/ 08-01-2025)

Sesuai dengan hasil wawancara dengan guru PAI bahwasanya mengenai peningkatan nilai-nilai religius di sekolah SMP Negeri 1 Rumbia ini telah banyak kegiatan-kegiatan keagamaan yang dilakukan diantaranya

yaitu adanya kegiatan shalat dhuhur berjamaah, adanya kegiatan membaca Al-Qur'an yang dilakukan setiap pagi dan setidaknya satu bulan sekali Rohis mengadakan kegiatan seperti mengaji bersama, ceramah serta hari besar lainnya serta selalu memperingati hari besar islam (PHBI). Kegiatan yang dilakukan oleh guru PAI dalam penanaman nilai-nilai ibadah ini sudah berjalan dengan baik. Akan tetapi terkendala karena adanya renovasi pembangunan masjid dimana tempat kegiatan keagamaan berlangsung.

Dari pernyataan diatas diperkuat oleh peserta didik kelas VIII. Dia menyampaikan bahwa:

“Ada Rohis (Rohani Islam) yang biasanya mengadakan acara kegiatan seperti ceramah bershalawat bersama serta hari besar lainnya, membaca Al-Quran setiap pagi sebelum jam pelajaran akan dimulai dan melaksanakan shalat dhuhur berjama'ah yang telah di jadwalkan oleh guru PAI.”
(W/S.1/F.6/10-01-2025)

Berikut penulis klasifikasikan analisis hasil penelitian terkait upaya yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan nilai-nilai religius siswa di SMP Negeri 1 Rumbia sebagai berikut:

a. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Nilai Ibadah Peserta Didik

Upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan nilai ibadah melalui pembelajaran di sekolah yang telah dilakukan dengan baik, hal ini dilakukan melalui beberapa kegiatan baik didalam kelas maupun diluar kelas. Upaya yang dilakukan diantaranya:

1) Pembiasaan

Dalam upaya meningkatkan nilai ibadah peserta didik, guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri Rumbia telah menerapkan pembiasaan hal-hal baik. Seperti membiasakan siswa untuk berdoa sebelum dan sesudah belajar, baik secara lisan maupun dalam hati. Selain itu, guru juga mendorong peserta didik untuk mengamalkan ilmu agama dalam kehidupan sehari-hari. Melalui pembiasaan ini, diharapkan peserta didik akan terbiasa berdoa dan mengamalkan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari.

Hal ini seperti yang diungkapkan oleh guru Pendidikan Agama Islam yang mengajar dikelas VIII mengatakan bahwa:

"Selanjutnya melalui perbuatan seperti membiasakan berdoa sebelum pelajaran memohon kemudahan dalam memperoleh ilmu meskipun berdoa dalam hati, dengan inimerka akan terbiasa berdoa sebelum memulai apapun kegiatan mereka sehari-hari."
(W/G/F.3/08-012025)

Hal ini dikuatkan dengan pernyataan beberapa siswa kelas VIII yang menjadi responden menyatakan bahwa:

“Membiasakan kita untuk senantiasa berdoa dalam setiap melakukan kegiatan belajar mengajar dan tidak lupa mengucapkan salam.” (W/S.4/F.3/10-01-2025)

“Iya, hal ini dilakukan melalui membiasakan membaca Al-Qur’an dipagi hari, mejadwalkan shalat dhuhur

berjamaah dan memberikan angket berbakti kepada orang tua.” (W/S.5/F.3/10-01-2025)

Selain itu penulis juga menggunakan teknik lain untuk memperkuat hasil wawancara dengan teknik observasi dan dokumentasi. Pada hari selasa, 14 Januari 2025 pukul 09.00 dikelas VIII.2 sebelum memasuki materi siswa dipimpin berdoa oleh ketua kelas kemudian di lanjutkan membaca beberapa ayat Al-Quran. Hal ini dibuktikan dengan hasil dokumentasi yang terdapat pada lampiran gambar 9.

Berdasarkan teknik tersebut, dapat dipahami bahwa upaya yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam untuk meningkatkan nilai ibadah salah satunya dengan pembiasaan hal-hal baik.

Berdasarkan wawancara di atas upaya yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam untuk meningkatkan nilai ibadah selain melalui pembelajaran juga dengan pembiasaan langsung oleh siswanya.

2) Pengamalan

Mengamalkan ilmu merupakan kewajiban bagi setiap orang, terutama bagi umat islam. ilmu yang bermanfaat adalah ilmu yang diiringi dengan amal. Upaya yang dilakukan oleh

guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Rumbia dilakukan dengan mengajak siswa mengamalkan langsung pada kegiatan sholat dhuhur berjamaah dan membaca Al-Qur'an.

Hal ini seperti yang di ungkapkan oleh guru Pendidikan Agama Islam yang mengajar dikelas VIII mengatakan bahwa:

“Nilai syari’at seputar hukum dan ibadah yang pelaksanaannya tidak hanya teori tetapi juga pengalaman ilmu dalam kehidupan sehari-hari peserta didik. Untuk meningkatkan pemahaman nilai-nilai syariat kepada peserta didik, hal ini dilakukan dengan cara melaksanakan praktik ibadah.”
(W/G/F.5/ 08-01-2025)

Hal ini dikuatkan dengan pernyataan beberapa siswa kelas VIII yang menjadi responden menyatakan bahwa:

“Bisa lewat belajar dikelas maupun diluar kelas. Ketika akan memulai pelajaran setiap pagi membaca Al-Qur'an. Selain itu, ada program yang mewajibkan kita melaksanakan shalat dhuhur dimana telah dijadwalkan. Program tersebut berhenti dikarenakan renovasi masjid yang belum selesai.” (W/S.1/F.5/10-01-2025)

“Bu guru tidak hanya menjelaskan materi secara lisan akan tetapi juga mempraktikan secara langsung sehingga dapat di amalkan dalam beribadah seperti tata cara berwudhu dan shalat.” (W/S.2/F.5/10-01-2025)

“Lewat anjuran-anjuran untuk memperbanyak ibadah shalat sunah, shalat wajib berjama'ah, membaca Al-Qur'an, dan menyisihkan uang saku untuk infak.”
(W/S.3/F.5/10-01-2025)

“Membiasakan membaca Al-Qur’an sebelum jam pelajaran dimulai selain itu guru juga memberikan tugas berupa hafalan surat-surat pendek Al-Qur’an, shalat wajib berjamaah, dan anjuran memperbanyak ibadah.”
(W/S.4/F.5/10-01-2025)

Hal ini juga diperkuat dengan hasil observasi dan dokumentasi yang peneliti dapatkan pada hari jum’at, 10 januari 2025 pukul 09.00 saat jam pembelajaran PAI pada bab 8 materi ilmu tajwid yang di jelaskan oleh guru pai. Mempelajari hukum tajwid tentang ikhfaq, dan idhar. Yang diamalkan melalui pembacaan Al-Qur’an setiap pagi pada saat jam pelajaran akan dimulai. Hal ini dibuktikan dengan hasil dokumentasi yang terdapat pada lampiran gambar 11 dan 12.

Mengenai shalat dhuhur berjama’ah disekolah, peneliti telah melakukan observasi langsung di SMP Negeri 1 Rumbia. Peneliti mendapati bahwasanya masjid yang digunakan untuk melaksanakan shalat berjama’ah sedang dalam renovasi sehingga tidak dapat digunakan. Maka dari itu shalat berjamaah yang awalnya dialihkan ke masjid Masjid Besar Amirul Mu'minin yang letaknya terhalang oleh lapangan Merdeka Rumbia. Akan tetapi tidak bertahan lama dikarenakan menimbulkan beberapa kendala, seperti peserta didik yang tidak terkondisikan dimana mereka membolos. Oleh karena itu,

sekolah memutuskan untuk mengalihkan kegiatan shalat dhuhur berjama'ah ke rumah masing-masing peserta didik setelah pulang sekolah pukul 13.00. waktu tersebut masih cukup untuk mereka melaksanakan shalat dirumah.

Berdasarkan teknik tersebut, dapat dipahami bahwa upaya yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam untuk meningkatkan nilai ibadah salah satunya dengan membaca Al-Qur'an setiap pagi sebelum jam pelajaran dimulai.

b. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Meningkatkan Nilai Ruhul Jihad Peserta Didik

Ruhul Jihad adalah jiwa yang mendorong manusia untuk berjuang dengan sungguh- sungguh. Dengan adanya komitmen Ruhul Jihad, maka mencari ilmu menjadi salah satu pelaksanaan dari sifat jihadun nafs yang artinya memerangi kebodohan dan kemalasan. Upaya yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam dalam proses meningkatkan nilai Ruhul Jihad yaitu melalui:

1) Menghafal surat-surat pendek Al-Qur'an

Menghafal merupakan suatu proses mengingat materi yang dihafalkan harus sempurna, karena ilmu tersebut dipelajari untuk dihafalkan. Kegiatan menghafal juga

merupakan sebuah proses, mengingat seluruh materi ayat harus dihafal dan di ingat secara sempurna.¹ Menghafal yang dimaksud penulis, adalah menghafal Al-Qur'an yaitu menghafalkan surat dan ayat yang terdapat di dalamnya, untuk dapat mengucapkan dan mengungkapkan kembali secara lisan pada surat dan ayat tersebut, sebagai aplikasi menghafal Al-Qur'an. Upaya yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Rumbia dilakukan dengan memberikan tugas menghafal surat-surat pendek Al-Qur'an sebagai nilai praktik peserta didik.

Hal ini seperti yang di ungkapkan oleh guru Pendidikan Agama Islam yang mengajar dikelas VIII mengatakan bahwa:

“Agara pembelajaran agama islam tidak hanya diterima sebagai teori maka Saya memberikan tugas pembelajaran seperti setoran hafalan surat-surat pendek Al-Qur'an untuk mengembangkan kemampuan membaca dan menghafal peserta didik sebagai nilai praktek. Selain itu, saya juga memberikan motivasi dan penugasan untuk mengembangkan nilai-nilai keagamaan dan akhlak mulia.” (W/G/F.2/ 08-01-2025)

Hal ini dikuatkan dengan pernyataan beberapa siswa kelas VIII yang menjadi responden menyatakan bahwa:

¹Wiwi Alawiyah Wahid, *Cara Cepat Bisa Mengghafal Al-Qur'an* (Yogyakarta: Diva Press, 2013), 14–15.

“Membiasakan membaca Al-Qur’an sebelum jam pelajaran dimulai selain itu guru juga memberikan tugas berupa hafalan surat-surat pendek Al-Qur’an minimal 5 surat dalam satu semester, shalat wajib berjama’ah, dan anjuran memperbanyak ibadah.”

(W/S.4/F.5/10-01-2025)

“Dengan memberikan tugas menghafal surat-surat pendek setidaknya 5 surat dan membaca Al-Qur’an setiap pagi.” (W/S.5/F.5/10-01-2025)

Hal ini juga diperkuat dengan hasil dokumentasi nilai praktek dari hafalan surat pendek peserta didik yang terdapat pada lampiran gambar 19.

Berdasarkan teknik tersebut, dapat dipahami bahwa upaya yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam untuk meningkatkan nilai syariat salah satunya dengan memberikan tugas menghafal surat-surat pendek Al-Qur’an.

c. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Nilai Akhlak dan Disiplinan Peserta Didik

Akhlak diartikan sebagai ilmu tata krama,² ilmu yang mengenalkan tentang tingkah laku manusia, kemudian memberi nilai terhadap perbuatan baik maupun buruk sesuai dengan norma-norma dan

²M. Yatimin abdullah, *Studi Akhlak dalam Perspektif Al-Qur’an*, 03.

tata susila. Upaya yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam dalam proses peningkatan nilai akhlak dan disiplin yaitu melalui:

1) Pemberikan Teguran/sanksi

Hal ini seperti yang di ungkapkan oleh guru Pendidikan Agama

Islam yang mengajar dikelas VIII mengatakan bahwa:

“Apabila peserta didik tidak berbicara dengan baik, mereka akan diberikan teguran dan nasihat di ruang Bimbingan Konseling (BK) sebagai bagian dari proses penanaman nilai- nilai akhlak. Peserta didik juga memiliki kredit poin setiap pelanggaran yang mereka lakukan dan nilai poin berbeda-beda sesuai dengan tingkat pelanggaran yang dilakukan.”

(W/G/F.4/08-01-2025)

Hal ini dikuatkan dengan pernyataan beberapa siswa kelas VIII

yang menjadi responden menyatakan bahwa:

“Guru memberikan contoh dalam berpakaian bagi seorang Muslimah, berkata dan bersikap sopan santun. Selain itu guru akan memberikan teguran atau sanksi kepada siswa yang melanggar peraturan. Apalagi kita memiliki kredit poin tata tertib yang telah disepakati pada awal penerimaan peserta didik, baru “Bu guru datang tepat waktu pada saat jam pelajaran beliau dimulai serta memberikan salam saat bertemu ataupun masuk kelas dan memberikan teguran bagi yang terlambat masuk kelas apalagi dalam keadaan seragam sekolah yang kurang rapi.” (W/S.5/F.4/10-01-2025)

Selain itu penulis juga menggunakan teknik lain untuk memperkuat hasil wawancara dengan teknik observasi. Pada

hari rabu, 08 Januari 2025 pukul 07.30 terdapat peserta didik yang terlambat masuk sekolah sehingga diberikan sanksi atau hukuman dengan menghafalkan surat-surat pendek Al-Qur'an, memungut sampah dilapangan, atau memberikan poin pelanggaran tata tertib sesuai pelanggaran yang dilakukan yang diberikan oleh guru piket pada hari tersebut.

Dengan Teknik tersebut, dapat dipahami bahwa upaya yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam untuk meningkatkan nilai akhlak dan disiplin salah satunya dengan pemberian teguran tau sanksi.

2) Penerapan 5s (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, Santun)

Program 5s mengandung senyum, bahwa senyum merupakan shodaqoh teringan dari seorang muslim dengan senyum sudah mendapat kebaikan, kemudian salam ucapan assalamualaikum adalah doa dari seorang muslim kepada muslim lainnya melakukannya adalah sunah dan menjawabnya adalah wajib. Selanjutnya sapa, meyapa guru setelah memberi salam hal ini akan mempererat interaksi antara guru dengan siswa. Kemudian sopan santun adalah hal yang perlu dilakukan terhadap guru maupun teman dengan bertingkah laku sesuai cara yang diterima oleh lingkungan sosial.

Hal ini seperti yang di ungkapkan oleh guru Pendidikan Agama Islam yang mengajar dikelas VIII mengatakan bahwa:

“Serta melatih peserta didik untuk menjalankan etika dan menerapkan 5s (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, Santun), seperti bersalaman dengan guru saat datang dan pulang, bertegur sapa bila bertemu di luar lingkungan sekolah.” (W/G/F.4/ 08-01-2025)

Hal ini dikuatkan dengan pernyataan beberapa siswa kelas VIII yang menjadi responden menyatakan bahwa:

“Selain itu, mengucapkan salam atau menyapa orang yang kita kenal. Apalagi dikelas ini kan ada 3 agama yaitu islam, hindu dan Kristen ya kak maka dari itu kita harus saling menghormati kepercayaan orang lain.”
(W/S.1/F.4/10-01-2025)

“Dengan menerapkan 5s (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, Santun) kak memberi salam atau sapa bila bertemu dan saling menghormati.” (W/S.4/F.4/10-01-2025)

“Bu Mar’atus datang tepat waktu pada saat jam pelajaran beliau dimulai serta memberikan salam saat bertemu ataupun masuk kelas.” (W/S.5/F.4/10-01-2025)

Berdasarkan wawancara di atas di dapatkan bahwa guru telah melalui program 5s di terapkan kepada peserta didik. Selain itu penulis juga menggunakan teknik lain untuk memperkuat hasil wawancara dengan teknik observasi dan dokumentasi. Pada hari rabu, 08 Januari 2025 pukul 07.15 sebelum memasuki gerbang sekolah ada guru yang akan stanby didepan gerbang

untuk bersalam serta mengawasi siswa yang terlambat. Jika terdapat peserta didik yang berpakaian yang tidak sesuai dengan yang telah ditentukan sekolah atau terlambat akan mendapatkan point yang telah disepakati dalam kredit poin tata tertib SMP Negeri 1 Rumbia. Hal ini sebagai penerapan dari 5s berupa salam sapa senyum sopan santun. Hal ini dibuktikan dengan hasil dokumentasi yang terdapat pada lampiran gambar 12.

Berdasarkan teknik tersebut, dapat dipahami bahwa upaya yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam untuk meningkatkan nilai akhlak salah satunya dengan penerapan 5s.

d. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Nilai Keteladanan Peserta Didik

Upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan nilai keteladanan di SMP Negeri 1 Rumbia dilakukan melalui proses kegiatan belajar mengajar dengan pemberian keteladanan. Keteladanan dalam pendidikan adalah cara yang paling efektif dan berhasil dalam mempersiapkan anak dari segi akhlak, membentuk mental dan rasa sosialnya. Hal ini dikarenakan pendidik diartikan digugu dan ditiru. Anak akan meniru baik itu akhlaknya, perkataannya, perbuatannya dan akan senantiasa tertanam dalam diri mereka.

Hal ini seperti yang di ungkapkan oleh guru Pendidikan Agama Islam yang mengajar dikelas VIII mengatakan bahwa:

“Sebagai guru saya yang merupaka suri tauladan bagi peserta didik maka saya sangat berhati-hati dalam setiap prilaku dan berucap. Saya berusaha memberikan contoh prilaku yang baik bagi mereka dalam setiap pembelajaran dikelas maupun kegiatan diluar kelas. Serta melatih peserta didik untuk menjalankan etika, seperti bersalaman dengan guru saat datang dan pulang.”
(W/G/F.4/ 08-01-2025)

Hal ini dikuatkan dengan pernyataan beberapa siswa kelas VIII yang menjadi responden menyatakan bahwa:

“Guru memberikan contoh dalam berpakaian bagi seorang Muslim dan muslimah, berkata dan bersikap sopan santun. Selain itu guru akan memberikan teguran atau sanksi kepada siswa yang melanggar peraturan. Apalagi kita memiliki keredit poin tata tertib yang telah disepakati pada awal penerrimaan peserta didik, baru (PPDB).” (W/S.3/F.4/10-01-2025)

“Bu guru datang tepat waktu pada saat jam pelajaran beliau dimulai serta memberikan salam saat bertemu ataupun masuk kelas dan memberikan teguran bagi yang terlambat masuk kelas apalagi dalam keadaan seragam sekolah yangg kurang rapi.”
(W/S.5/F.4/10-01-2025)

Berdasarkan wawancara di atas di dapatkan bahwa guru telah berusaha memberikan teladan yang baik akan prilakunya kepada peserta didik. Selain itu penulis juga menggunakan teknik lain untuk memperkuat hasil wawancara dengan teknik observasi dan dokumentasi. Pada hari Jumat, 10 Januari 2025 pukul 10.15 dikelas

VIII terdapat kredit poin tata tertib sekolah yang tertempel di dinding ruang kelas dan setiap kelas memilikinya dengan dibuat sekreatif mungkin Untuk mengingatkan hal-hal yang melanggar peraturan. Hal ini dibuktikan dengan hasil dokumentasi yang terdapat pada lampiran gambar 14.

Berdasarkan teknik tersebut, dapat dipahami bahwa upaya yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam untuk meningkatkan nilai keteladanan salah satunya dengan pemberian keteladanan.

e. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Nilai Amanah dan Ikhlas Peserta Didik

Amanah dan ikhlas adalah nilai-nilai penting dalam ajaran Islam yang jika ditanamkan pada peserta didik, sehingga dapat meningkatkan nilai religius mereka. Amanah berarti bertanggung jawab dan menjaga kepercayaan yang diberikan, sedangkan ikhlas berarti melakukan sesuatu dengan tulus dan tidak mengharapkan imbalan selain ridho Allah SWT. Upaya yang dilakukan oleh guru pendidikan Agama Islam diantaranya:

1) Pemberian Nasihat

Melalui proses kegiatan belajar mengajar dengan pemberian nasehat peserta didik mengetahui apa yang seharusnya

dilakukan dan apa yang seharusnya tidak dilakukan. Nasehat dapat diselipkan dengan berbagai macam cara misalnya melalui materi pelajar maupun melalui bercerita.

Seperti yang di ungkapkan oleh guru Pendidikan Agama Islam yang mengajar dikelas VIII mengatakan bahwa:

“Amanah adalah tanggung jawab dan dapat dipercaya sedang ikhlas ialah melakukan sesuatu tanpa pamrih. Maka dari itu dalam meningkatkan nilai amanah dan ikhlas melalui dua pendekatan pertama pembelajaran materi misalnya mengenai kejujuran mereka dituntun untuk berperilaku jujur serta diberikan nasihat bahwa setiap perbuatan yang kita lakukan dilihat dan dikatahui oleh Allah SWT dan berinfaq seikhlasnya yang dilakukan pada hari jumat. " (W/G/F.3/ 08-01-2025)

Hal ini dikuatkan dengan pernyataan beberapa siswa kelas VIII yang menjadi responden menyatakan bahwa:

“Guru juga akan memberikan nasihat dan motivasi kepada siswa pada awal atau akhir kegiatan belajar mengajar baik dalam berperilaku maupun dalam berucap.”
(W/S.1/F.3/10-01-2025)

“Guru akan menasihati kita seperti pada saat ujian kita dinasehatin bahwa Allah Maha Melihat, Maha Mengetahui apapun meskipun ibu tidak melihat tapi kalo kalian tidak jujur dosanya sudah dicatat sama malaikat.”
(W/S.2/F.3/11-01-2025)

“Memberikan nasihat serta motivasi melalui cerita-certa yang bu Mar’atus bawakandidalam kelas baik cerita para nabi maupun para sahabatnya.” (W/S.3/F.3/10-01-2025)

“Biasanya bu Mar’atus kasih cerita atau nasehat tentang Allah yang Maha Mengetahui apapun yang kita kerjakan, kita diberi arahan untuk selalu berbuat kebaikan agar yang dicatat oleh malaikat selalu pahala-pahala kita bukan dosa-dosa kita.” (W/S.5/F.3/10-01-2025)

Selain itu penulis juga menggunakan teknik lain untuk memperkuat hasil wawancara dengan teknik observasi dan dokumentasi. Pada hari jum’at, 10 Januari 2025 pukul 09.00 dikelas VIII.2 sebelum memasuki materi guru terlebih dahulu bercerita tentang sahabat nabi bernama Uwais Al Qarni yang patuh dan menghormati ibunya yang lumpuh. Hal tersebut dilakukan sebagai bentuk motivasi agar para peserta didik memuliakan orang tua, utamanya ibu, sebagai jalan membuka pintu gerbang kesuksesan. Hal tersebut merupakan bentuk kepedulian guru kepada peserta didik agar mereka merasa terdorong untuk berbakti kepada orang tua. Guru PAI juga memberikan angket yang memuat pertanyaan tentang cara-cara berbakti kepada orang tua. Hal ini dibuktikan dengan hasil dokumentasi yang terdapat pada lampiran gambar 10.

Berdasarkan teknik tersebut, dapat dipahami bahwa upaya yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam untuk meningkatkan nilai amanah dan ikhlas peserta didik tidak hanya bersifat teoritis tetapi juga diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, membentuk karakter yang lebih baik dan berlandaskan nilai-nilai

keislaman. Guru menyediakan angket yang memuat pertanyaan tentang cara-cara berbakti kepada orang tua dan menghormati guru. Hal ini dibuktikan dengan hasil dokumentasi yang terdapat pada lampiran gambar 18.

Berdasarkan hasil pernyataan di atas dapat dikatakan bahwa upaya yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam melalui pemberian nasehat telah dilakukan sebagai salah satu upaya meningkatkan nilai-nilai religius.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan nilai religius peserta didik SMP Negeri 1 Rumbia telah dilaksanakan dengan baik. Upaya tersebut mencakup:

1. Meningkatkan nilai ibadah, melalui penjadwalan salat Zuhur berjamaah dengan pembiasaan serta pengamalan yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari.
2. Meningkatkan nilai ruhul jihad, melalui penghafalan surat-surat pendek dalam Al-Qur'an serta praktik keagamaan.
3. Meningkatkan nilai akhlak dan disiplin, melalui pemberian teguran atau sanksi, serta penerapan prinsip 5S (senyum, salam, sapa, sopan, dan santun).
4. Meningkatkan nilai keteladanan, melalui metode keteladanan dengan penerapan kredit poin tata tertib.
5. Meningkatkan nilai amanah dan ikhlas, melalui pemberian nasihat serta kejujuran yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

B. Saran

1. Kepada srgenap Para pendidik dan tenaga administrasi SMP Negeri 1 Rumbia penulis memberikan saran agar lebih memotivasi peserta didik untuk meningkatkan nilai religius yang ada pada peserta didik. Sebab ini tidak hanya

tanggung jawab guru Pendidikan Agama Islam saja melainkan tugas semua guru agar menjadikan peserta didiknya lebih baik dari sebelumnya.

2. Kepada segenap siswa SMP Negeri 1 Rumbia penulis memberi sedikit saran agar lebih semangat dalam menjalankan ibadah-ibadah maupun kebaikan-kebaikan yang telah diajarkan, ditunjukkan dan dibiasakan di sekolah dengan ikhlas agar tidak terbebani.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Kosim dan N. Fathurrohman. *Pendidikan Agama Islam Sebagai Core Etthical Values untuk perguruan Tinggi Umum*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018.
- Abdullah Nashih Ulwa. *Pendidikan Anak dalam Islam*. Jakarta: Khatulistiwa Press, 2013.
- Agus Maimun, dan Zainul Fitri. *Madrasah Unggul Lembaga Pendidikan Alternatif di Era Kompetitif*. Malang: UIN-Maliki Press, 2010.
- Akmal Hawi. *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*. Depok: PT RajaGrafindo Persada, 2013.
- Almahdi Syahza. *Metodologi Penelitian*. Pekanbaru: UR Press Pekanbaru, 2021.
- Aminuddin, Aliaras Wahid Aminuddin, dan Moh. Rofiq. *Membanagun Karakter dan Kepribadian melalui Pendidikan Agama Islam*. Jakarta Barat: Graha Ilmu, 2006.
- Asmaun Sahlan. *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah upaya Mengembangkan PAI dari Teori ke Aksi*. Malang: UIN-Maliki Press, 2010.
- Deddy Mulyana. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2010.
- Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*. Jakarta: Balai Pustaka, 2007.
- Djamaludin Ancok. *Psikologi Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1995.
- Ema Fatmawati. *Pendidikan Agama untuk Semua*. Kalangan Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Group Yogyakarta, 2020.
- Fuad Ihsan. *Dasar-dasar Kependidikan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2008.
- Lexy J. Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015.
- M. Djamal. *Paradigma Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2015.
- M. Yatimin abdullah. *Studi Akhlak dalam Perspektif Al-Qur'an*. Jakarta: Amzah, 2007.
- Moh. Kasim. *Metodologi Penelitian Kuantitatif-Kualitatif*. Malang: Sukses Offset, 2010.

- Muhammad Daud Ali. *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2011.
- Muhammad Fathurrohman. *Budaya Religius Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*. Yogyakarta: Kalimedia, 2015.
- Nusa Putra dan Santi Lisnawati. *Penelitian Kualitatif Pendidikan Agama Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013.
- Rafika Maherah. *Peranan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Sikap Keagamaan Pada Siswa*. No. 1. At-Ta'lim: Media Informasi Pendidikan Islam 19, 2020.
- Ramayulis. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia, 2004.
- . *Metodologi Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Kalam Mulia, 2014.
- Rohmat Mulyana. *Mengatikulasikan Pendidikan Nilai*. Bandung: Alfabeta, 2004.
- Subiyantoro dan Sutipyo R. *Mengkristalkan Religiusitas Pada Anak (Kajian Sosiologi Pendidikan Islam)*. Sukoharjo Ngaglik Sleman: Samodra Ilmu, 2018.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2022.
- . *Metode Penelitian Pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2015.
- Suharsimi Arikunto. *Posedur Penelitian Suatu Pendekatan Paktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Sumadi. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2008.
- Syaiful Bahri Djamarah. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2000.
- Tohirin. *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Berbasis Integrasi dan Kompetensi)*. Jakarta Barat: PT RajaGrafindo Persada, 2011.
- Uhar Suharsaputra. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan*. Bandung: PT Refika Aditama, 2012.
- Wiwi Alawiyah Wahid. *Cara Cepat Bisa Mengghafal Al-Qur'an*. Yogyakarta: Diva Press, 2013.
- WJS Poerwadminta. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. 3 ed. Jakarta: Balai Pustaka, 2006.

LAMPIRAN

1. Surat Bimbingan Skripsi



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kola Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

Nomor : 5154/In.28.1/J/TL.00/11/2024
Lampiran : -
Perihal : **SURAT BIMBINGAN SKRIPSI**

Kepada Yth.,
SARAH AYU RAMADHANI, M.Pd.
di-

Tempat
Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka penyelesaian Studi, mohon kiranya Bapak/Ibu bersedia untuk membimbing mahasiswa :

Nama : **WIWIN APRIANI**
NPM : 2101011102
Semester : 7 (Tujuh)
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM PENINGKATAN NILAI RELIGIUS PESERTA DIDIK SMP NEGERI 1 RUMBIA

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Dosen Pembimbing membimbing mahasiswa sejak penyusunan proposal s/d penulisan skripsi dengan ketentuan sebagai berikut :
Dosen Pembimbing 1 bertugas mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan memeriksa BAB I s/d IV;
2. Waktu menyelesaikan skripsi maksimal 2 (semester) semester sejak ditetapkan pembimbing skripsi dengan Keputusan Dekan Fakultas;
3. Mahasiswa wajib menggunakan pedoman penulisan karya ilmiah edisi revisi yang telah ditetapkan dengan Keputusan Dekan Fakultas;

Demikian surat ini disampaikan, atas kesediaan Bapak/Ibu diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 12 November 2024
Ketua Program Studi PAI,



Muhammad Ali M.Pd.I.
NIP. 19780314 200710 1 003

2. Surat Izin Prasurvey



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Inringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

Nomor : 2785/In.28/J/TL.01/06/2024
Lampiran :-
Perihal : **IZIN PRASURVEY**

Kepada Yth.,
Kepala Sekolah SMP NEGERI 1
RUMBIA
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka penyelesaian Tugas Akhir/Skripsi, mohon kiranya Saudaraberkenan memberikan izin kepada mahasiswa kami, atas nama :

Nama	: WIWIN APRIANI
NPM	: 2101011102
Semester	: 6 (Enam)
Jurusan	: Pendidikan Agama Islam
Judul	: UPAYA PENANAMAN NILAI RELIGIUS GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM TERHADAP PESERTA DIDIK SMP NEGERII RUMBIA

untuk melakukan prasurvey di SMP NEGERI 1 RUMBIA, dalam rangkameyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi.

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Saudara untuk terselenggaranyaprasurvey tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 12 Juni 2024
Ketua Program Studi,



Muhammad S M.Pd.I.
NIP.197803192007101003

3. Surat Balasan Prasurvey



PEMERINTAH KABUPATEN LAMPUNG TENGAH
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UPTD SATUAN PENDIDIKAN
SMP NEGERI 1 RUMBIA



NSS/NPSN : 201120205055 / 10801932
Jln. Raya Reno Basuki RB. III Kecamatan Rumbia Lampung Tengah Kode Pos : 34157
E-mail : smpn1_rumbia0311@yahoo.com

Nomor : 421.3/199/Kc.a.VIII.23/D.a.VI.01/2024
Lamp : -
Hal : Izin Prasurvey

Kepada Yth,
Ketua Program Studi Fakultas Tabiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Metro (IAIN)
Kota Metro
Di-
Metro

Dengan hormat,

Berdasarkan Surat Izin Prasurvey dari Ketua Program Studi Fakultas Tabiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro (IAIN) Nomor : 2785/In.28/J/TL.01/06/2024 tanggal 12 Juni 2024, dengan ini Kepala UPTD Satuan Pendidikan SMP Negeri 1 Rumbia Kabupaten Lampung Tengah memberikan izin Prasurvey kepada :

Nama	: WIWIN APRIANI
NPM	: 2101011102
Jurusan	: Pendidikan Agama Islam

Untuk mengadakan Prasurvey di SMP Negeri 1 Rumbia Kabupaten Lampung Tengah dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi dengan judul " *UPAYA PENANAMAN NILAI RELIGIUS GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM TERHADAP PESERTA DIDIK SMP NEGERI 1 RUMBIA* ".

Demikianlah Surat ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Rumbia, 19 Juli 2024
Kepala UPTD Satuan Pendidikan
SMP Negeri 1 Rumbia



NIP. 19690804 200701 1 039

4. Surat Izin Research



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iningmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
 Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

Nomor : B-5545/In.28/D.1/TL.00/12/2024
 Lampiran : -
 Perihal : IZIN RESEARCH

Kepada Yth.,
 KEPALA SMP NEGERI 1 RUMBIA
 di-

Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan Surat Tugas Nomor: B-5544/In.28/D.1/TL.01/12/2024, tanggal 09 Desember 2024 atas nama saudara:

Nama : **WIWIN APRIANI**
 NPM : 2101011102
 Semester : 7 (Tujuh)
 Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Maka dengan ini kami sampaikan kepada KEPALA SMP NEGERI 1 RUMBIA bahwa Mahasiswa tersebut di atas akan mengadakan research/survey di SMP NEGERI 1 RUMBIA, dalam rangka meyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM PENINGKATAN NILAI RELIGIUS PESERTA DIDIK SMP NEGERI 1 RUMBIA".

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Bapak/Ibu untuk terselenggaranya tugas tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 09 Desember 2024
 Wakil Dekan Akademik dan
 Kelembagaan,



Dra. Isti Fatonah MA
 NIP 19670531 199303 2 003

5. Surat Tugas



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

SURAT TUGAS

Nomor: B-5544/In.28/D.1/TL.01/12/2024

Wakil Dekan Akademik dan Kelembagaan Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro, menugaskan kepada saudara:

Nama : WIWIN APRIANI
NPM : 2101011102
Semester : 7 (Tujuh)
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Untuk : 1. Mengadakan observasi/survey di SMP NEGERI 1 RUMBIA, guna mengumpulkan data (bahan-bahan) dalam rangka menyelesaikan penulisan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM PENINGKATAN NILAI RELIGIUS PESERTA DIDIK SMP NEGERI 1 RUMBIA".

2. Waktu yang diberikan mulai tanggal dikeluarkan Surat Tugas ini sampai dengan selesai.

Kepada Pejabat yang berwenang di daerah/instansi tersebut di atas dan masyarakat setempat mohon bantuannya untuk kelancaran mahasiswa yang bersangkutan, terima kasih.

Dikeluarkan di : Metro
Pada Tanggal : 09 Desember 2024

Mengetahui,
Pejabat Setempat



Wakil Dekan Akademik dan
Kelembagaan,



Dra. Isti Fatonah MA
NIP 19670531 199303 2 003

6. Surat Balasan Izin Research



PEMERINTAH KABUPATEN LAMPUNG TENGAH
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UPTD SATUAN PENDIDIKAN
SMP NEGERI 1 RUMBIA
NSS/NPSN : 201120205055 / 10801932
Jln. Raya Reno Basuki RB. III Kecamatan Rumbia Lampung Tengah Kode Pos : 34157
E-mail : smpn1_rumbia0311@yahoo.com



Nomor : 421.3/258/Kc.a.VIII.23/D.a.VI.01/2025
Lamp : -
Hal : Izin Research

Kepada Yth,
Wakil Dekan Akademik dan Kelembagaan Fakultas Tabiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Metro (IAIN)
Kota Metro
Di-
Metro

Dengan hormat,

Berdasarkan Surat Izin Pesearch dari Wakil Dekan Akademik dan Kelembagaan Fakultas Tabiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro (IAIN) Nomor : B-5545/In.28/D.1/TL/00/12/2024 tanggal 09 Desember 2024, dengan ini Kepala UPTD Satuan Pendidikan SMP Negeri 1 Rumbia Kabupaten Lampung Tengah memeberikan izin Research kepada :

Nama : **WIWIN APRIANI**
NPM : 2101011102
Semester : 7 (Tujuh)
Jurusun : Pendidikan Agama Islam

Untuk mengadakan Research di SMP Negeri 1 Rumbia Kabupaten Lampung Tengah dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi dengan judul “ *UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM PENINGKATAN NILAI RELIGIUS PESERTA DIDIK SMP NEGERI 1 RUMBIA* ”.

Demikianlah Surat ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Rumbia, 17 Januari 2025

Kepala UPTD Satuan Pendidikan
SMP Negeri 1 Rumbia



ASRIYO, S.Pd
NIP. 19690804 200701 1 039

7. Surat Keterangan Bebas Pustaka Prodi



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Inggimulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.ian@metrouniv.ac.id

SURAT BEBAS PUSTAKA

No. B.7/In.28.IJ/PP.00/4/12/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini, Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro, Menerangkan bahwa:

NAMA : Wiwin Apriani
NPM : 2101011102

Bahwa nama tersebut di atas, dinyatakan telah bebas pustaka Program Studi PAI, dan tidak ada pinjaman buku dipergustakaan Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro.

Demikian keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana seperlunya.

Metro, 04 Desember 2024
Ketua Program Studi PAI


Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314 200710 1 0034

8. Surat Keterangan Bebas Pustaka Perpustakaan



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
UNIT PERPUSTAKAAN**

NPP: 1807062F0000001

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp (0725) 41507; Faks (0725) 47296; Website: digilib.metrouniv.ac.id; pustaka.iain@metrouniv.ac.id

SURAT KETERANGAN BEBAS PUSTAKA
Nomor : P-151/In.28/S/U.1/OT.01/04/2025

Yang bertandatangan di bawah ini, Kepala Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung menerangkan bahwa :

Nama : WIWIN APRIANI
NPM : 2101011102
Fakultas / Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan / Pendidikan Agama Islam

Adalah anggota Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung Tahun Akademik 2024/2025 dengan nomor anggota 2101011102

Menurut data yang ada pada kami, nama tersebut di atas dinyatakan bebas administrasi Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.



16 April 2025

Kepala Perpustakaan

S. Ag., S. Hum., M.H., C.Me.
09780505 200112 1 002

9. Outline

OUTLINE

UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM PENINGKATAN NILAI RELIGIUS PESERTA DIDIK SMP NEGERI 1 RUMBIA

HALAMAN SAMPUL

HALAMAN JUDUL HALAMAN

NOTA DINAS

PERSETUJUAN

PENGESAHAN

ABSTRAK

ORISINALITAS PENELITIAN

HALAMAN MOTTO

PERSEMBAHAN

KATA PENGANTAR

DAFTAR ISI

DAFTAR TABEL

DAFTAR GAMBAR

DAFTAR LAMPIRAN

BAB I PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Pertanyaan Penelitian
- C. Tujuan dan Manfaat Penelitian
- D. Penelitian Relevan

BAB II LANDASAN TEORI

- A. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam (PAI)
 - 1. Pengertian Guru Pendidikan Agama Islam
 - 2. Peran dan Tanggung Jawab Guru Pendidikan Agama Islam
 - 3. Tujuan Pendidikan Agama Islam
- B. Peningkatan Nilai Religius
 - 1. Pengertian Nilai Religius
 - 2. Macam-macam Nilai Religius
 - 3. Metode Peningkatan Nilai Religius
 - 4. Kendala-kendala dalam Peningkatan Nilai Religius
- C. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Peningkatan Nilai Religius Peserta Didik

BAB III METODE PENELITIAN

- A. Jenis dan Sifat Penelitian
- B. Sumber Data
- C. Teknik Pengumpulan Data
- D. Teknik Penjamin Keabsahan Data
- E. Teknik Analisa Data

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

- A. Temuan Umum
 - 1. Sejarah singkat berdirinya SMP Negeri 1 Rumbia
 - 2. Visi dan Misi SMP Negeri 1 Rumbia
 - 3. Denah Lokasi SMP Negeri 1 Rumbia
 - 4. Keadaan Guru, Staf, dan Peserta Didik SMP Negeri 1 Rumbia
 - 5. Keadaan Sarana dan Prasarana SMP Negeri 1 Rumbia
- B. Hasil Penelitian
 - 1. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Peningkatan Nilai Religius Peserta Didik

C. Hasil Pembahasan

1. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Peningkatan Nilai Religius Peserta didik

BAB V PENUTUP

- A. Kesimpulan
- B. Saran

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Dosen Pembimbing



Sarah Ayu Ramadhani, M.Pd
NIP. 19940228 202012 2 028

Metro, 26 November 2024

Mahasiswa



Wiwin Apriani
NPM. 2101011102

10. Alat Pengumpul Data

ALAT PENGUMPUL DATA (APD)
UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM PENINGKATAN
NILAI RELIGIUS PESERTA DIDIK SMP NEGERI 1 RUMBIA
PEDOMAN WAWANCARA KEPADA GURU PENDIDIKAN AGAMA
ISLAM

A. PETUNJUK PELAKSANAAN

1. Pendahuluan, memperkenalkan diri, menjelaskan tujuan dan meminta izin.
2. Penelitian mencatat dan mendeskripsikan hasil wawancara selama penelitian berlangsung.
3. Waktu pelaksanaan dapat berubah mengikuti perkembangan situasi dan kondisi.

B. IDENTITAS

Informan :
 Tanggal :
 Hari/pukul :
 Tempat :

C. PERTANYAAN

Indikator	No	Materi Wawancara	Hasil Wawancara
Upaya Guru	1	Bagaimana ibu melihat perkembangan nilai-nilai religius peserta didik setelah mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Islam?	

	2	Bagaimana cara ibu memastikan bahwa pembelajaran agama islam tidak hanya diterima sebagai teori, tetapi juga diterapkan dalam kehidupan sehari-hari peserta didik?	
Nilai Religius	3	Bagaimana cara ibu untuk meningkatkan nilai akidah pada peserta didik?	
	4	Bagaimana cara ibu untuk meningkatkan nilai akhlak pada peserta didik?	
	5	Bagaimana cara ibu untuk meningkatkan nilai syari'at pada peserta didik?	
Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Peningkatan Nilai Religius Peserta Didik	6	Apakah kegiatan atau program khusus yang ibu lakukan untuk memperkuat aspek religiusitas peserta didik?	
	7	Apakah ibu melihat adanya perubahan sikap atau perilaku	

		peserta didik yang mencerminkan peningkatan nilai religius setelah mereka mengikuti kegiatan atau program tersebut?	
	8	Apa saja yang menjadi faktor pendukung dan penghambat dalam peningkatan nilai religius?	
	9	Apa saja yang menjadi faktor penghambat dalam peningkatan nilai religius?	

PEDOMAN WAWANCARA KEPADA PESERTA DIDIK

A. PETUNJUK PELAKSANAAN

1. Pendahuluan, memperkenalkan diri, menjelaskan tujuan dan meminta izin.
2. Penelitian mencatat dan mendeskripsikan hasil wawancara selama penelitian berlangsung.
3. Waktu pelaksanaan dapat berubah mengikuti perkembangan situasi dan kondisi.

B. IDENTITAS

Informan :

Tanggal :

Hari/pukul :

Tempat :

C. PERTANYAAN

Indikator	No	Materi Wawancara	Hasil Wawancara
Upaya Guru	1	Bagaimana cara guru mengajarkan Pendidikan Agama Islam?	
	2	Apakah guru mengajak adik untuk mempraktikkan nilai religius, seperti shalat berjama'ah atau kegiatan keagamaan lainnya diluar pelajaran?	
Nilai Religius	3	Upaya apa saja yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam untuk meningkatkan nilai	

		akidah?	
	4	Upaya apa saja yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam untuk meningkatkan nilai akhlak?	
	5	Upaya apa saja yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam untuk meningkatkan nilai syari'at?	
Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Peningkatan Nilai Religius Peserta Didik	6	Apakah jenis kegiatan ekstrakurikuler atau program khusus yang dilakukan guru untuk memperkuat nilai religius peserta didik?	
	7	Apakah adik merasa ada perubahan dalam perilaku atau sikap adik setelah mengikuti program atau kegiatan tersebut?	

PEDOMAN WAWANCARA KEPADA KEPALA SEKOLAH

A. PETUNJUK PELAKSANAAN

1. Pendahuluan, memperkenalkan diri, menjelaskan tujuan dan meminta izin.
2. Penelitian mencatat dan mendeskripsikan hasil wawancara selama penelitian berlangsung.
3. Waktu pelaksanaan dapat berubah mengikuti perkembangan situasi dan kondisi.

B. IDENTITAS

Informan :

Tanggal :

Hari/pukul :

Tempat :

Indikator	No	Materi Wawancara	Hasil Wawancara
Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Peningkatan Nilai Religius Peserta Didik	1	Bagaimana tanggapan bapak mengenai peningkatan nilai religius peserta didik, di SMP Negeri 1 Rumbia?	
	2	Bagaimana tanggapan bapak mengenai peranan guru PAI dalam peningkatan nilai religius peserta didik?	
	3	Sejauh mana keterlibatan pihak sekolah dalam mendukung guru PAI dalam peningkatan nilai religius peserta didik?	

KODING
UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
PENINGKATAN NILAI RELIGIUS PESERTA DIDIK SMP NEGERI 1
RUMBIA

No	Nama	Kode Informan
1	Guru PAI	G
2	Peserta didik 1	S.1
3	Peserta didik 2	S.2
4	Peserta didik 3	S.3
5	Peserta didik 4	S.4
6	Peserta didik 5	S.5
7	Kepala Sekolah	KS

Keterangan koding

No	Kode	Keterangan
1	W	Wawancara
2	O	Observasi
3	D	Dokumentasi
4	P	Peneliti
5	F.1	Fokus pertanyaan 1
6	F.2	Fokus pertanyaan 2
7	08/12/24	Waktu pelaksanaan penelitian

Metro, November 2024

Dosen Pembimbing

Mahasiswa


Sarah Ayu Ramadhani, M.Pd
 NIP. 19940228 202012 2 028


Wiwin Apriani
 NPM. 2101011102

ALAT PENGUMPUL DATA (APD)
UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM PENINGKATAN
NILAI RELIGIUS PESERTA DIDIK SMP NEGERI 1 RUMBIA

PEDOMAN OBSERVASI

No	Aspek Yang Diamati	Keterangan
1	Bentuk upaya guru PAI dalam peningkatan nilai akidah peserta didik SMP N 1 Rumbia.	
2	Bentuk upaya guru PAI dalam peningkatan nilai akhlak peserta didik SMP N 1 Rumbia.	
3	Bentuk upaya guru PAI dalam peningkatan nilai Syari'at peserta didik SMP N 1 Rumbia.	

ALAT PENGUMPUL DATA (APD)
UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM PENINGKATAN
NILAI RELIGIUS PESERTA DIDIK SMP NEGERI 1 RUMBIA

PEDOMAN DOKUMENTASI

No	Bentuk Dokumen	keterangan	
		Ada	tidak
1	Foto kegiatan atau progam dalam peningkatan nilai religius peserta didik		
2	File sejarah singkat berdirinya SMP Negeri 1 Rumbia		
3	Banner visi, misi dan tujuan SMP Negeri 1 Rumbia		
4	Denah lokasi SMP Negeri 1 Rumbia		
5	Dokumentasi Keadaan Peseta Didik SMP Negeri 1 Rumbia		
6	File keadaan guru, staf, dan peserta didik SMP Negeri 1 Rumbia		
7	File keadaan sarana dan prasarana SMP Negeri 1 Rumbia		

Pembimbing



Sarah Ayu Ramadhani, M.Pd
NIP. 19940228 202012 2 028

Metro, 26 November 2024
Mahasiswa



Wiwin Apriani
NPM. 2101011102

11. Hasil Wawancara dengan Guru

ALAT PENGUMPUL DATA (APD)

UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM PENINGKATAN NILAI RELIGIUS PESERTA DIDIK SMP NEGERI 1 RUMBIA

PEDOMAN WAWANCARA KEPADA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

A. PETUNJUK PELAKSANAAN

1. Pendahuluan, memperkenalkan diri, menjelaskan tujuan dan meminta izin.
2. Penelitian mencatat dan mendeskripsikan hasil wawancara selama penelitian berlangsung.
3. Waktu pelaksanaan dapat berubah mengikuti perkembangan situasi dan kondisi.

B. IDENTITAS

Informan : Mar'atus Shaliha, S.Ag. MM

Tanggal : 08 Januari 2025

Hari/pukul : Rabu/10.00 WIB

Tempat : SMP Negeri 1 Rumbia

C. PERTANYAAN

Indikator	No	Materi Wawancara	Hasil Wawancara
Upaya Guru	1	Bagaimana ibu melihat perkembangan nilai-nilai religius peserta didik setelah mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama	“Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) biasanya diikuti dengan praktik nyata, sehingga nilai-nilai religius dapat diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari. Contohnya, setelah mempelajari tentang shalat,

	Islam?	peserta didik melaksanakan shalat secara rutin. Setelah mempelajari rukun iman, mereka mengamalkan dengan membaca Al-Qur'an atau minimal Iqro. Selain itu, nilai kejujuran juga diterapkan dalam sikap dan perilaku keseharian.” (W/G/F.1/ 08-01-2025)
2	Bagaimana cara ibu memastikan bahwa pembelajaran agama islam tidak hanya diterima sebagai teori, tetapi juga diterapkan dalam kehidupan sehari-hari peserta didik?	“Agara pembelajaran agama islam tidak hanya diterima sebagai teori maka Saya memberikan tugas pembelajaran seperti setoran hafalan surat-surat pendek Al-Qur'an untuk mengembangkan kemampuan membaca dan menghafal peserta didik. Selain itu, saya juga memberikan motivasi dan penugasan untuk mengembangkan nilai-nilai keagamaan dan akhlak mulia, seperti berbakti kepada orang tua dan menghormati guru. Untuk memantau perkembangan tersebut, saya menyediakan angket yang

			memuat pertanyaan tentang cara-cara berbakti kepada orang tua dan menghormati guru.” (W/G/F.2/ 08-01-2025)
Nilai Religius	3	Bagaimana cara ibu untuk meningkatkan nilai akidah pada peserta didik?	“Akidah adalah kepercayaan yang harus diyakini kebenarannya. Maka dari itu dalam meningkatkan nilai akidah melalui dua pendekatan pertama pembelajaran materi misalnya mengenai kejujuran mereka dituntun untuk berperilaku jujur serta diberikan nasihat bahwa setiap perbuatan yang kita lakukan dilihat dan dikatahui oleh Allah SWT. Selanjutnya melalui perbuatan seperti membiasakan berdoa sebelum, pelajaran memohon kemudahan dalam memperoleh ilmu meskipun berdoa dalam hati, dengan ini mereka akan terbiasa berdoa sebelum memulai apapun kegiatan mereka sehari-hari.” (W/G/F.3/ 08-01-2025)
	4	Bagaimana cara ibu untuk meningkatkan	“Untuk meningkatkan nilai akhlak, sebagai guru saya yang

	nilai akhlak pada peserta didik?	merupakan suri tauladan bagi peserta didik maka saya sangat berhati-hati dalam setiap prilaku dan berucap. Saya berusaha memberikan contoh prilaku yang baik bagi mereka dalam setiap pembelajaran dikelas maupun kegiatan diluar kelas. Serta melatih peserta didik untuk menjalankan etika dan menerapkan 5s (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, Santun), seperti bersalaman dengan guru saat datang dan pulang, bertegur sapa bila bertemu di luar lingkungan sekolah. Apabila peserta didik tidak berbicara dengan baik, mereka akan diberikan teguran dan nasihat di ruang Bimbingan Konseling (BK) sebagai bagian dari proses penanaman nilai-nilai akhlak. Peserta didik juga memiliki kredit poin setiap pelanggaran yang mereka lakukan dan nilai poin berbeda-beda sesuai dengan tingkat pelanggaran yang dilakukan.”
--	----------------------------------	--

			(W/G/F.4/ 08-01-2025)
5	Bagaimana cara ibu untuk meningkatkan nilai syari'at pada peserta didik?		<p>“Nilai syari’at seputar hukum dan ibadah yang pelaksanaannya tidak hanya teori tetapi juga pengalaman ilmu dalam kehidupan sehari-hari peserta didik. Untuk meningkatkan pemahaman nilai-nilai syariat kepada peserta didik, hal ini dilakukan dengan cara melaksanakan praktik ibadah, misalnya dalam hal salat, wudhu, dan bersuci, di mana mereka dilatih untuk melakukannya sesuai dengan tata cara dan ketentuan hukumnya. Selain itu, dalam pembelajaran teori mengenai penyembelihan hewan, tidak hanya diberikan pengetahuan secara teoritis, tetapi juga dilakukan praktik yang disimulasikan, dengan menggunakan metode yang tidak melibatkan hewan sungguhan. Kita juga memiliki mengamalkan kegiatan membaca Al-Qur’an setiap pagi</p>

			<p>hari sebelum pembelajaran dimulai serta shalat berjamaah Kegiatan shalat Dzuhur berjamaah dilaksanakan secara bergantian untuk 2-3 kelas setiap hari. Namun, karena pembangunan masjid sekolah, kegiatan ini awalnya dialihkan ke Masjid Besar Amirul Mu'minin yang letaknya terhalang oleh lapangan Merdeka Rumbia. Sayangnya, hal ini menimbulkan beberapa kendala, seperti peserta didik yang tidak terkondisikan. Oleh karena itu, kami memutuskan untuk mengalihkan kegiatan shalat Dzuhur berjamaah ke rumah masing-masing peserta didik setelah pulang sekolah pukul 13.00. waktu tersebut masih cukup untuk mereka melaksanakan shalat dirumah”</p> <p>(W/G/F.5/ 08-01-2025)</p>
Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam	6	Apakah kegiatan atau program khusus yang ibu lakukan untuk memperkuat	“Ada beberapa kegiatan yang kami lakukan diantaranya setidaknya satu bulan sekali organisasi Rohis mengadakan

Peningkatan Nilai Religius Peserta Didik		aspek religiusitas peserta didik?	kegiatan seperti mengaji bersama, ceramah serta hari besar lainnya, membuat jadwal shalat dhuhur berjama'ah yang dilakukan 2-3 kelas setiap harinya dan membaca Al-Qur'an yang dilakukan setiap pagi sebelum jam pelajaran dimulai." (W/G/F.6/ 08-01-2025)
	7	Apakah ibu melihat adanya perubahan sikap atau perilaku peserta didik yang mencerminkan peningkatan nilai religius setelah mereka mengikuti kegiatan atau program tersebut?	"Ada, dimana yang awalnya, kegiatan mengaji terasa sangat asing atau jarang dilakukan, namun kini menjadi lebih familiar karena setiap pagi sebelum pembelajaran dimulai, mereka membaca Al-Qur'an. Selain itu, jika ditanya mengenai agama, mereka kini lebih mampu memberikan jawaban dengan lancar, yang sebelumnya merasa bingung atau tidak terbiasa dengan hal-hal tersebut." (W/G/F.7/ 08-01-2025)
	8	Apa saja yang menjadi faktor pendukung dalam	"Sekolah ini memiliki Textline pada Visi Sekolah memuat Terbentuknya peserta didik

	<p>peningkatan nilai religius?</p>	<p>beriman, bertaqwa, berprestasi, mandiri, kreatif, inovatif, peduli lingkungan, menguasai IT serta berkarakter profil pelajar pancasila. Dimana visi ini memuat kata beriman dan bertaqwa yang memiliki harapan terbentuknya peserta didik yang nilai agama yang bagus. Pihak sekolah memberikan keleluasaan untuk mengembangkan nilai-nilai agama sesuai dengan islam. bentuk dukungan lainnya dapat berupa diadakannya program membaca Al-Qur'an sebelum pelajaran dimulai, memberikan iin dan dana ketika akan mengadakan cara keagamaan serta berpartisipasi menjadwalkan shalat dhuhur berjama'ah. Tidak hanya itu terdapat sarana dan prasarana yang mendukung seperti tempat ibadah, Al-Qur'an, buku keagamaan, mading dan lainnya. Dengan renovasi pembangunan masjid agar</p>
--	------------------------------------	--

			<p>memiliki daya tampung lebih besar dari sebelumnya. Dimana sebelumnya hanya dapat menampung sebanyak 2 kelas sekarang diperkirakan mampu menampung kurang lebih 5 sampai 6 kelas. Sehingga dapat melakukan ibadah atau kegiatan keagamaan dengan nyaman dan tidak perlu berdesakan. Selain itu juga kerjasama antara guru dan peserta didik. Kolaborasi yang solid antara rekan guru dan pihak sekolah sangat diperlukan agar peserta didik dapat terlibat aktif dalam kegiatan ibadah dan pembangunan masjid. Selain itu, untuk memastikan kegiatan peserta didik sejalan dengan kurikulum, diharapkan para guru mengikuti program MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran) PAI. Kami juga memiliki grup WhatsApp khusus untuk para guru agama. Dalam grup tersebut, kita dapat berdiskusi terkait rencana</p>
--	--	--	--

		kegiatan keagamaan, seperti peringatan Isra Mikraj, yang akan dilaksanakan bersama peserta didik.” (W/G/F.8/ 08-01-2025)
9	Apa saja yang menjadi faktor penghambat dalam peningkatan nilai religius?	“Faktor penghambat dalam peningkatan nilai religius lingkungan pergaulan peserta didik juga dapat menjadi penghambatnya peningkatan nilai religius. Lingkungan yang baik memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap perkembangan anak sebaliknya, lingkungan yang tidak baik dapat berdampak negatif pada perkembangan anak. Akan tetapi kita tidak mengetahui lingkungan hidup semua siswa yang ada, setidaknya kita sudah berupaya maksimal untuk menciptakan suasana religius dilingkungan sekolah, Sehingga peserta didik mempunyai jiwa religius yang tinggi dan menjadi generasi yang berakhlak mulia.” (W/G/F.9/ 08-01-2025)

12. Hasil Wawancara Peserta Didik

PEDOMAN WAWANCARA KEPADA PESERTA DIDIK

A. PETUNJUK PELAKSANAAN

1. Pendahuluan, memperkenalkan diri, menjelaskan tujuan dan meminta izin.
2. Penelitian mencatat dan mendeskripsikan hasil wawancara selama penelitian berlangsung.
3. Waktu pelaksanaan dapat berubah mengikuti perkembangan situasi dan kondisi.

B. IDENTITAS

Informan : 1. Nasrudin Rais Mujaidi (VIII.1)

2. Ravansa Putra (VIII.2)

3. Aira Zivana (VIII.2)

4. Vega Dian Agustin (VIII.2)

5. Tine Amalia Putri (VIII.2)

Tanggal : 10-11 Januari 2025

Hari/pukul : Jum'at/09.00 WIB

Tempat : SMP Negeri 1 Rumbia

C. PERTANYAAN

Indikator	No	Materi Wawancara	Hasil Wawancara
Upaya Guru	1	Bagaimana cara guru mengajarkan Pendidikan Agama Islam?	“Melalui ceramah dan paktek. Dengan cara tersebut dapat sangat membantu saya karena guru tidak hanya menjelaskan secara teori tetapi juga melalui paktek seperti shalat jenazah.”

		<p>(W/S.1/F.1/10-01-2025) “Dengan bercerita dari kisah-kisah nabi dan para sahabat, memberikan tugas baik individu maupun kelompok. Hal ini cukup membantu saya dalam mengingat dan memahami materi pelajaran.”</p> <p>(W/S.2/F.1/11-01-2025) “Ceramah, tanya jawab dan praktek. Dengan cara tersebut membantu saya dalam mengingat materi pelajaran. Apalagi dengan adanya praktek seperti sholat jenazah dan Tayamum yang membuat saya mengingat dan memahami materi pembelajaran.”</p> <p>(W/S.3/F.1/10-01-2025) “Guru menggunakan cara menjelaskan materi di depan kelas, diskusi kelompok dan praktek. Cara ini membantu saya memahami materi pelajaran. Guru juga akan memberikan tugas untuk menghafal surat-surat pendek minimal 5 surat.”</p> <p>(W/S.4/F.1/10-01-2025) “Cara yang digunakan guru berupa ceramah, tugas, diskusi dan praktek. Dengan cara ini saya memahami materi yang disampaikan karena guru tidak hanya menjelaskan secara lisan tetapi juga memberikan tugas dan mempraktekan langsung seperti ketika materi tentang</p>
--	--	--

		shalat jenazah.” (W/S.5/F.1/10-01-2025)
2	Apakah guru mengajak adik untuk memraktikan nilai religius, seperti shalat berjama’ah atau kegiatan keagamaan lainnya diluar pelajaran?	<p>“Iya, tidak hanya melalui teori akan tetapi juga dilakukan dalam kehidupan sehari-hari. Guru PAI telah membuat jadwal shalat dzuhur berjamaah yang dilakukan 2-3 kelas setiap hari secara bergantian. Tidak hanya itu setiap pagi sebelum jam pelajaran dimulai kita bersama-sama membaca Al-Qur’an.” (W/S.1/F.2/10-01-2025)</p> <p>“Iya bahkan setiap hari kita melakukan ngaji Bersama sebelum jam pelajaran dimulai dan menjadwalkan waktu shalat dzuhur berjamaah akan tetapi untuk saat ini kegiatan shalat berjamaah berhenti dikarenakan masjid masih dalam pembangunan. Shalat dzuhur sempat dialih kan ke masjid Besar Amirul mu’minin depan sekolah tetapi tidak bertahan lama karena banyak teman-teman yang keluyuran atau bolos.” (W/S.2/F.2/11-01-2025)</p> <p>“Sering, setiap pagi sebelum jam pelajaran kita akan membaca Al-Qur’an dan guru menjadwalkan shalat dzuhur berjamaah. Meskipun awalnya terpaksa namun seiring berjalannya waktu saya sudah terbiasa melakukan hal-hal tersebut.”</p>

			<p>(W/S.3/F.2/10-01-2025)</p> <p>“Iya, guru memberikan jadwal shalat dhuhur berjama’ah, berperilaku sopan santun terhadap guru maupun teman dan membaca Al-Qur’an setiap pagi sebelum pelajaran di mulai.”</p> <p>(W/S.4/F.2/10-01-2025)</p> <p>Iya, hal ini dilakukan melalui membiasakan membaca Al-Qur’an dipagi hari, mejadwalkan shalat dzuhur berjamaah dan memberikan angket berbakti kepada orang tua.”</p> <p>(W/S.5/F.2/10-01-2025)</p>
Nilai Religius	3	Upaya apa saja yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam untuk meningkatkan nilai akidah?	<p>“Guru juga akan memberikan nasihat dan motivasi kepada siswa pada awal atau akhir kegiatan belajar mengajar baik dalam berperilaku maupun dalam berucap.”</p> <p>(W/S.1/F.3/10-01-2025)</p> <p>“Akidah itu kan kepercayaan kita, guru akan menasihati kita seperti pada saat ujian kita dinasehatin bahwa Allah Maha Melihat, Maha Mengetahui apapun meskipun ibu tidak melihat tapi kalo kalian tidak jujur dosanya sudah dicatat sama malaikat.”</p> <p>(W/S.2/F.3/11-01-2025)</p> <p>“Memberikan nasihat serta motivasi melalui cerita-certa yang bu ma’ratus bawakan didalam kelas baik cerita para nabi maupun para sahabatnya.”</p> <p>(W/S.3/F.3/10-01-2025)</p>

		<p>“Membiasakan kita untuk senantiasa berdoa dalam setiap melakukan kegiatan belajar mengajar dan tidak lupa mengucapkan salam.” (W/S.4/F.3/10-01-2025)</p> <p>“Akidah kan seputar kepercayaan kita kepada kuasa Tuhan ya kak, Biasanya bu Mar’atus kasih cerita atau nasehat tentang Allah yang Maha Mengetahui apapun yang kita kerjakan, kita diberi arahan untuk selalu berbuat kebaikan agar yang dicatat oleh malaikat selalu pahala-pahala kita bukan dosa-dosa kita.” (W/S.5/F.3/10-01-2025)</p>
4	<p>Upaya apa saja yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam untuk meningkatkan nilai akhlak?</p>	<p>“Biasanya bu Mar’atus akan memberikat angket yang berisikan pertanyaan tentang cara-cara berbakti kepada orang tua dan menghormati guru. Selain itu, mengucapkan salam atau menyapa orang yang kita kenal. Apalagi dikelas ini kan ada 3 agama yaitu Islam, Hindu dan Kristen ya kak maka dari itu kita harus saling menghormati kepercayaan orang lain.” (W/S.1/F.4/10-01-2025)</p> <p>“Dengan memberikan pertanyaan mengenai ibadah wajib yang kita lakukan jika melakukan akan angkat tangan begitu pun sebaliknya sehingga banyak teman-teman yang akan malu</p>

		<p>jika tidak mengerjakan disini pula dapat mengetes kejujuran kita kak.” (W/S.2/F.4/11-01-2025) “Guru memberikan contoh dalam berpakaian bagi seorang Muslimah, berkata dan bersikap sopan santun. Selain itu guru akan memberikan teguran atau sanksi kepada siswa yang melanggar peraturan. Apalagi kita memiliki keredit poin tata tertib yang telah disepakati pada awal penerrimaan peserta didik, baru (PPDB).” (W/S.3/F.4/10-01-2025) “Dengan menerapkan 5s (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, Santun) kak memberi salam atau sapa bila bertemu dan saling menghormati.” (W/S.4/F.4/10-01-2025) “Bu guru datang tepat waktu pada saat jam pelajaran beliau dimulai serta memberikan salam saat bertemu ataupun masuk kelas dan memberikan teguran bagi yang terlambat masuk kelas apalagi dalam keadaan seragam sekolah yangg kurang rapi.” (W/S.5/F.4/10-01-2025)</p>
5	Upaya apa saja yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam untuk meningkatkan nilai syariat?	“Bisa lewat belajar dikelas maupun diluar kelas. Ketika akan memulai pelajaran setiap pagi membaca Al-Qur’an. Selain itu, ada program yang mewajibkan kita melaksanakan shalat dhuhur

			<p>dimana telah dijadwalkan. Program tersebut berhenti dikarenakan renovasi masjid yang belum selesai.” (W/S.1/F.5/10-01-2025)</p> <p>“Bu Mar’arus tidak hanya menjelaskan materi secara lisan akan tetapi juga mempraktikan secara langsung sehingga dapat di amalkan dalam beribadah seperti tata cara berwudhu dan shalat.” (W/S.2/F.5/11-01-2025)</p> <p>“Lewat anjuran-anjuran untuk memperbanyak ibadah shalat sunah, shalat wajib berjama’ah, membaca Al-Qur’an, dan menyisikan uang saku untuk infak.” (W/S.3/F.5/10-01-2025)</p> <p>“Membiasakan membaca Al-Qur’an sebelum jam pelajaran dimulai selain itu guru juga memberikan tugas berupa hafalan surat-surat pendek Al-Qur’an, shalat wajib berjama’ah, dan anjuran memperbanyak ibadah.” (W/S.4/F.5/10-01-2025)</p> <p>“Dengan memberikan tugas menghafal surat-surat pendek setidaknya 5 surat dan membaca Al-Qur’an setiap pagi.” (W/S.5/F.5/10-01-2025)</p>
Upaya Guru Pendidikan Agama Islam	6	Apakah jenis kegiatan ekstrakurikuler atau program khusus yang	“ada Rohis (Rohani Islam) yang biasanya mengadakan acara kegiatan seperti ceramah

<p>Dalam Peningkatan Nilai Religius Peserta Didik</p>	<p>dilakukan guru untuk memperkuat nilai religius peserta didik?</p>	<p>bershalawat bersama serta hari besar lainnya, membaca Al-Quran setiap pagi sebelum jam pelajaran akan dimulai dan melaksanakan shalat dhuhur berjamaah yang telah di jadwalkan oleh guru PAI.” (W/S.1/F.6/10-01-2025) “Shalawat bersama biasanya dilakukan setidaknya satu bulan sekali dan mengadakan acara dihari-hari besar islam seperti isra’ mi’raj dan maulid nabi.” (W/S.2/F.6/11-01-2025) “Tadarus dipagi hari dan setidaknya satu bulan sekali Rohis mengadakan pengajian dan bershalawat bersama.” (W/S.3/F.6/10-01-2025) “Biasanya Rohis pengajian dan bershalawat setidaknya satu bulan sekali. (W/S.4/F.6/10-01-2025) “Mengadakan kegiatan keagamaan setiap hari besar islam, membuat jadwal shalat membaca Al-Qur’an dipagi hari.” (W/S.5/F.6/10-01-2025)</p>
	<p>7 Apakah adik merasa ada perubahan dalam perilaku atau sikap adik setelah mengikuti program atau kegiatan tersebut?</p>	<p>“Ada perubahan yang saya alami salah satunya yang biasanya jarang bahkan tidak membaca Al-Qur’an dengan diadakan kegiatan yang mewajibkan membaca Al-Qur’an setiap pagi membuat saya terbiasa mengamalkannya setiap hari.”</p>

		<p>(W/S.1/F.7/10-01-2025) “Ada, yang awalnya saya masih terbata-bata dalam membaca Al-Qur’an sekarang saya cukup lancar. Tidak hanya itu biasanya guru akan memberikan tugas dengan menghafal surat-surat pendek.”</p> <p>(W/S.2/F.7/11-01-2025) “ada, yang awalnya shalat wajibnya bolong-bolong Alhamdulillah sekarang bisa full.”</p> <p>(W/S.3/F.7/10-01-2025) “Ada, yang awalnya jarang mendengar maupun membaca Al-Qur’an sekarang saya terbiasa dengan hal-hal tersebut.”</p> <p>(W/S.4/F.7/10-01-2025) “Dengan adanya kebiasaan membaca Al-Qur’an dan shalat berjamaah membuat saya terbiasa melakukan kegiatan tersebut.”</p> <p>(W/S.5/F.7/10-01-2025)</p>
--	--	--

13. Hasil Wawancara Kepala Sekolah

PEDOMAN WAWANCARA KEPADA KEPALA SEKOLAH

A. PETUNJUK PELAKSANAAN

1. Pendahuluan, memperkenalkan diri, menjelaskan tujuan dan meminta izin.
2. Penelitian mencatat dan mendeskripsikan hasil wawancara selama penelitian berlangsung.
3. Waktu pelaksanaan dapat berubah mengikuti perkembangan situasi dan kondisi.

B. IDENTITAS

Informan : Lasito, S. Pd
 Tanggal : 17 Januari 2025
 Hari/pukul : Jum'at/09.00 WIB
 Tempat : SMP Negeri 1 Rumbia

Indikator	No	Materi Wawancara	Hasil Wawancara
Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Peningkatan Nilai Religius Peserta Didik	1	Bagaimana tanggapan bapak mengenai peningkatan nilai religius peserta didik, di SMP Negeri 1 Rumbia?	Dalam peningkatan nilai-nilai ibadah pada peserta didik sangatlah penting. Sebab, sekolah ini adalah sekolah umum dan sekolah menengah pertama yang otomatis pembelajaran agama yang terbatas, hanya 3 jam pelajaran dalam seminggu. Akan tetapi walaupun begitu sekolah ini sudah ada kegiatan-kegiatan kegamaan yang dijadikan sebagai peningkatan nilai-nilai religius. Kegiatannya juga lumayan banyak yang mana semua kegiatan itu di koordinir oleh guru PAI. Dari pihak sekolah juga mendukung dan memberikan fasilitas yang diperlukan. (W/KS/F.1/17-01-2025)
	2	Bagaimana tanggapan	Peran utama guru Pendidikan

		<p>bapak mengenai peranan guru PAI dalam peningkatan nilai religius peserta didik?</p>	<p>Agama Islam adalah didalam meningkatkan karakter religius peserta didik dilingkungan sekolah. Mereka menjadi panutan dan motivator dalam mengajarkan nilai-nilai kejujuran, disiplin, sopan santun, serta menjadi teladan bagi peserta didik. (W/KS/F.2/17-01-2025)</p>
	3	<p>Sejauh mana keterlibatan pihak sekolah dalam mendukung guru PAI dalam peningkatan nilai religius peserta didik?</p>	<p>Sekolah ini memiliki Textline pada Visi Sekolah memuat Terbentuknya peserta didik beriman, bertaqwa, berprestasi, mandiri, kreatif, inovatif, peduli lingkungan, menguasai IT serta berkarakter profil pelajar pancasila. Dimana visi ini memuat kata beriman dan bertaqwa yang memiliki harapan terbentuknya peserta didik yang nilai agama yang bagus. Pihak sekolah memberikan keleluasaan untuk mengembangkan nilai-nilai agama sesuai dengan islam. bentuk dukungan lainnya dapat berupa diadakannya program membaca Al-Qur'an sebelum pelajaran dimulai, memberikan izin dan dana ketika akan mengadakan acara keagamaan serta berpartisipasi menjadwalkan shalat dhuhur berjama'ah. Tidak hanya itu terdapat sarana dan prasarana yang mendukung seperti tempat ibadah, Al-Qur'an, buku keagamaan, mading dan lainnya. Dengan renovasi pembangunan masjid agar memiliki daya tampung lebih</p>

			<p>besar dari sebelumnya. Dimana sebelumnya hanya dapat menampung sebanyak 2 kelas sekarang diperkirakan mampu menampung kurang lebih 5 sampai 6 kelas. Sehingga dapat melakukan ibadah atau kegiatan keagamaan dengan nyaman dan tidak perlu berdesakan. Selain itu juga kerjasama antara guru dan peserta didik. Kolaborasi yang solid antara rekan guru dan pihak sekolah sangat diperlukan agar peserta didik dapat terlibat aktif dalam kegiatan ibadah dan pembangunan masjid. Selain itu, untuk memastikan kegiatan peserta didik sejalan dengan kurikulum, diharapkan para guru mengikuti program MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran) PAI. (W/KS/F.3/17-01-2025)</p>
--	--	--	--

14. Hasil Observasi

ALAT PENGUMPUL DATA (APD)

UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM PENINGKATAN NILAI RELIGIUS PESERTA DIDIK SMP NEGERI 1 RUMBIA

PEDOMAN OBSERVASI

No	Aspek Yang Diamati	Keterangan
1	Bentuk upaya guru PAI dalam peningkatan nilai akidah peserta didik SMP N 1 Rumbia.	Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti dilokasi penelitian terkait peningkatan nilai akidah pada peserta didik, terdapat dua pedekatan materi misalnya mengenai kejujuran maka peserta didik dituntut untuk berperilaku jujur. Serta memberikan nasihat bahwa Allah Maha melihat dan Maha mengetahui apa yang kita perbuat. Selanjutnya melalui pebuatan seperti membiasakan berdoa sebelum, pelajaran memohon kemudahan dalam memperoleh ilmu. (O/10-01-2025)
2	Bentuk upaya guru PAI dalam peningkatan nilai akhlak peserta didik SMP N 1 Rumbia.	Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti dilokasi penelitian terkait peningkatan nilai akhlak peserta didik, dengan menerapkan 5 S (senyum, salam, sapa, sopan dan santun) dan memberikan teguran, nasihat dan saksi kepada peserta didik yang melanggar. (O/08-01-2025)
3	Bentuk upaya guru PAI dalam peningkatan nilai Syari'at peserta didik SMP N 1 Rumbia.	Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti dilokasi penelitian terkait peningkatan nilai Syari'at pada peserta didik, ibadah yang pelaksanaannya tidak hanya dilakukan teori dikelas

		<p>melainkan pengalaman teori ibadah itu sendiri dalam kehidupan sehari-hari. Dengan menganjurkan peserta didik untuk mengamalkan ilmu ibadah seperti menjadwalkan shalat dzuhur berjamaah, membaca Al-Qur'an dan lainnya. (O/10-01-2025)</p>
--	--	---

15. Hasil Dokumentasi Penelitian

ALAT PENGUMPUL DATA (APD)

UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM PENINGKATAN NILAI RELIGIUS PESERTA DIDIK SMP NEGERI 1 RUMBIA

PEDOMAN DOKUMENTASI

No	Bentuk Dokumen	Keterangan	
		Ada	tidak
1	Foto kegiatan atau progam dalam peningkatan nilai religius peserta didik	ada	
2	File sejarah singkat berdirinya SMP Negeri 1 Rumbia	ada	
3	Banner visi dan misi SMP Negeri 1 Rumbia	ada	
4	Denah lokasi SMP Negeri 1 Rumbia	ada	
5	Dokumentasi Keadaan Peseta Didik SMP Negeri 1 Rumbia	ada	
6	File keadaan guru, staf, dan peserta didik SMP Negeri 1 Rumbia	ada	
7	Keadaan sarana dan prasarana SMP Negeri 1 Rumbia	ada	

Pembimbing

Metro, November 2024
Mahasiswa

Sarah Ayu Ramadhani, M.Pd
NIP. 19940228 202012 2 028

Wiwin Apriani
NPM. 2101011102

Foto Kegiatan Penelitian



Gambar 1. Wawancara dengan kepala sekolah SMP Negeri 1 Rumbia



Gambar 2. Wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam



Gambar 3. wawancara dengan siswa 1



Gambar 4. wawancara dengan siswa 2



Gambar 5. wawancara dengan siswa 3



Gambar 6. wawancara dengan siswa 4



Gambar 7. Wawancara dengan siswa 5



Gambar 8. Renovasi masjid sekolah



Gambar 9. Kegiatan mengajar guru PAI dalam membimbing siswa membaca ayat Al-Qur'an



Gambar 10. Pemberian nasehat melalui cerita



Gambar 11. Pembelajaran pada bab 8 materi ilmu tajwid



Gambar 12. Penerapan 5s



Gambar 13. Kegiatan memperingati Isra Miraj (28 januari 2025)



Gambar 14. Mading kelas



PEMERINTAH KABUPATEN LAMPUNG TENGAH
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UPTD SATUAN PENDIDIKAN
SMP NEGERI 1 RUMBIA



Jl. Raya Kota Rumbia KM. 01 Kecamatan Rumbia Lampung Tengah Kode Pos: 34157

**SURAT PERNYATAAN SISWA
TAHUN PELAJARAN 2023/2024**

Siswa yang bertanda di bawah ini:

- 1. Nama Lengkap: ADIS DEKAMAYAN
- 2. Tempat/Tanggal Lahir: RUMBIA 24 AGUSTUS 2009
- 3. Jenis Kelamin: LAKI-LAKI
- 4. Agama: ISLAM
- 5. No. HP Wali Murid: 0852 30701 6089
- 6. Dianggap Kelas: 7-10
- 7. Nama Orang Tua: ELIM ARYANTO
- 8. Pekerjaan Orang Tua: BURUH TANAH
- 9. Agama Orang Tua: ISLAM
- 10. Nama Wali: _____
- 11. No. HP Siswa: 0852 30701 6089
- 12. Hubungan Keluarga: AYAH
- 13. Alamat Orang Tua/Wali: DEWATI KASUKI LINGKUNGAN 4 RT 03

MENYATAKAN

Menyatakan dengan sebenarnya, bahwa saya selaku orang tua/wali di SMP Negeri 1 Rumbia:

- 1. Akan menjaga disiplin waktu dan tempat dengan serempak
- 2. Akan menjaga nama baik sekolah, keluarga, dan sekolah
- 3. Sianggap menaati dan menaati pelaksanaan Wawasan Wiyatamandala, termasuk peraturan-peraturan sekolah, OSIS, dan tata tertib sekolah (terutama: Kedisiplinan Pelanggaran)
- 4. Akan mengikuti pendidikan agama ISLAM
- 5. Apabila saya tidak memiliki informasi yang dibutuhkan oleh sekolah, saya bersedia memberikan:
 - a. Tidak dipertanggungjawabkan oleh pihak sekolah
 - b. Ditambatkan laporan Orang tua/wali

Demiikian surat pernyataan ini saya buat dengan penuh tanggung jawab dan diketahui oleh Orang tua/Wali.

Mengesah
Orang Tua / Wali Murid

ELIM ARYANTO
Nama dan dan Tanda Tangan

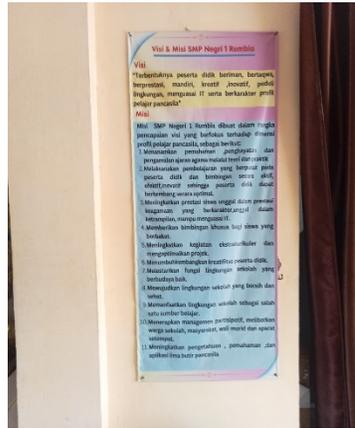
Rumbia, 24 Juni 2023
Yang Menanda Pertyataan



ADIS DEKAMAYAN
Nama dan dan Tanda Tangan

KREDIT POKJ P/ LANGKAHAN TATA TERTIB SEKOLAH SMP NEGERI 1 BUMBIA

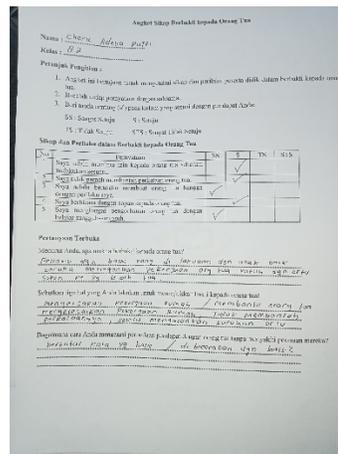
No	Komponen	Bobot Poin
A. KEBERSIHAN		
1	Tidak membuang sampah sembarangan	1
2	Menggunakan tong sampah yang benar	1
3	Menjaga kebersihan toilet dan kamar mandi	1
4	Menjaga kebersihan kelas	1
5	Menjaga kebersihan lingkungan sekolah	1
6	Menggunakan alat kebersihan yang benar	1
7	Menggunakan alat kebersihan yang benar	1
8	Menggunakan alat kebersihan yang benar	1
9	Menggunakan alat kebersihan yang benar	1
10	Menggunakan alat kebersihan yang benar	1
11	Menggunakan alat kebersihan yang benar	1
12	Menggunakan alat kebersihan yang benar	1
13	Menggunakan alat kebersihan yang benar	1
14	Menggunakan alat kebersihan yang benar	1
15	Menggunakan alat kebersihan yang benar	1
16	Menggunakan alat kebersihan yang benar	1
17	Menggunakan alat kebersihan yang benar	1
18	Menggunakan alat kebersihan yang benar	1
19	Menggunakan alat kebersihan yang benar	1
20	Menggunakan alat kebersihan yang benar	1
21	Menggunakan alat kebersihan yang benar	1
22	Menggunakan alat kebersihan yang benar	1
23	Menggunakan alat kebersihan yang benar	1
24	Menggunakan alat kebersihan yang benar	1
25	Menggunakan alat kebersihan yang benar	1
26	Menggunakan alat kebersihan yang benar	1
27	Menggunakan alat kebersihan yang benar	1
28	Menggunakan alat kebersihan yang benar	1
29	Menggunakan alat kebersihan yang benar	1
30	Menggunakan alat kebersihan yang benar	1
B. KEAMANAN		
1	Tidak berlari-lari di koridor	1
2	Tidak berlari-lari di tangga	1
3	Tidak berlari-lari di lapangan	1
4	Tidak berlari-lari di halaman	1
5	Tidak berlari-lari di kebun	1
6	Tidak berlari-lari di kebun	1
7	Tidak berlari-lari di kebun	1
8	Tidak berlari-lari di kebun	1
9	Tidak berlari-lari di kebun	1
10	Tidak berlari-lari di kebun	1
11	Tidak berlari-lari di kebun	1
12	Tidak berlari-lari di kebun	1
13	Tidak berlari-lari di kebun	1
14	Tidak berlari-lari di kebun	1
15	Tidak berlari-lari di kebun	1
16	Tidak berlari-lari di kebun	1
17	Tidak berlari-lari di kebun	1
18	Tidak berlari-lari di kebun	1
19	Tidak berlari-lari di kebun	1
20	Tidak berlari-lari di kebun	1
21	Tidak berlari-lari di kebun	1
22	Tidak berlari-lari di kebun	1
23	Tidak berlari-lari di kebun	1
24	Tidak berlari-lari di kebun	1
25	Tidak berlari-lari di kebun	1
26	Tidak berlari-lari di kebun	1
27	Tidak berlari-lari di kebun	1
28	Tidak berlari-lari di kebun	1
29	Tidak berlari-lari di kebun	1
30	Tidak berlari-lari di kebun	1
C. KEBAHUKAN		
1	Tidak berlari-lari di kebun	1
2	Tidak berlari-lari di kebun	1
3	Tidak berlari-lari di kebun	1
4	Tidak berlari-lari di kebun	1
5	Tidak berlari-lari di kebun	1
6	Tidak berlari-lari di kebun	1
7	Tidak berlari-lari di kebun	1
8	Tidak berlari-lari di kebun	1
9	Tidak berlari-lari di kebun	1
10	Tidak berlari-lari di kebun	1
11	Tidak berlari-lari di kebun	1
12	Tidak berlari-lari di kebun	1
13	Tidak berlari-lari di kebun	1
14	Tidak berlari-lari di kebun	1
15	Tidak berlari-lari di kebun	1
16	Tidak berlari-lari di kebun	1
17	Tidak berlari-lari di kebun	1
18	Tidak berlari-lari di kebun	1
19	Tidak berlari-lari di kebun	1
20	Tidak berlari-lari di kebun	1
21	Tidak berlari-lari di kebun	1
22	Tidak berlari-lari di kebun	1
23	Tidak berlari-lari di kebun	1
24	Tidak berlari-lari di kebun	1
25	Tidak berlari-lari di kebun	1
26	Tidak berlari-lari di kebun	1
27	Tidak berlari-lari di kebun	1
28	Tidak berlari-lari di kebun	1
29	Tidak berlari-lari di kebun	1
30	Tidak berlari-lari di kebun	1



Gambar 16. Banner visi misi sekolah



Gambar 17. Banner kredit poin pelanggaran tata tertib



Gambar 18. Angket berbakti kepada orang tua

The image shows two side-by-side tables, labeled 'Daftar Nilai Praktek' (Practical Value List). Each table is a grid with columns for 'No' (Number), 'Nama' (Name), 'Materi' (Material), 'Nilai' (Score), and 'Keterangan' (Remarks). The tables contain numerous rows of student names and their corresponding scores for various practical exercises. The tables are filled with data, including names like 'Aldi Pratomo', 'Aldi Pratomo', 'Aldi Pratomo', etc., and scores ranging from 0 to 100. The tables are organized into two main sections, each with a title at the top: 'DAFTAR NILAI PRAKTIK... (KIRI)' and 'DAFTAR NILAI PRAKTIK... (KANAN)'. Below each table, there are some administrative notes and a signature line.

Gambar 19. Daftar nilai praktek

16. Kartu Konsultasi Bimbingan Skripsi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Ringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN IAIN METRO

Nama : Wiwin Apriani
NPM : 2101011102

Program Studi : PAI
Semester : 7

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
	Senin 02/2024 /09		LBM : data fakta argumentasi Riset Statment (penguatan masalah dan teori kesimpulan)	
	Senin 09/2024 /09		Penelitian Relevan cara 9 penelitian terdahulu (perbedaan, persamaan, Novelty, Disingsi)	

Mengetahui,
Ketua Program Studi PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I ✎
NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing

Sarah Ayu Ramadhani, M.Pd
NIP. 19940228 202012 2 028



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Inggmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
 Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : Wiwin Apriani
 NPM : 2101011102

Program Studi : PAI
 Semester : 7

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
	Senin 16/2024 09		Cara mengutip harus diperhatikan lagi (langsung dan tidak langsung)	
	Senin 23/2024 109		letak foot note harus diperhatikan!	

Mengetahui,
 Ketua Program Studi PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I
 NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing

Sarah Ayu Ramadhani, M.Pd
 NIP. 19940228 202012 2 028



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
 Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : Wiwin Apriani
 NPM : 2101011102

Program Studi : PAI
 Semester : 7

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
	Scmin 30/2024 109		rangai terlalu banyak, dokumen, disesuaikan dengan variabel penelitian.	
	Scmin 07/2024 110		Teknik penyajian keabsahan data. diperjelas: -Triangulasi sumber dan teknik	

Mengetahui,
 Ketua Program Studi PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I
 NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing

Sarah Ayu Ramadhani, M.Pd
 NIP. 19940228 202012 2 028



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO**

Nama : Wiwin Apriani
NPM : 2101011102

Program Studi : PAI
Semester : 7

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
	Kamis 10 Okt 2024		Penulisan sesuaikan dengan pedoman. Acc Seminar Proposal Segera daftar!	
	Senin 14 Okt 2024		Revisi Outline - Hilangkan kalimat Lampung tungan - Sesuaikan judul	
	Rabu 23 Okt 2024		Acc Outline	

Mengetahui,
Ketua Program Studi PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing

Sarah Ayu Ramadhani, M.Pd
NIP. 19940228 202012 2 028



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewanlana Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO**

Nama : Wiwin Apriani
NPM : 2101011102

Program Studi : PAI
Semester : 7

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
	Kamis/ 7 Nov 2024		Bab I - Bagian LBM diperjelas masalahnya. - Penelitian relevan ditambah sesuai saran pembahas.	
	Kamis/ 12 Nov 2024		Bab II - Teori dipilih yang menjadi teori utama	

Mengetahui,
Ketua Program Studi PAI

Muhammad Ali, M.Pd.
NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing

Sarah Ayu Ramadhani, M.Pd.
NIP. 19940228 202012 2 028



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO**

Nama : Wiwin Apriani
NPM : 2101011102

Program Studi : PAI
Semester : 7

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
	19 NOV 2024		Bab III - Penelitian disesuaikan dengan jenis penelitian kualitatif.	

Mengetahui,
Ketua Program Studi PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing

Sarah Ayu Ramadhani, M.Pd
NIP. 19940228 202012 2 028



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Inggmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO**

Nama : Wiwin Apriani
NPM : 2101011102

Program Studi : PAI
Semester : 7

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
	Selasa/ 26 NOV 2024		Acc APO. Segera penelitian.	

Mengetahui,
Ketua Program Studi PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing

Sarah Ayu Ramadhani, M.Pd
NIP. 19940228 202012 2 028



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO**

Nama : Wiwin Apriani
NPM : 2101011102

Program Studi : PAI
Semester : 7

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
	Kamis/ 21 NOV 2024		Bab I, II dan III ACC & . Susun APD penelitian, sesuaikan indikator, ambil dari teori.	

Mengetahui,
Ketua Program Studi PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780114 200710 1 003

Dosen Pembimbing

Sarah Ayu Ramadhani, M.Pd
NIP. 19940228 202012 2 028



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Inggmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO**

Nama : Wiwin Apriani
NPM : 2101011102

Program Studi : PAI
Semester : 7

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
	Jum'at 29 NOV 2024		Bab I Latar Belakang diperkuat Masalah diperjelas Distingsi diperkuat	
	sdascl 03/2024 /12		Bab II Teori Dicari sumber utama.	
	Senin 09/2024 /12		Bab III Metode disesuaikan.	

Mengetahui,
Ketua Program Studi PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing

Sarah Ayu Ramadhani, M.Pd
NIP. 19940228 202012 2 028



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
 Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 IAIN METRO

Nama : Wiwin Apriani
 NPM : 2101011102

Program Studi : PAI
 Semester : 7

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
	Selasa 17/2024 /12		Bab IV Hasil Penelitian - Reduksi - Display - Simpulkan.	
	Senin 23/2024 /12		Analisis dengan Teori Utama. - Data dukung dilengkapi	

Mengetahui,
 Ketua Program Studi PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I
 NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing

Sarah Ayu Ramadhani, M.Pd
 NIP. 19940228 202012 2 028



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
 FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
 Metro Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
 FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
 IAIN METRO

Nama : Wiwin Apriani
 NPM : 2101011102

Program Studi : PAI
 Semester : VIII

No	Hari/ Tanggal	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
	Senin 10/2025 /02	Bab IV Analisis Hasil Penelitian diperbaiki. Analisis : - Teori apa? - Data lapangan bagaimana? - Simpulkan.	
	Rabu 19/2025 /02	Bab V Kesimpulan → fokus menjawab Rumusan masalah.	

Mengetahui,
 Ketua Program Studi PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I
 NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing

Sarah Ayu Ramadhani, M.Pd
 NIP. 19940228 202012 2 028



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : Wiwin Apriani
 NPM : 2101011102

Program Studi : PAI
 Semester : VIII

No	Hari/ Tanggal	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
	Jum'at 28/2025 /02	Bab IV Analisis data hasil penelitian dengan data lengkap, Teori diberi rujukan.	
	Senin 03/2025 /03	Bab V Saran, sesuai dengan temuan penelitian	
	Senin 10/2025 /03	Abstrak } mulai disusun Motto } dicari yg relevan. Penulisan serahkan Pedoman.	

Mengetahui,
 Ketua Program Studi PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I ≠
 NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing

Sarah Ayu Ramadhani, M.Pd
 NIP. 19940228 202012 2 028



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO**

Nama : Wiwin Apriani
NPM : 2101011102

Program Studi : PAI
Semester : VIII

No	Hari/ Tanggal	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
	Rabu 19/2025 /03	Bab I - V ; Perbaiki keseluruhan. Referensi -> Zoltero / Mendeleey. v Lengkap lampiran	
	Rabu/ 16 April 2025.	ACC Bab I s-d Bab V Segera daftar Munaqosyah. Lengkap berkas !	

Mengetahui,
Ketua Program Studi PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I ≠
NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing

Sarah Ayu Ramadhani, M.Pd
NIP. 19940228 202012 2 028

17. Hasil Cek Turnitin

UPAYA GURU PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM DALAM
PENINGKATAN NILAI RELIGIUS
PESERTA DIDIK SMP NEGERI 1
RUMBIA

by turnitin 1

Submission date: 20-Apr-2025 11:53PM (UTC-0500)

Submission ID: 2648862154

File name: SKRIPSI_WIWIN_APRIANI.docx (13.38M)

Word count: 19411

Character count: 126766



SKRIPSI

**UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM PENINGKATAN
NILAI RELIGIUS PESERTA DIDIK SMP NEGERI 1 RUMBIA**

Oleh:

WIWIN APRIANI

NPM. 2101011102



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)

METRO LAMPUNG

1446 H / 2025 M

UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM PENINGKATAN NILAI RELIGIUS PESERTA DIDIK SMP NEGERI 1 RUMBIA

ORIGINALITY REPORT

23%

SIMILARITY INDEX

23%

INTERNET SOURCES

6%

PUBLICATIONS

11%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repository.metrouniv.ac.id Internet Source	14%
2	digilib.uinkhas.ac.id Internet Source	3%
3	Submitted to IAIN Metro Lampung Student Paper	2%
4	digilibadmin.unismuh.ac.id Internet Source	1%
5	muhfathurrohman.wordpress.com Internet Source	1%
6	repository.ar-raniry.ac.id Internet Source	1%
7	e-theses.iaincurup.ac.id Internet Source	1%
8	repository.radenintan.ac.id Internet Source	1%

Exclude quotes On

Exclude matches < 1%

Exclude bibliography On

RIWAYAT HIDUP



Wiwin Apriani lahir di Rumbia Lampung Tengah, 14 April 2000, tinggal bersama orang tua dan dibesarkan di desa Reno Basuki kecamatan Rumbia, Lampung Tengah. Penulis merupakan anak ke lima dari bapak Katirin dan ibu Wiji Lestari. Penulis telah menyelesaikan pendidikan taman kanak-kanak di TK LKMD, kemudian menempuh pendidikan sekolah dasar di SD N 2 Reno Basuki. Selanjutnya, penulis melanjutkan pendidikan pertama Sekolah Menengah Pertama di SMP Negeri 1 Rumbia. Sementara pendidikan Sekolah Menengah Atas di SMA Negeri 1 Rumbia dan lulus pada tahun 2020. Selanjutnya penulis melanjutkan pendidikan ke jenjang perguruan tinggi di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan dengan mengambil studi Program Pendidikan Agama Islam dari tahun 2021.